

**PERAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT  
(PKBM) KHALIMUL KHASAN DALAM MEMBERDAYAKAN  
MASYARAKAT DIBIDANG PENDIDIKAN DAN EKONOMI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh  
WINDI TRI SAROFAH  
NIM. 1717401095**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Windi Tri Sarofah

NIM : 1717401095

Jenjang : S.1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : **Peran PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Khalimul Khasan dalam Memberdayakan Masyarakat di Bidang Pendidikan dan Ekonomi**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 1 Februari 2022

Saya yang menyatakan,



Windi Tri Sarofah

1717401095



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PERAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) KHALIMUL  
KHASAN DALAM PEMBERDAAN MASYARAKAT DI BIDANG PENDIDIKAN  
DAN EKONOMI**

Yang disusun oleh: Windi Tri Sarofah NIM: 1717401095 Jurusan: MPI Program Studi: MPI  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah  
diujikan pada hari: Jumat, tanggal 4 bulan Februari tahun 2022 dan dinyatakan telah  
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan  
Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Layla Mardiyah, M.Pd  
NIP. -

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Irra Wahidiyati, M.Pd  
NIP.198811302019082001

Penguji Utama,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I  
NIP. 198505252015031004

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag  
NIP.197104241999031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 1 Februari 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdr. Windi Tri Sarofah

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telah mengadakan arahan, dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Windi Tri Sarofah

NIM : 1717401095

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

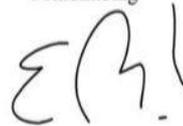
Judul Skripsi : **Peran PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Khalimul Khasan dalam Memberdayakan Masyarakat di Bidang Pendidikan dan Ekonomi**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di ujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 2 Februari 2022

Pembimbing



Layla Mardiyah, M.Pd.

# **PERAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAT (PKBM) DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DI BIDANG PENDIDIKAN DAN EKONOMI**

Windi Tri Sarofah  
1717401095

E-mail: [winditrisarofah@gmail.com](mailto:winditrisarofah@gmail.com)

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran PKBM Khalimul Khasan dalam memberdayakan masyarakat di bidang pendidikan dan ekonomi di Kalibening. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian direduksi, display data, dan menarik kesimpulan, serta keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa peran PKBM Khalimul Khasan dalam memberdayakan masyarakat dibidang pendidikan yaitu: Pertama, sebagai fasilitator/katalisator yaitu dengan menyediakan program-program yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat berupa program Keaksaraan Dasar, Keaksaraan fungsional, dan Kesetaraan. Kedua, sebagai pelatih dan pendidik yaitu dengan menyediakan tutor yang berkompeten. Ketiga, sebagai pendorong modal swadaya yaitu dengan melakukan kerja sama antara PKBM dengan tokoh masyarakat, karang taruna, dan Universitas Terbuka. Keempat, proyek-proyek yang dapat meningkatkan minat masyarakat dengan mengikutserakan warga belajar dalam kegiatan seperti PORSENI. Peran PKBM Khalimul Khasan dalam memberdayakan masyarakat dibidang ekonomi yaitu: Pertama, sebagai fasilitato/katalisator yaitu dengan menyediakan program vokasi yang terdiri dari vokasi menjahit, tata boga, dan komputer. Kedua, sebagai pelatih dan pendidik dengan menyediakan tutor yang berkompeten untuk menyampaikan materi melalui pembelajaran dan praktik. Ketiga, sebagai pendorong modal swadaya dengan melakukan kerja sama antara PKBM dengan BUMDES, toko-toko kuliner dan hijab untuk menyalurkan hasil karya warga belajar. Keempat, menyelenggarakan proyek-proyek yang dapat meningkatkan minat masyarakat dengan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan perlombaan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun organisasi.

**Kata Kunci:** Bidang Pendidikan, Bidang Ekonomi, Pemberdayaan Masyarakat, dan Peran PKBM.

**PERAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAT (PKBM) DALAM  
MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DI BIDANG PENDIDIKAN DAN  
EKONOMI**

Windi Tri Sarofah

1717401095

E-mail: [winditrisarofah@gmail.com](mailto:winditrisarofah@gmail.com)

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

This study aims to describe the role of PKBM Khalimul Khasan in empowering the community in education and the economy in Kalibening. This research is a field research using qualitative descriptive research methods. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data obtained is then reduced, display data, and draw conclusions, and the validity of the data is done by triangulation.

Based on the results of the study, the role of Khalimul Khasan PKBM in empowering the community in the field of education are: First, as a facilitator/catalyst by providing programs that can increase public awareness in the form of Basic Literacy, Functional Literacy, and Equality programs. Second, as trainers and educators, namely by providing competent tutors. Third, as a driver of self-help capital, namely by collaborating between PKBM and community leaders, youth organizations, and the Open University. Fourth, projects that can increase community interest by involving learning citizens in activities such as PORSENI. The role of Khalimul Khasan PKBM in empowering the community in the economic field are: First, as a facilitator/catalyst, namely by providing vocational programs consisting of sewing, culinary arts, and computers. Second, as trainers and educators by providing competent tutors to deliver material through learning and practice. Third, as a driver of self-help capital by collaborating between PKBM and BUMDES, culinary and hijab shops to distribute the work of learning residents. Fourth, organizing projects that can increase public interest by playing an active role in participating in competitions organized by the government or organizations.

**Key Words:** The role of PKBM, Empowering the Community, Education and Economic Sector.

## **MOTTO**

“ Apa yang kita tanam itulah yang akan kita tuai. Karena curah hujan tidak memilih-milih apakah pohon apel atau hanya semak belukar”

**(Wira Negara)**



## **PERSEMBAHAN**

Ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Ibu tercinta saya Sri Winarti, Ayah kebanggaan saya Sardi, dan kedua Kakak saya yang selalu menyayangi saya dengan sepenuh hati Diki Pratama dan Laela Arofatun.

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Purwokerto Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak kenikmatan kepada seluruh penciptaNya tanpa terkecuali. Hanya kepadaNya kita memuji, berserah diri, dan memohon. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabat beliau dan mereka mengikuti jejaknya sampai akhir masa. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tugas akhir skripsi tidak lepas dari bimbingan, arahan, bantuan, serta dukungan dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. KH . Moh. Roqib, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
2. Dr. KH. Suwito, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
3. Dr. Novan Ardi Wiyani, M.Pd, selaku Kepala Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
4. Layla Mardliyah, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan sangat sabar untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi,
5. Bapak/ibu dosen selaku Tim Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga untuk memberikan koreksi terhadap hasil peneitian saya,
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan dukungan moril dan wawasan serta membekali ilmu selama perkuliahan,

7. Seluruh Staff Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan sabar membantu segala urusan mahasiswanya.
8. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Khalimul Khasan Kalibening, seluruh tutor dan staff lembaga yang memberikan pelayanan dengan baik bagi peneliti dan memberikan informasi dengan lengkap sehingga sangat berguna dan membantu dalam penyelesaian skripsi.
9. Rehan Sapto Rosada, S.Fil, M.Si selaku Kepala PKBM Khalimul Khasan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Rekan-rekan seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu memberikan dukungan demi tersusunnya skripsi ini.
11. Kawan-kawan HMJ Manajemen Pendidikan Islam 2018, IMBARA Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan keluarga BIMBEL Cendekia, yang telah memberikan pengalaman selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik dimasa mendatang. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Purwokerto, 1 Februari 2022

Penulis,



Windi Tri Sarofah

NIM. 1717401095

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACK .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GRAFIK .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. PKBM .....	12
1. Pengertian PKBM .....	12
2. Tujuan dan Fungsi PKBM .....	14
3. Program-program PKBM.....	16
B. Peran PKBM .....	18
C. Pemberdayaan Masyarakat.....	19
1. Pengertian Pemberdayaan .....	19
2. Prinsip Pemberdayaan .....	22

3. Tujuan Pemberdayaan .....	24
4. Strategi Pemberdayaan .....	25
5. Karakteristik Pemberdayaan .....	26
6. Indikator Pemberdayaan .....	27
D. Pemberdayaan Masyarakat dibidang Pendidikan .....	27
1. Partisipasi Masyarakat di Dunia Pendidikan .....	28
2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pendidikan .....	29
3. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pendidikan .....	30
E. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi .....	30
1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi .....	30
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi .....	31
3. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dibidang Ekonomi .....	31
4. Mekanisme Pelaksanaan Pemberdayaan di Bidang Ekonomi .....	32
5. Efektivitas dan Efisiensi Program Pemberdayaan di Bidang Ekonomi .....	32
F. Peran Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pendidikan dan Ekonomi .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Waktu Penelitian .....	37
D. Objek Penelitian .....	38
E. Subjek Penelitian .....	38
F. Teknik Pengumpulan Data .....	38
G. Keabsahan Data .....	43
H. Teknik Analisis Data .....	44

### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Kondisi Masyarakat Kalibening dalam Bidang Pendidikan dan Ekonomi .....	47
B. Profil PKBM Khalimul Khasan .....	48
C. Kegiatan di PKBM Khalimul Khasan .....	52

D. Peran PKBM Khalimul Khasan dalam Memberdayakan Masyarakat di Bidang Pendidikan dan Ekonomi.....	54
E. Hasil yang Dicapai PKBM Khalimul Khasan dalam memberdayakan Masyarakat di Bidang Pendidikan dan Ekonomi.....	80

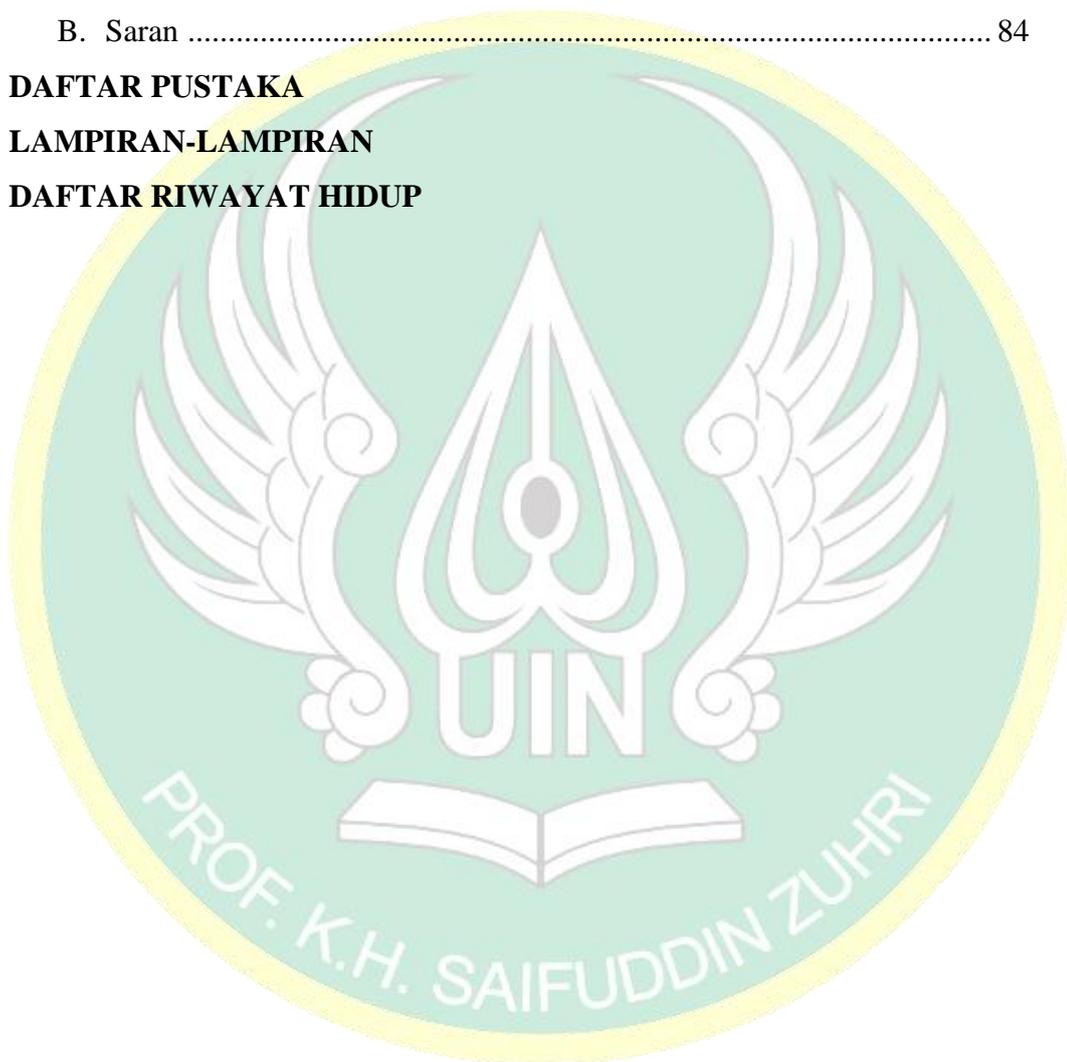
**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



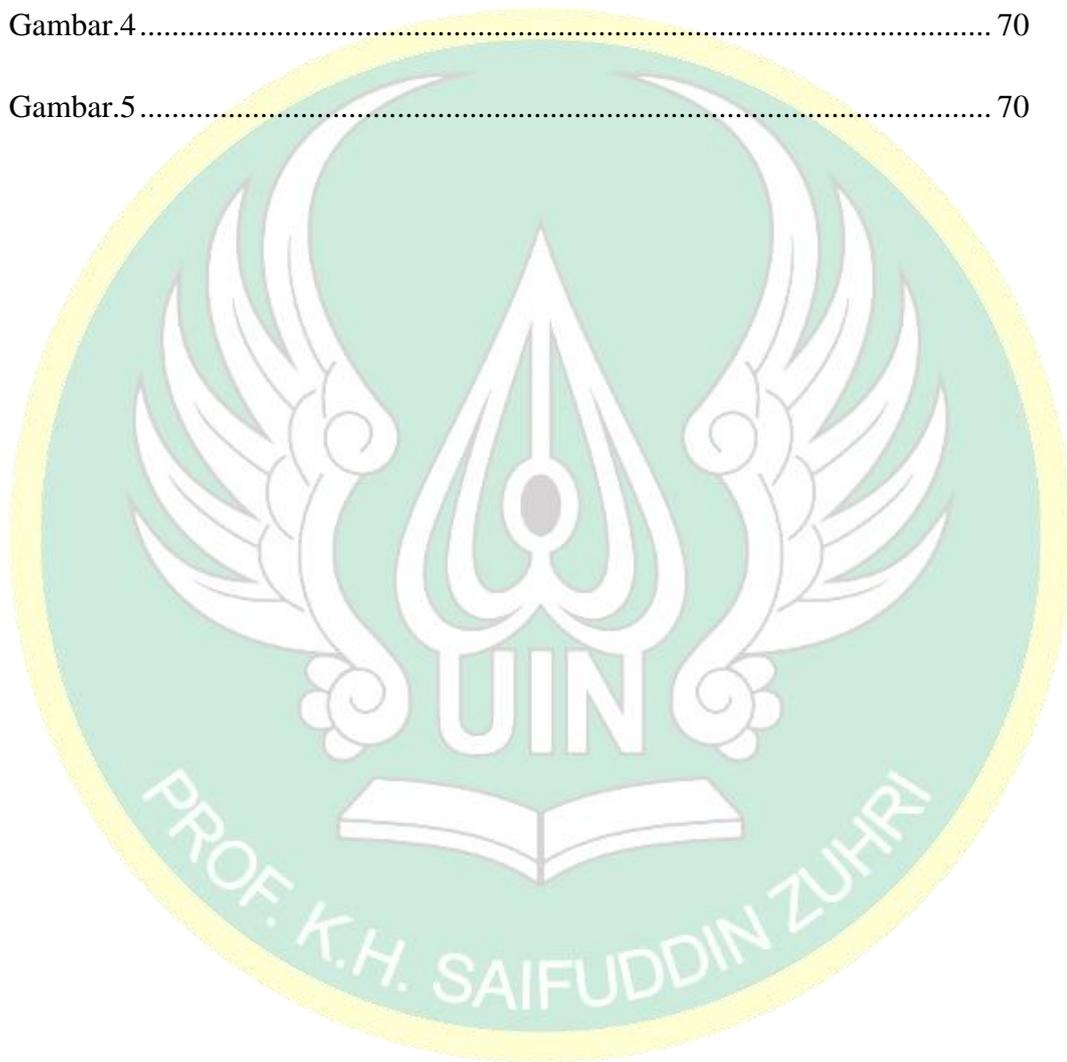
## DAFTAR GRAFIK

Grafik.1 .....	51
Grafik.2 .....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar.1.....	56
Gambar.2.....	57
Gambar.3.....	69
Gambar.4.....	70
Gambar.5.....	70



## DAFTAR TABEL

Tabel.1.....	59
Tabel.2.....	61
Tabel.3.....	70
Tabel.4.....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 2 Pedoman dan Hasil Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4 Struktur Organisasi PKBM Khalimul Khasan

Lampiran 5 Daftar Tutor PKBM Khalimul Khasan

Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 9 Surat Rekomendasi Munaqosah

Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan

Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 12 Sertifikat-Sertifikat

Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa masalah sistem pendidikan yang ada di Indonesia sehingga berakibat pada kualitas pendidikan di Indonesia seperti lemahnya manajemen pendidikan, adanya kesenjangan antara sarjana dan prasarjana, kemudian kurangnya dukungan dari pemerintah, pola pikir masyarakat yang masih kuno, rendahnya kualitas sumber daya pengajar, serta kurangnya evaluasi dalam pembelajaran.<sup>1</sup> Angka kemiskinan di Indonesia merupakan permasalahan yang serius dalam pelaksanaan pembangunan yang ada. Kemiskinan ini ditandai dengan adanya penanggungan, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan. Kemiskinan menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan Nasional.<sup>2</sup> Lembaga pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu instrumen terbaik dalam memajukan suatu bangsa, namun tidak mudah bagi lembaga pendidikan untuk dapat memajukan bangsa Indonesia, untuk dapat mewujudkannya pemimpin lembaga harus mampu mengelola lembaganya dengan optimal agar tujuan dan fungsi pendidikan nasional dapat tercapai, maka diperlukan proses manajemen yang baik agar menghasilkan *output* yang berkualitas.<sup>3</sup> Masyarakat yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang rendah cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah pula, karena masyarakat masih kurang memahami akan pentingnya pendidikan. Masyarakat masih beranggapan bahwa pendidikan bukan merupakan jaminan bisa hidup sejahtera, dan jauh dari kemiskinan.<sup>4</sup> Adanya

---

<sup>1</sup> Siti Fadia Nurul Fitri, Prolematika Kualitas Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5, No.1, 2021, Hal.1618-1629.

<sup>2</sup> Dwi Pratiwi Kurniawati, Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi, *Dalam Jurnal Administrasi Publik*, Vol.1, No.4, Hal.9-14.

<sup>3</sup> Farah Nur Fadilah dan Novan Ardy Wiyani, Manajemen Pemberlajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga, *Jurnal Perkembangan Anak Usia Dini*, Vol.3, No.2, 2021, Hal.1-15.

<sup>4</sup> Basrowi dan Siti Juariyah, Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgall Kabupaten Lampung Timur, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol.7, NO.1, 2010, Hal.59-70.

pendidikan yang baik sehingga setiap orang dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta dapat memilih pekerjaan dan bisa menjadikannya lebih produktif sehingga dapat menghasilkan pendapatan. Dengan demikian pendidikan sebagai upaya untuk memutus rantai kemiskinan dan juga menghilangkan eksklusi sosial, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.<sup>5</sup> Dalam dunia pendidikan, ada istilah pendidikan seumur hidup. Proses pendidikan seumur hidup berawal sejak manusia lahir hingga meninggal dunia, yang dilaksanakan secara terus menerus tanpa dibatasi oleh usia. Pendidikan seumur hidup sejalan dengan pendidikan nonformal yang dibentuk oleh masyarakat sebagai usaha untuk memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan masyarakat tertentu dengan mementingkan pada masa depan.<sup>6</sup>

Dalam pendidikan nonformal tidak dapat dipisahkan dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang dijadikan sebagai wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi dan minat masyarakat melalui pembelajaran juga memiliki banyak fungsi lainnya. Keberadaan PKBM yaitu mampu untuk melayani kebutuhan belajar masyarakat sekaligus sebagai wadah solusi berbagai masalah sosial masyarakat, juga dapat menunjukkan adanya suatu lembaga yang tumbuh dari keinginan masyarakat untuk membantu masyarakat. Keadaan masyarakat yang tidak selalu dalam kondisi ekonomi yang baik, masih banyak juga yang terbelakang dalam aspek kehidupan namun ada pula yang hanya sebagian aspek saja. Bantuan yang diberikan kepada masyarakat tidak hanya sebatas pada bidang ekonomi saja namun juga masalah pendidikan, dan juga peningkatan keterampilan. Kegiatan dan gerakan yang dilakukan oleh PKBM mempunyai hubungan yang erat dengan peningkatan kesejahteraan atau taraf hidup masyarakat.<sup>7</sup> Secara umum

---

<sup>5</sup> Dicky Djatnika, Utama, Peranan Pendidikan dalam Pengentasan Kemiskinan, *Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik*, Vol.6.No.1,2009,Hal.1-12

<sup>5</sup> Toto Suharto, Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat, *Dalam Jurnal Cakrawala Pendidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang*, No.3, November 2005, hal. 333-345

<sup>7</sup> Tri Joko Raharjo dkk, Peran PKBM dalam Menanggukangi Kemiskinan Melalui Pendidikan Nonformal, *Jurnal of Nonformal Education*, Vol.2,No.1,2016,Hal.22-23.

dapat dikatakan sebagai organisasi yang bertujuan menanggulangi masalah kemiskinan, kebodohan dan masalah keterblakanan. Masalah yang paling penting atau masalah utama di Indonesia adalah dalam bidang ekonomi dan pendidikan.

PKBM mempunyai hubungan erat dengan masyarakat secara langsung, salah satunya PKBM Khalimul Khasan yang berada di Desa Kalibening Kabupaten Banjarnegara, untuk itu perlu sinergitas antara masyarakat dengan PKBM dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat terutama dalam bidang pendidikan dan ekonomi.

Kedua hal tersebut saling berkaitan satu sama lain, untuk itu diperlukan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dengan tujuan menunjang kualitas sumber daya manusia pada umumnya terutama di Desa Kalibening Banjarnegara. Sebagian besar masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikannya, mereka memutuskan untuk mengikuti jejak orang tuanya yakni menjadi pedagang dipasar. Mayoritas penduduk desa Kalibening bermata pencaharian sebagai pedagang, bahkan seorang PNS ataupun petani biasanya memiliki pekerjaan sampingan yaitu dengan berjualan. Hal tersebut, berdampak pada kurangnya kualitas sumber daya manusia karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan turun temurun dengan pola yang sama. Rehan mengatahan bahwa tingkat putus sekolah di Kalibening masih sangat tinggi, hal ini terjadi karena beberapa faktor salah satunya yaitu faktor budaya, karena banyak masyarakat yang putus sekolah untuk menikah dini, ada pula yang menjadi tulang punggung keluarga sehingga mereka harus bekerja buruh kasar untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kemudian dengan hadirnya PKBM Khalimul Khasan Kalibening Banjarnegara, sebagai wadah bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memajukan ekonomi khususnya di Kalibening.

Dari berbagai permasalahan diatas, dilihat dari sisi peran PKBM dalam menunjang pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan dan ekonomi untuk membentuk masyarakat yang berdaya dan mandiri. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di PKBM

Khalimul Khasan Kalibening Banjarnegara, mengenai Peran PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pendidikan dan Ekonomi.

## B. Definisi Operasional

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah – istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kesalah pahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami permasalahan yang dibahas, maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Peran

Peran adalah teori yang membahas tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dapat berdiri sendiri, dan selalau berkaitan dengan orang lain yang berhubungan dengan orang tersebut. Pemeran akan menyadari posisi yang didudukinya, oleh karena itu seorang pemeran harus berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan handal oleh pemeran lainnya sebagai “tak menyimpang“ dengan adanya harapan yang diberikan oleh masyarakat.<sup>8</sup> Peran merupakan posisi seseorang yang berada pada struktur sosial.

Peranan menurut terminology merupakan seperangkat perilaku yang harus dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut “role” yang berarti peran “person’s task or duty in undertaking.” Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.” Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>9</sup> Peran merupakan

---

<sup>8</sup> Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi, dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 3-15.

<sup>9</sup> Hasan Mukmin, *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*, (Lampung: Pusat Penelitian dan

kedudukan yang dimiliki oleh seseorang dengan memiliki tanggung jawab yang diberikan oleh masyarakat.

## 2. PKBM

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat dalam tujuan untuk meningkatkan sikap, keterampilan, pengetahuan masyarakat. PKBM bertitik berlandaskan pada kebermaknaan dan kebermanfaatannya program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungan masyarakat itu sendiri.<sup>10</sup> PKBM merupakan pendidikan nonformal yang berada di suatu desa dijadikan sebagai payung bagi masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan di suatu daerah dengan membantu dan menyempurnakan pendidikan yang telah diberikan pada pendidikan formal.

PKBM mendorong masyarakat untuk mandiri penguatan pemberdayaan pendidikan. Pada UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menetapkan PKBM sebagai pendidikan nonformal. PKBM merupakan wadah bagi setiap warga masyarakat agar mereka lebih berdaya, wadah ini milik masyarakat dikelola dari, oleh, untuk masyarakat.<sup>11</sup>

PKBM adalah pemusatan masyarakat dalam mencari solusi pemberdayaan sumber daya, yang dilaksanakan dengan melalui pembelajaran sehingga output yang dihasilkan dari kegiatan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan *soft skill* dan *hard skill*.<sup>12</sup> PKBM merupakan lembaga pendidikan nonformal yang dibentuk dari masyarakat, oleh, dan

---

Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung, 2014), hal. 62-72.

<sup>10</sup> Irwan Sudadio dkk, Strategi Peningkatan Peran PKBM dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Masyarakat Melalui Pendampingan Berbasis Kearifan Lokal di PKBM Provinsi Banten, *dalam Jurnal* Vol.1 No.2 Hal.123-133. Agustus 2016.

<sup>11</sup> *Panduan Penyelenggara Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat* (Bandung: Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemula, Jayagiri, 2003), Hal.1

<sup>12</sup> Gunarntin, Pusat Kegiatan Masyarakat Sebagai Tempat Alternatif Menumbuhkan Kemandirian Wirausaha Warga Belajar (studi pada PKBM Karya Pamulung Tangerang Selatan), *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3 No.2, Oktober 2018. Hal. 32-43.

untuk masyarakat. Yang dijadikan tempat atau wadah untuk mengembangkan potensi warga masyarakat.

### 3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk memperbaiki atau meningkatkan keberdayaan masyarakat dapat melakukan kegiatan yang sesuai dengan harkat dan martabat masyarakat dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab sebagai dan warga negara. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu pulihnya nilai-nilai masyarakat sesuai harkat dan martabatnya sebagai pribadi yang mandiri, dan merdeka.<sup>13</sup> Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan keberadaan suatu kelompok dengan tujuan dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan harkat dan martabatnya.

### 4. Pendidikan

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pendidikan bersal dari kata didik yang berarti memelihara dan latihan yang berkaitan dengan akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan dan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok yang usaha untuk menjadi manusia yang lebih dewasa melalui upaya pembelajaran, latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai usaha untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.<sup>14</sup> Pendidikan merupakan proses pendewasaan dan upaya menjadi manusia yang berbudi luhur melalui proses peberlajaran dan latihan.

### 5. Ekonomi

---

<sup>13</sup> Erni Febriana Harahab, Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.3,No.2.2012,Hal.78-79.

<sup>14</sup> Nurkholis,Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, Jurnal Kependidikan, Vol.1,No.1,203.

Ekonomi merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh manusia berkaitan dengan produksi, distribusi, konsumsi barang, dan jasa.<sup>15</sup> Ekonomi juga dapat dijelaskan sebagai ilmu yang menjelaskan terkait cara-cara menghasilkan, mengerdarkan, serta memakai barang dan jasa oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan sebaik-baiknya. Ekonomi dalam masyarakat berarti mengatur harta yang menyangkut kepemilikan, pengembangan, maupun distribusi.<sup>16</sup> Ekonomi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan memproduksi, distribusi, konsumsi, dan jasa dalam suatu masyarakat.

#### 6. Peran PKBM dalam Memberdayakan Masyarakat di Bidang Pendidikan dan Ekonomi

Peran PKBM dalam pemberdayaan masyarakat dibidang pendidikan dan ekonomi yaitu sebagai sebagai tempat bagi masyarakat dalam mengembangkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. PKBM mempunyai peranan penting yang selalu diikuti oleh masyarakat, terutama dalam menggerakkan sumber daya ditengah masyarakat, sehingga terorganisasi menjadi sebuah kekuatan yang saling terhubung satu sama lain. masyarakat dibidang pendidikan dan ekonomi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan faktor distribusi, produksi, dan pemasaran dengan tujuan mengembangkan sumber daya manusia agar lebih mandiri, berkompeten, produktif, kreatif dan inovatif.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Khalimul Khasan dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan?
2. Bagaimana peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Khalimul Khasan dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi?

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hal. 854.

<sup>16</sup> M. Sholaludin, *Asas-Asas Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Hal. 3.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran PKBM Kalimul Khasan dalam memberdayakan masyarakat dibidang pendidikan dan ekonomi.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai peran PKBM Khalimul Khasan dalam memberdayakan masyarakat di bidang pendidikan dan ekonomi, sebagai salah satu pedoman dalam pemberdayaan masyarakat di Kalibening.

b. Manfaat Praktis.

- 1) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi kepala PKBM dan tutor untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman mengenai peran PKBM Khalimul Khasan di Kalibening dalam memberdayakan masyarakat di bidang pendidikan dan ekonomi.
- 2) Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas dan sistem pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan ekonomi dan di seluruh PKBM di Indonesia.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan yang pernah di teliti sebelumnya peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan di beberapa penelitian yang relevan diantaranya :

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan karya Iis Irmawati yang berjudul peran pusat kegiatan masyarakat (PKBM) dalam mengarungi buta aksara di Kabupaten Karimun, pada tahun 2017.<sup>17</sup> Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa: pekerjaan masyarakat Karimun adalah buruh, nelayan, penyeam, pedagang, tenaga kerja Indonesia dengan menggunakan paspor wisatawan yang tidak menyaratkan pendidikan. Selain itu masyarakat juga

---

<sup>17</sup> Ais Irmawati, *Peran Pusat Kegiatan ...*, hal.81-97.

mempunyai kesadaran yang rendah terkait dengan pendidikan. Oleh karena itu peran PKBM di Karimun sangat penting dalam mengarungi buta aksara ditandai dengan banyaknya peserta dewasa yang mengikuti program keaksaraan paket A,B, dan C, serta keaksaraan mandiri dan keaksaraan. Terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang peran PKBM dalam suatu daerah. Namun terdapat perbedaan dengan peneliti terkait objek penelitiannya, jurnal tersebut mengkaji peran PKBM dalam mengurangi buta aksara disuatu daerah. Sedangkan peneliti mengkaji tentang peran PKBM dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan dan ekonomi.

E-jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran karya Deni Firmansyah Sutisna, Dian Sinaga, dan Efi Rosfiantika dengan judul Peranan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam Menumbuhkan Minat Baca.<sup>18</sup> Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif penelitian dilakukan dengan mengambang sampel dari suatu populasi menggunakan kuisioner. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa proses kegiatan belajar sebanyak 76,5%, responden menyatakan kurikulum yang ditetapkan PKBM sudah sesuai. Kemudian adanya fasilitas yang mendukung yaitu terdapat TBM (Taman Baca Masyarakat) mayoritas responden sebanyak 50% TBM membantu dan mendukung adanya proses pembelajaran dan membaca. Untuk pengelola yaitu tutor/guru sebanyak 79.4% responden menyatakan bahwa tutor selalu memberikan rekomendasi bahan bacaan kepada warga belajar. Terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan peneliti yakni sama-sama meneliti terkait peran PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam bidang pendidikan. Ada juga perbedaannya yaitu penelitian tersebut meneliti terkait peran PKBM dalam bidang pendidikan meskipun berbedanya redaksinya. Sedangkan peneliti meneliti peran PKBM dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan dan ekonomi.

---

<sup>18</sup> Deni Firmansyah Sutisna, Dian Sinaga, dan Efi Rosfiantika, *e-jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, Peranan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam Menumbuhkan Minat Baca, Vol.1, No.1, 2012.

Jurnal Administrasi Publik karya Dwi Pratiwi Kurniawan, Bambang Supriyono, dan Imam Hanafi dengan judul Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi.<sup>19</sup> Penelitian tersebut menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa: program yang sudah dilaksanakan Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto khususnya dalam bidang ekonomi yang meliputi bantuan perorangan dan bantuan lembaga. Oleh karena itu dibutuhkan adanya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dimulai dari persiapan. Dampak dari program pemberdayaan yang telah dilaksanakan meningkatkan kemandirian dalam dibidang ekonomi masyarakat terutama pada produktivitas dan masyarakat yang mendapat bantuan. Terdapat persamaan dengan penelitian tersebut terkait dengan objek penelitian yakni mengkaji terkait pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi. Namun terdapat juga perbedaan pada penelitian tersebut yakni terletak pada subjek yang dikaji, subjek penelitian tersebut adalah Badan Pemberdayaan Masyarakat di Mojokerto, sedangkan subjek peneliti adalah PKBM Khalimul Khasan di Kalibening.

Jurnal Al-Ta'adib, karya Siti Fatimah Kadir, dengan judul Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat, pada tahun 2013.<sup>20</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa upaya melibatkan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dapat ditempuh dengan cara yaitu dengan: melakukan sosialisasi kepala sekolah, melibatkan para pemimpin formal untuk merasa memiliki lembaga karena maju atau mundurnya bergantung pada masyarakat setempat, dan menunjukan program langsung selain mendidik anak-anak juga dapat menuntukan prestasi yang dicapai. Terdapat persamaan antara penelitian terdapat dengan peneliti yakni sama-sama mengkaji terkait pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan.

---

<sup>19</sup> Dwi Pratiwi Kurniawan, Bambang Supriyono, dan Imam Hanafi, Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi, Jurnal Administrasi Publik, Vol.1,No.4.Hal.9-14

<sup>20</sup> Siti Fatimah Kadir, Jurnal Al-Ta'adib, Judul Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat, Vol,6,No.,2013.

Namun juga terdapat perbedaan yaitu penelitian tersebut meneliti tentang mutu pendidikan di suatu lembaga formal. Sedangkan peneliti mengkaji terkait peran pendidikan non formal di PKBM.

Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, karya Erni Febrina Harahab dengan judul Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri, pada tahun 2012.<sup>21</sup> Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Perekonomian yang kuat harus memiliki daya tahan dan daya saing. Ketahanan ekonomi tidak mudah terombang-ambing oleh gejolak yang datang, baik dari dalam maupun luar negeri. Daya saing ekonomi akan dihasilkan oleh produktivitas dan efisiensi. Elemen paling dasar dalam produktivitas adalah sumber daya manusia dan teknologi. Efisiensi ekonomi kelembagaan dapat dilihat dari mekanisme pasar yang efektif dan kurangnya hambatan transaksi. Terdapat persamaan dengan penelitian beliau yakni sama-sama mengkaji terkait pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi. Namun juga terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan peneliti, yakni terletak pada subjek dan tujuan penelitiannya, penelitian tersebut subjeknya langsung pada masyarakat sedangkan peneliti lebih PKBM, juga terdapat perbedaan tujuan yakni penelitian tersebut bertujuan untuk mewujudkan ekonomi sedangkan peneliti mengkaji tentang peran PKBM dalam memberdayakan masyarakat.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan mempermudah pembahasan dalam penelitian agar lebih urut sesuai dengan kaidah dan penulisan penelitian. Peneliti membagi pembahasan dalam 5 bab yaitu:

Bab satu berisi mengenai pendahuluan, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>21</sup> Erni Feriana Harahab, Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.2, No3, 2012. Hal.78-95

Bab dua berisi mengenai landasan teori yang terdiri dari enam sub bab. Sub bab pertama membahas mengenai pengertian PKBM. Sub bab kedua membahas mengenai peran PKBM, sub bab ketiga membahas mengenai pemberdayaan masyarakat, sub bab keempat membahas mengenai pemberdayaan dibidang pendidikan dan sub bab kelima membahas mengenai pemberdayaan dibidang ekonomi, sub bab keenam membahas mengenai pemberdayaan masyarakat dibidang pendidikan dan ekonomi.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode pengumpulan data.

Bab empat berisi mengenai analisis terhadap fokus penelitian, yakni mengenai gambaran profil lembaga pendidikan PKBM Khalimul Khasan. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai jawaban dari fokus penelitian yakni mengenai peran PKBM dalam pemberdayaan masyarakat dibidang pendidikan dan ekonomi, serta hasil yang dicapai dari pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan dan ekonomi oleh PKBM Khalimul Kkhasan.

Bab lima berisi mengenai sub bab penutup yang memaparkan kesimpulan hasil penelitian sekaligus memberikan saran bagi lembaga yang dijadikan tempat penelitian dan praktisi pendidikan berkaitan peran PKBM dalam pemberdayaan masyarakat dibidng ekonomi dan pendidikan. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANSASAN TEORI

#### A. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM )

##### 1. Pengertian PKBM

Definisi PKBM disebutkan oleh UNESCO yaitu Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem pendidikan formal yang diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>22</sup> PKBM merupakan tempat yang memberikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang di masyarakat untuk memberdayakan masyarakat agar mandiri, meningkatkan kualitas hidup, dan mengembangkan komunitas yang ada di masyarakat.<sup>23</sup>

Sihombing berpendapat bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan sebagai tempat belajar yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam rangka usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap masyarakat. PKBM bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatn program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungannya.<sup>24</sup> PKBM merupakan wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki, yang dibentuk dari masyarakat, untuk masyarakat dan oleh masyarakat yang bertujuan untuk

---

<sup>22</sup> Cenny Ningsih Haruna, Efektivitas Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cendekia di Kabupaten Pangandaran, *Jurnal Moderat*, Vol.4, No.3, 2018, Hal.55-65.

<sup>23</sup> Mita Septiana, Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat, *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, Vol.10, No.2, 2015, Hal.68-79.

<sup>24</sup> Irwan dkk, Strategi Peningkatan Peran ... Hal.123-133.

meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat. serta sebagai wadah bagi masyarakat untuk mendapatkan kesempatan belajar seumur hidup. PKBM merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nonformal di Indonesia.<sup>25</sup>

PKBM merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nonformal di Indonesia. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai wadah yang dibentuk oleh dan untuk masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian warga belajar.<sup>26</sup> Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang tidak berkaitan dengan pendidikan formal. Kegiatan pendidikan dilaksanakan secara terus menerus dan terorganisir. Pendidikan nonformal memenuhi semua masyarakat tidak terbatas oleh usia, dapat mencakup program pendidikan untuk memberikan layanan pendidikan dimulai dari pendidikan dasar untuk anak-anak di luar sekolah, pendidikan keaksaraan bagi masyarakat dewasa, kecakapan hidup, kecakapan kebudayaan, dan kecakapan kerja. Program yang ada di pendidikan nonformal bersifat fleksibel dalam proses pembelajaran.<sup>27</sup> Pendidikan nonformal merupakan kegiatan pendidikan diluar pendidikan formal yang dilaksanakan dengan menyesuaikan keadaan masyarakat, tidak terpacu pada sistem tangga, durasi pembelajaran yang beragam, dan dapat diikuti oleh masyarakat tanpa batas usia.

Fungsi pendidikan nonformal yang dijelaskan oleh David R. Evans. Terdapat tiga fungsi sebagai berikut:

a. Pendidikan Nonformal sebagai Pelengkap

Pendidikan non formal sebagai pelengkap yaitu pendidikan yang dijadikan sebagai penyempurna bagi pendidikan formal.

---

<sup>25</sup> Dani Sutisna, Dian. S, Efi. S, Peranan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam Menumbuhkan Minat Baca Warga Belajar, *eJurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran*, Vol.1, No.1, 2012, Hal.4-15.

<sup>26</sup> Dani Sutisna, Dian. S, Efi. S, Peranan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam Menumbuhkan Minat Baca Warga Belajar, *eJurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran*, Vol.1, No.1, 2012, Hal.4-15

<sup>27</sup> Rosdi Eko Siswoyo, dkk, Pendidikan Nonformal Teori Kebijakan, (Semarang: UNNES PRESS, 2016), Hal.11

Pelengkap yang dimaksudkan yaitu bentuk pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan oleh pendidikan nonformal sama dengan yang dilakukan di pendidikan formal. Biasanya kegiatan yang dilakukan menyesuaikan dengan kurikulum sekolah yaitu bimbingan belajar dan magang.

b. Pendidikan Nonformal sebagai Penambah

Pendidikan nonformal sebagai penambah. Dilakukan oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan formal dan bersifat menambah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di pendidikan formal atau disekolah. Biasanya kegiatan yang dilakukan yaitu kursus dan pelatihan bagi siswa yang telah lulus sekolah.

c. Pendidikan Nonformal sebagai Pengganti

Pendidikan nonformal sebagai pengganti pendidikan formal yaitu diselenggarakan untuk masyarakat yang tidak memiliki akses pada pendidikan formal. Dengan sasaran literasi yaitu masyarakat pedesaan, daerah terpencil, masyarakat miskin dan terbelakang.<sup>28</sup>

2. Tujuan dan Fungsi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Terdapat 3 tujuan dalam pendirian dan pengembangan PKBM diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya)
- b. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari segi social maupun ekonomi
- c. Meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sehingga mampu memecahkan masalah tersebut.

Sihombing juga menjelaskan bahwa tujuan pengembangan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan, dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat, untuk sebesar-besarnya pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Pada sisi lain tujuan PKBM adalah untuk lebih mendekatkan proses pelayanan pendidikan

---

<sup>28</sup> Rosdi Eko Siswoyo.dkk,Pendidikan Nonformal ...,Hal.13-15.

terutama pada proses pembelajaran yang dipadukan dengan berbagai tuntutan, masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat itu sendiri.<sup>29</sup>

Ada beberapa fungsi pengembangan PKBM sebagai wadah pembelajaran masyarakat sebagai berikut:

- a. PKBM Sebagai tempat masyarakat belajar, tempat dimana masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan dan beragam keterampilan fungsional sesuai dengan kebutuhannya, sehingga masyarakat dapat berdaya dalam meningkatkan kualitas dan kehidupannya.
- b. PKBM sebagai tempat tukar belajar dimana masyarakat dapat bertukar informasi (pengalaman), ilmu pengetahuan, dan keterampilan antar warga belajar.
- c. PKBM sebagai pusat informasi, dimana PKBM dijadikan sebagai bank informasi bagi masyarakat sebagai tempat penyimpanan informasi pengetahuan kemudian disalurkan kepada seluruh masyarakat atau warga yang membutuhkan.
- d. PKBM sebagai pusat penelitian masyarakat, terutama dalam pengembangan pendidikan nonformal. PKBM sebagai tempat menggali, mengkaji, menganalisa berbagai persoalan atau permasalahan dalam bidang pendidikan nonformal dan keterampilan yang baikberkaitan dengan program yang di kembangkan PKBM.<sup>30</sup>

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam memfasilitasi belajar juga meningkatkan kinerja masyarakat, maka dapat disebutkan bahwa PKBM berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang diperlukan dalam membangun masyarakat belajar sepanjang hayat.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominka Jepang)*, (Bandung: Alfabeta), 2009, Hal. 87.

<sup>30</sup> Cenny Ningsih Haruna, *Efektivitas ...*, Hal. 55-65.

<sup>31</sup> Mita Septiana, *Pengalaman Pusat Kegiatan ...* Hal. 68-69.

### 3. Program-program

Berdasarkan fungsi dan tujuan PKBM diatas terdapat beberapa program yang dikembangkan diantaranya adalah:

#### a. Program Keaksaraan Fungsional

Program ini bertujuan untuk membelajarkan masyarakat (warga belajar) agar dapat memanfaatkan kemampuan dasar baca, tulis, hitung dan kemampuan fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dijadikan sebagai wahana pembelajaran untuk kelompok sasaran buta aksara, baik karena tidak dapat mengikuti pendidikan sekolah maupun yang putus pendidikan dasar sebelum waktunya. Beberapa karakteristik warga belajar keaksaraan fungsional diantaranya adalah: (1) kemampuan nalar rendah, (2) minat terhadap pembelajaran sangat rendah, (3) pengalaman dan kebiasaan yang sudah melekat dengan cara-cara lama, (4) mengikuti pembelajaran dengan suka rela tidak dengan dipaksa, dan (5) tidak memungkinkan mengikuti pendidikan yang teratur dengan jadwal yang ketat.

#### b. Pengembangan Anak Usia Dini

Program pendidikan anak usia dini ini dikembangkan karena sampai saat ini perhatian terhadap pendidikan anak usia dini masih rendah, padahal konsep pembangunan sumber daya manusia dimulai sejak masa usia dini. PKBM berkewajiban untuk mengembangkan tersebut sejalan dengan tujuan dan fungsi PKBM di dalam masyarakat.

#### c. Program Kesetaraan

Rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia salah satunya diakibatkan oleh tingginya angka putus sekolah pada level pendidikan dasar dan menengah. Program kesetaraan melingkupi program kelompok belajar paket A setara dengan SD/MI, kelompok belajar paket B setara dengan SMP/MTs, dan kelompok belajar paket C setara dengan SMA/MA.

d. Kelompok Belajar Usaha

Melalui proses belajar usaha, kemandirian masyarakat (warga belajar) dalam mengembangkan keterampilan berusaha atau dalam mengembangkan jiwa makarya (*entrepreneurship*) akan mudah tercapai. Melalui program kejar usaha diharapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta kemampuan warga belajar akan semakin bertambah dan meningkat. Terutama bagi warga belajar yang belum memiliki sumber mata pencaharian tetap dan penghasilan rendah. Program ini diperuntukan bagi masyarakat (warga belajar) yang minimat telah bebas buta aksara san atau selesai program kesetaraan paket A, juga masyarakat lainnya yang merasa perlu untuk meningkatkan dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan baru.

e. Pengembangan Program Magang pada PKBM

Dalam PKBM magang dibagi menjadi dua kegiatan yaitu magang individual dan magang kelompok. Magang individual merupakan magang yang dilakukan oleh satu orang warga belajar pada kegiatan-kegiatan pelatihan atau keterampilan tertentu. Sedangkan magang kelompok merupakan pemagangannya lebih dari 1 orang, biasanya 2 sampai 5 orang. Jenis keterampilan yang dimagangkan sangat bervariasi dan tergantung dengan kebutuhan dan kesiapan warga belajar. Sasaran magang adalah warga belajar yang minimal sudah terbebas dari buta aksara, atau telah menyelesaikan pendidikan dasar (paket A dan B), serta memiliki keterampilan dasar tertentu. Program magang merupakan program khusus yang dikembangkan oleh PKBM, program ini tidak dilaksanakan oleh semua PKBM karena menuntut kesiapan dan kerja sama dengan mitra tertentu.

f. Kursus Keterampilan

Program ini merupakan program yang tidak dapat dipisahkan dengan program magang. Kedua program tersebut pengembangannya saling terkait satu sama lain, dimana kursus keterampilan yang dikembangkan dalam PKBM bisa dilakukan melalui pendekatan

magang. Sasaran program kursus keterampilan diarahkan bagi masyarakat (warga belajar) yang minimal telah terbebas dari buta akasara atau telah menyelesaikan pendidikan kesetaraan dasar paket A dan B, atau telah lulus pendidikan selolah formal (SD/MI, SMP/MTs). Beberapa jenis keterampilan yang dikembangkan dalam PKBM adalah: keterampilan computer, kursus bahasa, kursus mekanik otomotif,elektronika, perhotelan, tata busana, tata boga, tata kecantikan, gunting rambut, memasak, massage, dan lain sebagainya. Program-program tersebut dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mendukung profesi.<sup>32</sup>

g. Program PKBM di Luar Program Depdiknas

Disamping program-program pendidikan nonformal ada beberapa PKBM yang mengembangkan program pembangunan masyarakat, atau progam yang dikembangkan atas permintaan funding atau pemberi donor, program-program ini biasanya lebih diarahkan pada peningkatan usaha/ekonomi warga belajar.

## **B. Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)**

Peran merupakan pengaruh yang diharapkan seseorang dalam dan antara hubungan sosial tertentu. Pada hakikatnya peran merupakan suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu kedudukan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran dijalankan. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiannya sesuai dengan tugasnya, maka ia menjalankan peran.<sup>33</sup> Peran merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu jabatan sehingga memiliki hak dan kewajiban.

Sedangkan PKBM mempunyai peranan penting yang selalu diikuti oleh masyarakat, terutama dalam menggerakkan sumber daya ditengah

<sup>32</sup> Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal ...*, Hal.93-108.

<sup>33</sup> B Lataeda.S., Florence.D..J, Joorie M.R, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.04, No.048, Hal.2-15.

masyarakat, sehingga terorganisasi menjadi sebuah kekuatan yang saling terhubung satu sama lain.<sup>34</sup> PKBM berperan dalam masyarakat sebagai wadah bagi masyarakat untuk menggerakkan sumber daya manusia yang ada.

### C. Pemberdayaan Masyarakat

#### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan terjemahan dari *empowerment*, sedangkan memperdayakan terjemahan dari *empower*. Kata *empower* mengandung dua pengertian yaitu:

- a. *To give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan, atau mendelegasikan otoritas kepada pihak lain.
- b. *To give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan.

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok yang lemah, yaitu yang memiliki akses terhadap sumber-sumber yang produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang maupun jasa, selain itu juga pemberdayaan berpartisipasi dalam pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>35</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menjadikan masyarakat yang mandiri, dan mempunyai keinginan untuk memperbaiki kehidupannya agar menjadi lebih baik. Pemberdayaan masyarakat dapat menumbuhkan kreativitas, motivasi, serta pola pikir yang lebih baik.<sup>36</sup> Sedangkan Chamber juga berpendapat bahwa, pemberdayaan masyarakat merupakan konsep untuk membangun ekonomi masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat

---

<sup>34</sup> Ani Nurleni dan Novi Widiastuti, Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Pelatihan Tata Boga, *Jurnal COMM-EDU*, Vol.1, No.2, 2018.

<sup>35</sup> Andi Nu Graha, Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi, *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol.5, No.2, 2009, Hal.117-126.

<sup>36</sup> Devi Anita, Strategi PEMBERDAYAAN Masyarakat dalam Pengembangan Pembangunan Pedesaan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, Vol.4, No.2, 2020, Hal.30-31.

*people centered, participatory, and sustainable*. Pemberdayaan masyarakat dijadikan sebagai jalan pintas dalam pembangunan yang telah berkembang dalam literatur maupun pikiran. Pembangunan dan pemberdayaan saling terkait dengan adanya kemajuan dan perubahan bangsa yang berkaitan dengan *skill* masyarakat yang masih kurang hal tersebut yang akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi.<sup>37</sup>

Pemberdayaan masyarakat menurut Ife sebagai berikut:

- a. Struktural, pemberdayaan masyarakat merupakan usaha yang dilakukan sebagai pembebasan, transformasi, dan eliminasi struktur atau sistem yang operesif.
- b. Pluralis, pemberdayaan sebagai usaha meningkatkan sumber daya manusia dengan tujuan dapat bersaing dengan kelompok yang lainnya.
- c. Elitis, pemberdayaan masyarakat dilakukan sebagai usaha untuk mempengaruhi elit, membentuk aliniasi, serta berusaha melakukan praktik dan struktur yang elitis.
- d. Post-Strukturalis, merupakan pemberdayaan masyarakat dengan usaha untuk mengubah diskursus serta menghargai subjektivitas dalam pemahaman kondisi yang terjadi di lingkungan.<sup>38</sup>

Definisi pemberdayaan masyarakat yang disebutkan oleh Mardikanto yaitu, proses perubahan sosial, ekonomi, serta politik yang bertujuan untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan. Sedangkan Wrihatnoto dan Riant Nugroho Dwidjowijoto juga menyebutkan tahap pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- a. Tahap Penyadaran, yaitu memberikan pengertian dan motivasi terhadap masyarakat agar mampu dan keluar dari kemiskinan, yang biasanya dilakukan dengan pendampingan.

---

<sup>37</sup> Munawar Noor, Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol.1, No.2, 2011, Hal.87-98

<sup>38</sup> Sri Koeswantoro W, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menuyulam pada Ibu-Ibudi Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor, Jurnal Sarwahita, Vol.11, No.2, Hal.84-85

- b. Tahap Pengkapasitasan, yaitu memampukan masyarakat untuk memiliki keterampilan dan mengambil peluang yang ada dengan melakukan pelatihan, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan *lifeskill*.
- c. Tahap Pendayaan, yaitu masyarakat diberikan peluang sesuai kemampuan melalui partisipasi aktif dengan memberikan peran lebih besar sesuai dengan kemampuan yang telah dimilikinya, serta dipandu untuk melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan sebelumnya.<sup>39</sup>

Sumodiningrat menyebutkan bahwa, adanya pemberdayaan masyarakat ditandai dengan adanya kemandirian yang dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat. Keberdayaan masyarakat juga dapat diwujudkan melalui partisipasi masyarakat dengan diadakannya fasilitas pemberdayaan masyarakat. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat yaitu masyarakat lemah yang tidak memiliki kemampuan mengakses sumber daya secara produktif.<sup>40</sup>

Konsep pemberdayaan menurut Imran pada dasarnya yaitu upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil beradab serta efektif dan terstruktur dalam bidang sosial, ekonomi, politik, dan budaya dalam kehidupan berkeluarga, masyarakat, negara, maupun internasional.<sup>41</sup> Sedangkan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Rakib yaitu kegiatan pemberdayaan masyarakat lebih mengarah pada bagaimana kita dapat memberikan waktu dan kesempatan terhadap masyarakat untuk menentukan bagaimana jalan yang akan mereka pilih dan mereka jugalah yang akan menjalankannya.<sup>42</sup> Konsep pemberdayaan memberikan pedoman pada matra kekuasaan dan kemampuan yang meliputi sosial, ekonomi, politik, budaya, dan kelembagaan.

---

<sup>40</sup> Kesi Widjajanti, Model Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.12, No.1, 2011, Hal. 15-27.

<sup>41</sup> Iin Sarinah dkk, Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi oleh Pemerintah Desa Panganaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, Jurnal Moderat, Vol.5, No.3, Hal.270.

Konsep pemberdayaan yang dijelaskan Priyono dan Pranaka, yaitu di bangun oleh kerangka logik sebagai berikut:

- a. Proses pemutusan keputusan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi.
- b. Pemutusan kekuasaan faktor produksi akan menciptakan masyarakat masyarakat pekerja dan masyarakat pinggiran.
- c. Kekuasaan akan membangaun bangunan atas sistem hukum, politik, dan ideologi manipulatif untuk memperkuat.
- d. Kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi secara tersistem yang akan menciptakan dua kelompok masyarakat yaitu masyarakat yang berdaya serta masyarakat tunadaya.<sup>43</sup>

## 2. Prinsip Pemberdayaan

Dahana dan Bhandagar berpendapat mengenai prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam proses pemberdayaan diantaranya:

- a. Kerja sama dan partisipasi, dimana kegiatan pemberdayaan akan berhasil apabila terjalin kerja yang baik masyarakat untuk berpartisipasi dengan aktif untuk merealisasikan program yang telah dirumuskan sebelumnya.
- b. Menggunakan metode yang tepat, dalam metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan disesuaikan dengan situasi sosial ekonomi masyarakat, agar metode yang digunakan dapat dilakukan secara efektif dan efisien serta dapat berdaya guna dan berhasil guna.
- c. Demokratis, dalam pelaksanaan pemberdayaan sebaiknya dilakukan secara demokratis, dimana masyarakat dapat diberikan ruang untuk menentukan metode mana yang akan mereka terapkan, serta proses pengambilan keputusan juga dibuat oleh masyarakat itu sendiri.
- d. Minat dan kebutuhan, pemberdayaan yang dilakukan haruslah berdasarkan prioritas utama terkait dengan minat dan kebutuhan masyarakat agar diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

---

<sup>43</sup> Andi Nu Graha, Pengembangan Masyarakat ...,Hal.117-126.

- e. Kelompok masyarakat bawah, untuk memaksimalkan program yang telah dirumuskan sebelumnya, kegiatan pemberdayaan sebaiknya diarahkan kepada masyarakat yang termasuk kategori orang pinggiran.
- f. Keragaman budaya, dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan sebaiknya disesuaikan dengan keragaman budaya yang ada, dengan tujuan untuk memperlancar program-program yang telah dirumuskan sebelumnya.
- g. Terarah dan spesialis, dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan maka harus melibatkan orang yang memiliki keahlian dalam hal tertentu, karena dalam kegiatan pemberdayaan dibutuhkan spesialis.
- h. Belajar sambil bekerja, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya sekedar mendapatkan gagasan yang bersifat teoritis saja namun sangat penting juga mereka untuk memaktekan langsung kegiatan sesuai dengan apa yang diarahkan oleh fasilitator, agar masyarakat dapat belajar sambil bekerja.
- i. Perubahan budaya, kegiatan pemberdayaan yang dilakukan harus sesuai dengan budaya yang ada di masyarakat.
- j. Kepemimpinan, kegiatan pemberdayaan yang dilakukan tidak oleh hanya menguntungkan satu pihak saja, namun pemberdayaan harus dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang ada.
- k. Segekap keluarga, pemberdayaan dilakukan di kalangan tenaga penyuluh mengaktifkan peran keluarga untuk saling bekerja samadengan tujuan agar kegiatan pemberdayaan dapat terealisasi dan dapat mencapai sasaran.

Sedangkan menurut Suharto terdapat beberapa prinsip dalam pemberdayaan masyarakat apabila dilihat dari perspektif pekerjaan sosial diantaranya:

- a. Pemberdayaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara kolaboratif antara pekerja sosial dengan masyarakat harus saling bekerja sama.

- b. Dalam proses kegiatan pemberdayaan yang dilakukan maka masyarakat akan berperan sebagai aktor atau subjek yang memiliki kemampuan untuk menjangkau peluang-peluang yang ada.
  - c. Masyarakat juga harus memandang diri mereka sendiri sebagai peran yang penting dalam mempengaruhi perubahan.
  - d. Kompetensi didapatkan melalui pengalaman hidup, terutama penguasaan yang memberikan perasaan mampu terhadap masyarakat.
  - e. Solusi-solusi yang diberikan haruslah beragam dengan mengahgai keberagaman yang ada yang berasal dari faktor-faktor yang berada pada keadaan tersebut.
  - f. Jaringan-jaringan sosial informal dapat dijadikan sebagai sumber dukungan guna menurunkan ketegangan dan juga dapat meningkatkan kemampuan mengendalikan seseorang.
  - g. Masyarakat harus dapat berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan.
  - h. Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan karena dengan pengetahuan dapat meningkatkan mobilitas tindakan perubahan.
  - i. Pemberdayaan yang dilakukan melibatkan akses terhadap sumber dan kemampuan dalam menggunakan sumber secara efektif.
  - j. Proses pemberdayaan dilakukan secara dinamis, sinergis, berubah terus, evolutif.
  - k. Pencapaian pemberdayaan masyarakat melalui struktur personal maupun secara paralel.<sup>44</sup>
3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat
- Kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan tujuan sebagai berikut;
- a. Memperkenalkan konsep dan unsur inovasi berupa ide, perilaku maupun karya yang bersifat baru.
  - b. Memberikan keterampilan serta membantu masyarakat untuk bersikap mandiri yang dengan disesuaikan dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat.

---

<sup>44</sup> Andi Haris, Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media, Jurnal Jupiter, Vol.12, No.2, 2014, Hal.50-62.

- c. Meningkatkan tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat terhadap informasi untuk menambah wawasan masyarakat melakukan inovasi agar mereka dapat bekerja dengan kreatif dan inovatif.
- d. Walaupun masyarakat mendapatkan modal sebagai bantuan dengan tujuan untuk mendukung kreativitas kelompok agar mereka dapat bekerja secara mandiri.
- e. Kegiatan pemberdayaan masyarakat berprinsip membangun motivasi dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, oleh karena itu kegiatan yang dilakukan juga harus mendapat pengawasan atau bimbingan oleh tenaga fasilitator agar tujuan dari pemberdayaan dapat tercapai.<sup>45</sup>

Sulistiyani juga menyebutkan tujuan pemberdayaan masyarakat bahwasanya untuk membentuk masyarakat menjadi mandiri, baik kemandirian dalam berfikir, bertindak, serta dapat mengendalikan apa yang sedang mereka lakukan. Mengapai suatu tujuan yang telah direncanakan masyarakat perlu melalui proses belajar secara bertahap. Selain itu tujuan pemberdayaan yang disebutkan oleh Tjokowinoto dan Christine terdapat tiga tujuan diantaranya dalam bidang sosial budaya, ekonomi, dan politik. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan haruslah dilaksanakan secara menyeluruh dengan tujuan agar membebaskan masyarakat dari dominasi kekuasaan dalam bidang tersebut.<sup>46</sup> Tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat yaitu untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya.<sup>47</sup>

#### 4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan masyarakat yang disebutkan oleh Ismawan terdapat lima program strategi pemberdayaan diantaranya:<sup>48</sup>

- a. Pengembangan sumber daya manusia

<sup>45</sup> Andi Haris, Memahami Pendekatan Pemberdayaan ...,Hal.50-62.

<sup>46</sup> Sri Koeswanto W,Pemberdayaan Masyarakat ...,Hal.84.

<sup>47</sup> Kesi Widjajanti,Model Pemberdayaan ...,Hal.15-27.

<sup>48</sup> Iin Sarinah dkk,Pemberayaan Masyarakat ...,Hal.267-277.

- b. Pengembangan kelembagaan kelompok
- c. Pemupukan modal masyarakat (swasta)
- d. Pengembangan usaha produktif
- e. Penyediaan informasi tepat guna.

#### 5. Karakteristik Pemberdayaan

Karakteristik dasar proses pemberdayaan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

##### a. Struktur kelompok kecil

Proses pemberdayaan menekankan kegiatan dan otonomi kelompok kecil. Kelompok yang ada di masyarakat dapat diperkuat atau dapat membentuk kelompok dengan dasar kepentingan bersama.

##### b. Alih tanggung jawab

Selama penerapan pemberdayaan masyarakat, partisipan meningkatkan inisiatif dan tanggung jawab, sementara itu agen penanggung jawab semakin menurunkan inisiatif dan tanggung jawab.

##### c. Kepemimpinan partisipatif

Partisipan berlatih mengendalikan atau membuat keputusan terhadap semua aspek organisasi atau kegiatan. Pemimpin dalam kelompok itu dapat muncul secara alamiah atau pemimpin itu dipimpin oleh kelompok.

##### d. Agen sebagai fasilitator

Agen dari luar bekerja sebagai: pemungkin, pemandu proses, narasumber, dan penghadap masalah. Fasilitator memiliki komitmen terhadap tujuan pemberdayaan dan menekankan peran sebagai pendukung anggota kelompok dalam melakukan kegiatan yang telah ditetapkan sendiri.

##### e. Proses dan hubungan yang bersifat demokratis

Seluruh anggota masyarakat dipandang dengan sama dan keputusan dibuat melalui kesepakatan bersama. Peran dan tanggung jawab kelompok ditetapkan bersama. Masyarakat juga perlu

memperoleh pelatihan untuk berperilaku secara kooperatif dan demokratis.

f. Keterpaduan refleksi dan tindakan

Masyarakat memiliki pengalaman sendiri dalam hidup bermasyarakat. Analisis pengalaman memerlukan kegiatan kolaborasi dan menghasikan perubahan. Dalam hal ini mungkin ada resiko personal dalam kegiatan pemecahan masalah, perencanaan, pengembangan keterampilan dan atau pertentangan.

g. Metode mendorong kesadaran diri

Tenik yang digunakan untuk meningkatkan ketertiban aktif, dialog, dan kegiatan kelompok seperti kegiatan belajar dengan sebaya, jaringan kerja yang mendukung, lokakarya, dan yang sejenisnya dapat menjadi sarana bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan.

h. Perbaikan sosial, ekonomi dan politik

i. Proses pemberdayaan merupakan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan ditengah-tengah masyarakat dalam bidang sosial ekonomi maupun politik.<sup>49</sup>

6. Indikator Keberdayaan

Soeharto menyebutkan ada empat indikator keberdayaan diantaranya:<sup>50</sup>

- a. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*)
- b. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*)
- c. Meningkatkan kemampuan menghadapi hambatan (*power over*)
- d. Tingkat kemampuan kerja sama dan solidaritas (*power with*)

<sup>49</sup>Achmad Rifa'i, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal, (Semarang: UNNES PRESS, 2008), Hal. 42-44.

<sup>50</sup>Hairi Firmansyah, Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin, Jurnal Agribisnis Pedesaan, Vol.2, No.2, 2012, Hal. 172-180

#### **D. Pemberdayaan Masyarakat di bidang Pendidikan**

Program pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan yaitu program pemerintah desa dalam meningkatkan pendidikan di masyarakat agar lebih berkualitas dan kompeten. Sasaran dari pemberdayaan masyarakat ini tidak hanya ditunjukkan ditujukan kepada para pelajar saja, namun juga kepada para pendidik maupun lembaga pendidikan lainnya. Keikutsertaan masyarakat dalam upaya meningkatkan pendidikan menjadi hal dianggap penting.<sup>51</sup> Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Bab I Pasal 1 Ayat 16 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan berbasis masyarakat yaitu pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai perwujudan dari, oleh dan untuk masyarakat.<sup>52</sup>

##### **1. Partisipasi Masyarakat dalam Dunia Pendidikan**

Definisi partisipasi yang dijelaskan ID Sidi dalam jurnal pendidikan dan studi islam karya Henni Sukmawati, partisipasi yaitu keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Sedangkan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan merupakan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pendidikan.<sup>53</sup>

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan tergantung pada apa yang mereka ketahui terkait dengan pendidikan sehingga terlihat pada: (a) keputusan yang diambil terhadap penyelenggara pendidikan, (b) respon masyarakat terhadap pendidikan, (c) sikap masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan apa yang mereka rasakan terkait pendidikan, seperti tingkah laku yang dilakukan terhadap penyelenggara pendidikan, dan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat terhadap penyelenggara pendidikan, (d) kebutuhan terhadap penyelenggara pendidikan. Sedangkan tingkat partisipasi masyarakat dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya: (a) tingkat keterlibatan masyarakat

<sup>51</sup> Henni Sukmawati, Pemberdayaan ...2018, Hal.71-77.

<sup>52</sup> Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Hal.2.

<sup>53</sup> Henni Sukmawati, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Dunia Pendidikan, Jurnal Pendidikan Studi Islam, Vol.4, No., 2018, Hal.71-77

terhadap penyelenggara pendidikan dimuai dari mengetahui adanya suatu lembaga pendidikan hingga berperan aktif menumbangkan materi, pikiran, dan tenaga, (b) prakarsa keterlibatan masyarakat baik secara kelompok maupun perorangan, (c) sikap masyarakat dalam keterlibatan terhadap penyelenggara pendidikan ikut berpartisipasi bisa melakukan penolakan, mendukung, dan persetujuan.<sup>54</sup>

## 2. Strategi pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan

### a. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Permasalahan dalam bidang pendidikan tidaklah hanya tanggung jawab pemerintah ataupun lembaga pendidikan formal saja. Peran aktif masyarakat yang meliputi, orang tua, keluarga, wali, dan masyarakat, mereka juga diperlukan dalam menatasi masalah pendidikan inkusif dan pelaksanaan program-program pendidikan lainnya. Partisipasi masyarakat sebaiknya tidak hanya dilakukan dalam pendanaan saja, tetapi juga perlu dilakukannya dalam bentuk sumbangan pemikiran dan ketenagaan.

### b. Menstimulasi Partisipasi Masyarakat

Kualitas sumber daya manusia yang ada di masyarakat tidak hanya berkantung pada usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan saja, namun juga tergantung pada tingkat partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap pendidikan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan, semakin maju juga sumber daya manusia yang ada di masyarakat. Namun semakin rendah partisipasi masyarakat, semakin rendah juga kualitas sumber daya manusia yang ada.

### c. Meningkatkan Kerja Sama dengan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan

Partisipasi masyarakat harus dimaksimalkan karena termarginalkan dalam sistem penyelenggaraan pendidikan. Marginalisasi partisipasi masyarakat terlihat pada peran yang sangat

---

<sup>54</sup> Henni Sukmawati, Pemberdayaan ...Hal.71-77

terbatas yaitu sekedar pada bantuan dana pendidikan. Masyarakat tidak dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Akibatnya masyarakat merasa apatis dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap proses dan hasil pendidikan. Oleh karena itu kepala lembaga pendidikan harus berusaha untuk melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan otoritas yang dimiliki sangatlah mungkin terbangun pola keikutsertaan masyarakat secara intensif dalam berbagai aktivitas pendidikan.<sup>55</sup>

### 3. Bentuk Peran Pemberdayaan Masyarakat dibidang Pendidikan

Bentuk peran pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan yang tercantum dalam peraturan pemerintah sebagai berikut:<sup>56</sup>

- a. Pendirian dan penyelenggaraan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal ataupun nonformal.
- b. Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga kependidikan untuk pelaksanaan pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan.
- c. Pengadaan dan atau penyelenggaraan program pendidikan yang belum diselenggarakan oleh pemerintah dengan tujuan untuk menunjang pendidikan nasional
- d. Pengadaan dan pemberian bantuan berupa sarana dan prasarana untuk menunjang keberlangsungan pendidikan
- e. Memberikan bantuan manajemen penyelenggaraan pendidikan dan juga mengembangkan pendidikan nasional
- f. Keikutsertaan dalam program pendidikan ataupun penelitian yang diselenggarakan oleh pemerintah, dengan melibatkan masyarakat.

## E. Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi

Mardi menyebutkan terkait pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi merupakan penguatan faktor-faktor produksi, penguatan faktor distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau

<sup>55</sup> Henni Sukmawati, Pemberdayaan ...2018, Hal.71-77.

<sup>56</sup> Henni Sukmawati, Pemberdayaan ...2018, Hal.71-77.

upah yang memadai, serta penguatan untuk mendapatkan informasi, pengetahuan dan keterampilan.<sup>57</sup>

1. Konsep Pemberdayaan yang disebutkan oleh Sumodiningrat Masyarakat di Bidang Ekonomi sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan pada sebagian saja karena permasalahan yang ada memang pada masing-masing aspek.
- b. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, tidak cukup hanya pemberian modal saja, tetapi juga harus ada penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat, penguatan sumber daya manusianya, dan ketersediaan prasarana.
- c. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi atau penguatan ekonomi masyarakat harus dilakukan secara elegan tanpa mengambuat dan mendiskriminasi ekonomi kuat, untuk itu kemitraan antar usaha kecil dan usaha menengah serta usaha besar merupakan jalan yang harus ditempuh.
- d. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, merupakan proses penguatan ekonomi masyarakat menuju ekonomi masyarakat yang kuat, efisien, serta modern.
- e. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi yang dilakukan tidak hanya melalui pendekatan personal atau pendekatan individu, yakni pendekatan dilakukan melalui pendekatan kelompok.<sup>58</sup>

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat dibidang Ekonomi

Tujuan pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi, yaitu memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu, untuk meningkatkan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat dan

---

<sup>57</sup>Mardi Yatmo Hutomo, Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi, No.20, Juni-Juli 2000, Hal.1-11.

<sup>58</sup> Andi Nu Graha, Pengembangan ..., Hal.123.

mengurangi angka kemiskinan. Dengan cara memberikan pelatihan dibidang sosial maupun keterampilan kemada masyarakat.<sup>59</sup>

### 3. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dibidang Ekonomi

Kegiatan pemberdayaan masyarakatat dibidang ekonomi sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi masyarakat dengan meningkatkan inovasi dan kreativitas masyarakat dalam mengolah sumberdaya yang dimiliki agar menjadikan sesuatu yang baru dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
- b. Meningkatkan program kegiatan pemberdayaan, yaitu secara aktif melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan yang melibatkan masyarakat agar menumbuhkan inisiatif melakukan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki sehingga dapat mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan agar mampu membuat sesuatu yang barudan bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Pelatihan dan keterampilan yaitu dengan mengajak masyarakat untuk mengikuti pelatihan dan keterampilan agar selalu muncul kreatifitas dan inovasi masyarakat.<sup>60</sup>

### 4. Mekanisme Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat dibidang Ekonomi

Dalam pelaksanaan suatu program diawali dengan tahap persiapan sebagai pengenalan terhadap masyarakat terkait program yang akan dilakukan. Dengan tujuan agar terjadinya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat. Mekanisme awal yang dilakukan yaitu dimulai dari data yang diajukan oleh kelurahan, kemudian dilakukan verifikasi lebih lanjut dengan tujuan menentukan masyarakat tidak mampu yang akan mendapatkan bantuan. Setelah itu dianjurkan masyarakat untuk membuat proposal pengajuan bantuan serta diadakannya sosialisasi terkait penerimaan dana bantuan untuk kegiatan ekonomi kecil. Pelaksanaan program yaitu suatu proses untuk mengoprasikan program yang telah

---

<sup>59</sup>Dwi Pratiwi dkk, Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi, Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto, Jurnal Administrasi Publik, Vol.,No.4, Hal.9.

<sup>60</sup> Dwi Irani Margayaningsih, Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa, Jurnal Unita, Hal.72-88

dirumuskan agar terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Proses pelaksanaan program dimulai dengan adanya tahap pelatihan dan penyuluhan, pengembangan, eksploitasi, serta evaluasi program.<sup>61</sup>

#### 5. Efektivitas dan Efisiensi Program Pemberdayaan dibidang Ekonomi

Daya saing perekonomian akan dihasilkan oleh produktivitas dan efisiensi. Hal pokok dalam produktivitas yaitu sumber daya manusia dan teknologi. Efisiensi yang berkaitan dengan lembaga ekonomi terutama bekerjanya mekanisme pasar secara efektif dan sedikitnya hambatan dalam transaksi. Ekonomi yang mandiri yaitu ketidakketergantungan terhadap pihak yang lain.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam efektivitas dan efisiensi pemberdayaan antara lain:

- a. Perlu adanya kesamaan paham terkait konsep pemberdayaan karena berbagai program pembangunan juga diberi label pemberdayaan, meskipun justru mengingkari makna pemberdayaan.
- b. Perlu adanya koordinasi antar lembaga karena terdapat banyak kegiatan yang saling tumpang tindih serta mirip satu sama lain dengan nama yang berbeda.<sup>62</sup>

### **F. Peran PKBM dalam Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Pendidikan dan Ekonomi**

Peran PKBM dalam pemberdayaan masyarakat dijadikan sebagai wadah bagi masyarakat dalam mengembangkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. PKBM mempunyai peranan penting yang selalu diikuti oleh masyarakat, terutama dalam menggerakkan sumber daya ditengah masyarakat, sehingga terorganisasi menjadi sebuah kekuatan yang saling terhubung satu sama lain. masyarakat dibidang pendidikan dan ekonomi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam meningkatkan kualitas

<sup>61</sup> Dwi Pratiwi dkk, Pemberdayaan Masyarakat...,Hal.9-14.

<sup>62</sup> Erin Febriana Harahab, Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.3, No.2, 2012, Hal, 92-93.

pendidikan dan meningkatkan faktor distribusi, produksi, dan pemasaran dengan tujuan mengembangkan sumber daya manusia agar lebih mandiri, berkompeten, produktif, kreatif dan inovatif.

Peran Pusat Belajar Masyarakat yang dijelaskan oleh Mubyanto melalui beberapa peranan yang dilakukan oleh kelompok swadaya dalam pembangunan sebagai berikut<sup>63</sup>:

1. Sebagai fasilitator/katalisator

Peran PKBM sebagai fasilitator bertugas dalam membangun kesadaran pada masyarakat agar masyarakat mampu untuk menanggulangi kemiskinan dengan sistematis dan terorganisir dengan melibatkan masyarakat melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Fasilitator memiliki komitmen terhadap tujuan pemberdayaan dan menekankan peran sebagai pendukung anggota kelompok dalam melakukan kegiatan yang telah ditetapkan sendiri. Tugas PKBM sebagai fasilitator yaitu memandu proses kegiatan dalam kelompok, menyelidiki dan memecahkan masalah.

2. Pelatih dan pendidik

Peran PKBM sebagai pelatih dan pendidik yakni sebagai pelatih berarti bertugas untuk membentuk seseorang agar memiliki keterampilan tertentu dengan melibatkan aktivitas fisik. Sedangkan pendidik berarti memberikan pengetahuan terhadap peserta didik dengan memberikan ilmu pengetahuan dan juga mempraktikkannya. Tugas PKBM sebagai pelatih dan pendidik yaitu untuk mengembangkan kepribadian dan membina warga belajar agar berbudi pekerti yang luhur.

3. Pendorong pemupukan modal swadaya.

Peran PKBM sebagai pendorong pemupukan modal swadaya menekankan perlunya kemandirian dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi, sedangkan bantuan dari luar dianggap sebagai pelengkap. Modal swadaya merupakan aset atau modal nyata yang penting dalam kehidupan masyarakat, termasuk kemauan baik, rasa sahabat, saling

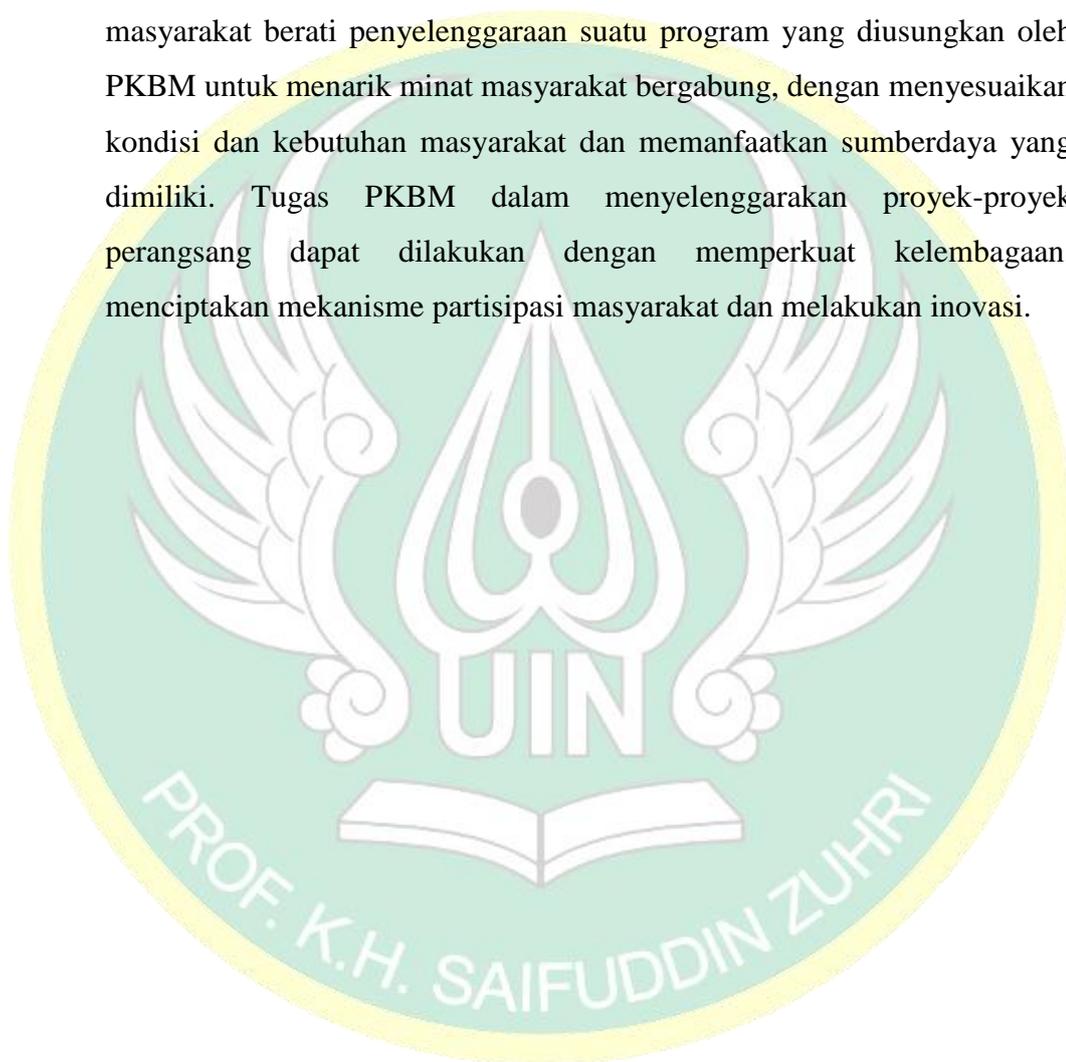
---

<sup>63</sup>Tri Joko Raharjo, Tri Suminar, Murifudin, Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Menanggulangi Kemiskinan melalui Pendidikan Nonformal di Jawa Tengah, *Journal of Nonforma Education*, Vol.2, No.1, 2016.

simpati, serta hubungan kerja sama antar individu dan membentuk suatu kelompok sosial. Tugas PKBM sebagai pendorong pemupukan swadaya yaitu dapat dilakukan dengan menyelenggarakan, pelaku, dan pemanfaatan.

#### 4. Menyelenggarakan proyek-proyek perangsang

Peran PKBM sebagai usaha dalam meningkatkan partisipasi masyarakat berarti penyelenggaraan suatu program yang diusungkan oleh PKBM untuk menarik minat masyarakat bergabung, dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan masyarakat dan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki. Tugas PKBM dalam menyelenggarakan proyek-proyek perangsang dapat dilakukan dengan memperkuat kelembagaan, menciptakan mekanisme partisipasi masyarakat dan melakukan inovasi.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode diartikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kerja suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah di tentukan.<sup>64</sup> Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>65</sup> Menurut Arikunto Suharsimi menyatakan bahwa Metode penelitian adalah suatu dasar dalam sebuah penelitian yang sangat penting, karena berhasil atau tidaknya serta kualitas tinggi rendahnya hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan peneliti dalam menentukan metode penelitiannya.<sup>66</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengumpulkan data secara langsung dan diambil dari lapangan langsung atau mendekati lokasi. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang, dari fenomena yang diamati.<sup>67</sup> Penelitian kualitatif lebih menekankan pad pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun metode deskriptif tentang suatu fenomena yang bersifat alami dan holistic. Dengan tujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena dan pernyataan melalui prosedur ilmiah dan sistematis.<sup>68</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan pada realita dan kehidupan yang sebenarnya, untuk menemukan secara spesifik mengenai bagaimana yang

---

<sup>64</sup> Hajar M, *Model Model Pendekatan Dalam Penelitian Hukum dan Fiqh*, ( Yogyakarta : Kalimedia, 2017 ),hal.7

<sup>65</sup> Sugiyono,*Metodologi Penelitian Pendidikan...*,hal.3

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta : Rineka Cipta. 1998 ),hal.44

<sup>67</sup> Mamik,*Metodologi Kualitatif*,(Sidoarjo: Zifatama Publisher,2015),hal.3.

<sup>68</sup> M.Ferdiyansyah,*Dasar Penelitian Kualitatif*,(Bogor:Harya Media),2015,Hal.1.

terjadi di dalam objek yang diteliti pada saat itu.<sup>69</sup> Dalam penelitian lapangan, peneliti mengamati dan berpartisipasi langsung dalam penelitian untuk mengamati budaya setempat. Peneliti secara individu dapat berbicara langsung atau melalui wawancara dengan objek yang sedang diteliti. Metode penelitian lapangan secara singkat dapat didefinisikan yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan untuk mengetahui secara langsung bagaimana peran PKBM Khalimul Khasan dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi dan pendidikan di Kalibening.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan dalam proses penelitian. penelitian dilakukan di lembaga pendidikan nonformal PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar) Khalimul Khasan Kalibening, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian adalah :

1. Lokasi penelitian memiliki jarak dekat dengan tempat tinggal peneliti. Hal ini berkaitan dengan adanya pandemi yang tidak memperbolehkan masyarakat untuk bepergian terlalu jauh.
2. Lokasi penelitian secara geografis berada di daerah pegunungan yang memiliki angka putus sekolah yang tinggi, serta PKBM Khalimul Khasan Kalibening memiliki program pemberdayaan masyarakat.
3. Belum pernah ada yang meneliti mengenai peran PKBM Khalimul Khasan dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi dan pendidikan di Kalibening.

---

<sup>69</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi aksara, 1993), hal.28

<sup>70</sup> Fadlun Maros dkk, *Penelitian Lapangan (FIELD RESEARCH)*, ( Sumatera Utara : Universitas Sumatera Utara, 2016 ), hal.5-6

### C. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan, yaitu mulai dari bulan Desember 2021- Januari 2022. Penelitian diawali dengan perizinan secara lisan kepada kepala PKBM Khalimul Khasan Kalibening, dan penyerahan surat observasi izin pendahuluan kepada Kepala PKBM Khalimul Khasan.

### D. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan sifat keadaan suatu benda/orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian, atau yang hendak diselidiki didalam kegiatan penelitian.<sup>71</sup> Objek dalam penelitian disebut sebagai situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.<sup>72</sup> Objek penelitian atau biasanya disebut sebagai variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik bagaimana kesimpulannya.<sup>73</sup>

Objek penelitian ini adalah peran PKBM dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan dan ekonomi di PKBM Khalimul Khasan Kalibening Kabupaten Banjarnegara.

### E. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah individu, benda, atau organism yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.<sup>74</sup> Moleong menjelaskan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono

---

<sup>71</sup> Agung Widhi K dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hal. 63.

<sup>72</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta : Arr-Ruzz Media, 2011 ), hal. 199

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 39

menyatakan subjek penelitian orang yang diamati dan dijadikan sasaran penelitian.<sup>75</sup>

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala PKBM, Staf atau tutor, warga belajar dan lulusan di PKBM Khalimul Khasan Kalibening.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data merupakan bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.<sup>76</sup> Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>77</sup> Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta dan wawancara mendalam.<sup>78</sup>

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, dimana dengan teknik tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat, teknik yang digunakan adalah :

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>79</sup> Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendasarkan diri pada laporan mengenai diri sendiri, atau berdasarkan pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Melalui wawancara, untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara langsung.<sup>80</sup>

---

<sup>75</sup> Ema Sumiati, *Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Lokal*, ( Bandung : Repository UPI Edu, 2015 ),hal.61

<sup>76</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif...*,hal.96.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*,hal.224-225.

<sup>78</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif...*,hal.97.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,hal.231.

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,hal.317-318

Melalui wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemakan melalui observasi.<sup>81</sup>

Terdapat dua jenis wawancara yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpul data bila peneliti telah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Teknik ini adalah wawancara yang memiliki sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Jenis wawancara biasanya berbentuk kuisioner, atau survei. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang lebih fleksibel.<sup>82</sup> Yaitu wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini bertujuan untuk peneliti memberikan kebebasan dan mendorong narasumber untuk berbicara secara rinci dan lebih luas mengenai apa yang ditanyakan oleh peneliti.<sup>83</sup>

Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data. Wawancara dilakukan pada saat riset langsung dan observasi. Teknik wawancara disini digunakan guna memperoleh data berupa bagaimana proses pelaksanaan perekrutan peserta didik. Pihak yang diwawancarai adalah Kepala PKBM Khalimul Kasan Kalibening Wawancara dilaksanakan secara tatap muka pada awal izin observasi pendahuluan, dan dilanjutkan dengan wawancara secara online melalui sosial media WhatsApp dikarenakan kondisi pandemi yang tidak diperbolehkan untuk bertatap muka secara langsung.

---

<sup>81</sup> M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian* ..Hal.47.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*...,hal.317.

<sup>83</sup> Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dengan Wawancara. *Dalam Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.11,No.1.hal.38

## 2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang akan diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila, sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan tercatat, serta dapat dikontrol keadaan dan keakuratannya. Dalam menggunakan teknik observasi, yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan peneliti.<sup>84</sup> Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat.<sup>85</sup> Observasi dalam penelitian merupakan salah satu dasar dari metode pengumpulan data, karena observasi berkaitan dengan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus untuk menghasilkan fakta.<sup>86</sup>

Dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan. Sedangkan berdasarkan segi instrumentasi yang digunakan, observasi terbagi menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.<sup>87</sup>

### a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, ketika proses pengamatan berlangsung, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari terhadap sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap.

---

<sup>84</sup> Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, ( Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group, 2020 ),hal.123.

<sup>85</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 77.

<sup>86</sup> Hasyim Hasanah, Teknik Teknik Observasi, *Dalam Jurnal At Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, Juli 2016, hal. 25

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 145

b. Observasi Non Partisipan

Berbanding terbalik dengan observasi partisipan, observasi non partisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya bertindak sebagai pengamat independen

c. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Observasi yang telah dirancang secara sistematis mengenai bagaimana dan apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

d. Observasi tidak terstruktur

Pengamatan yang dilakukan tidak dipersiapkan secara sistematis, hal ini dilakukan karena peneliti tidak mengetahui secara persis mengenai apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah disusun, tetapi hanya berpedoman rambu rambu atau garis besar dari pengamatan yang akan dilakukan.

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan pasif, dimana nantinya peneliti tetap datang ke lokasi penelitian, namun peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan orang-orang yang akan diteliti. Adapun hal yang diobservasi yaitu terkait peran PKBM Khalimul Khasan dalam meningkatkan sumber daya manusia. Peneliti melakukan observasi pendahuluan sebelum adanya pandemi, selain itu peneliti juga mendatangi PKBM kembali sebanyak satu kali setelah observasi pendahuluan guna mendapatkan data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mencari data berupa dokumen mengenai hal-hal atau variabel seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan

sebagainya yang dapat mendukung penelitian.<sup>88</sup> Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen dokumen. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi cenderung adalah data yang bersifat sekunder, berbeda dengan data dari hasil teknik observasi dan wawancara yang merupakan data primer.<sup>89</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya yang monumental dari seseorang.<sup>90</sup> Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi cenderung adalah data yang bersifat sekunder, berbeda dengan data dari hasil teknik observasi dan wawancara yang merupakan data primer.<sup>91</sup>

Secara rinciannya metode ini dipakai untuk memperoleh data tentang:

- a. Latar belakang dan profil berdirinya PKBM Khalimul Khasan.
- b. Kegiatan di PKBM Khalimul Khasan
- c. Peran PKBM dalam pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi dan pendidikan
- d. Progam PKBM dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi dan pendidikan
- e. Output siswa belajar paket pada PKBM Khalimul Khasan
- f. Rencana pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi dan pendidikan di Kalibening

### G. Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam dalam penelitian digunakan untuk mengetahui penelitian ini dapat dipercaya atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi, melihat sumber, metode dan juga teori yang dipakai dalam penelitian tersebut.<sup>92</sup> Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara

<sup>88</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, hal.78.

<sup>89</sup> Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif ...*, hal.150

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.240

<sup>91</sup> Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif ...*, hal.151

<sup>92</sup> Ulfhatul Shafira, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Rekrutmen Siswa Baru di SD N 20Banda Aceh*, ( Aceh : Uin Ar-Raniry, 2019 ), hal.61-62

memeriksa ulang data yang dilakukan sebelum dan sesudah data analisis, pengecekan dengan cara triangulasi untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.<sup>93</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi atau metode gabungan. Triangulasi merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif karena dapat meningkatkan kepahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks dimana fenomena itu muncul.<sup>94</sup>

Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Membandingkan hasil observasi atau pengamatan dengan wawancara dan dokumentasi.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk suatu yang diurai sehingga tampak jelas dan mudah di cerna atau ditangkap maknanya.<sup>95</sup> Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang penting atau tidak. Miles dan Huberman menyebutkan bahwa analisis data selama pengumpulan data membawa peneliti mondar-mandir antara berpikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data yang baru. Analisis data dimaksudkan untuk memahami apa yang terdapat dibalik semua data tersebut, mengelompokkan, meringkas, serta menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut.<sup>96</sup>

---

<sup>93</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 135.

<sup>94</sup> Mudjia Raharjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif, Dalam Media Informasi dan Kebijakan Kampus*, UIN Malang, 15 April 2020, hal. 2

<sup>95</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif...*, hal. 99.

<sup>96</sup> Mamik, *Metodologi ...*, Hal. 128.

## 1. Analisis sebelum lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan oleh peneliti untuk menentukan fokus penelitian.<sup>97</sup> Namun, pada fokus penelitian ini masih bersifat sementara, artinya masih dapat berkembang setelah peneliti masuk dan selama peneliti melakukan analisis di lapangan. Analisis data dilakukan oleh peneliti dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala PKBM Khalimul Khasan Kalibening.

## 2. Analisis selama di lapangan

Dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan data yang diperoleh maka dilakukan tahapan berikut untuk menganalisis data:

### a. Reduksi data

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga diperoleh data yang sangat kompleks. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola untuk mempertajam, membuang, memfokuskan, memilih dan menyusun data yang akan disimpulkan.<sup>98</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah padatemuan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>99</sup> Data yang di reduksi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada Rehan Sapto Rosada selaku kepala PKBM Khalimul Khasan, tutor, warga belajar, dan lulusan dari PKBM Khalimul Khasan.

---

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode...*, hal 336.

<sup>98</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif...*, hal.99.

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode...*, Hal.247-249..

Data-data hasil wawancara tersebut disajikan dalam bentuk teks narasi, agar lebih mudah dipahami dalam penyusunan data berikutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data atau istilah lainnya adalah *Display data* merupakan proses penyajian data setelah melakukan reduksi data. Penyajian data dapat berupa teks naratif, atau diubah menjadi matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang sesuai dengan kebutuhan guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami, sehingga peneliti dapat dengan mudah menarik kesimpulan. Menurut Miles dan Hiberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>100</sup>

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah akhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi hasil data yang diperoleh. Kesimpulan yang diambil pada awal penelitian dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang bersifat sementara, kesimpulan tersebut dapat berubah jika pada tahap selanjutnya peneliti kembali ke lapangan dan menemukan bukti bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang diambil pada awal penelitian memiliki bukti yang valid dan konsisten sampai peneliti kembali ke lapangan dan sampai akhir akhir proses penelitian, maka kesimpulan tersebut dapat digunakan.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup>Sugiyono, *Metode...*, hal 341.

<sup>101</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif...*, hal.144.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Masyarakat Kalibening dalam Bidang Pendidikan dan Ekonomi**

Kondisi pendidikan sebelum adanya PKBM Khalimul Khasan dapat dikatakan rendah, hal tersebut seperti yang dikatakan oleh kepala PKBM Khalimul Khasan

Angka putus sekolah di Banjarnegara itu tinggi, terutama di daerah Kalibening dan Pandanarum itu tinggi sekali sekali. Putus sekolah itu ternyata bukan hanya karna masalah finansial, tapi juga masalah kesempatan, masalah jarak dari rumah kesekolah, masalah budaya.<sup>102</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh kepala PKBM Khalimul Khasan bahwa tingginya angka putus sekolah di Banjarnegara Khususnya di Kalibening dan Pandanarum, hal tersebut terjadi bukanlah hanya terkendala masalah ekonomi saja, tetapi terdapat masalah lain seperti masalah kesempatan mereka untuk belajar, karena tidak semua orang memiliki prioritas yang sama. Selain itu jarak antara tempat tinggal ke sekolah juga menjadi kendala bagi mereka, dilihat dari letak geografis di Kalibening yang jauh dari perkotaan, selain itu juga akses jalan yang belum memadai. Kebiasaan masyarakat yang putus sekolah menjadi masalah, karena anak yang putus sekolah bisa dijadikan contoh oleh yang lainnya sehingga angka putus sekolah menjadi meningkat. Dikuatkan juga data pendidikan di Kalibening bahwa setiap tahun angka partisipasi masyarakat setiap tahun menurun hal ini ditandai dengan adanya jumlah lembaga pendidikan di Kalibening tahun 2020 pada jenjang SD terdapat 31 sekolah, pada jenjang SMP terdapat 7 sekolah, MTs terdapat 2 sekolah, pada jenjang SMA terdapat 1 sekolah, SMK 1 sekolah, dan tidak ada perguruan tinggi. dari jumlah penduduk di Kalibening 46.356 jiwa, terdapat jumlah siswa dan guru pada tahun ajaran 2020/2021 yaitu pada jenjang SD terdapat 30 jumlah guru, 4.028 siswa. Sekolah MI terdapat 49 guru, 535 siswa, pada jenjang SMP terdapat 92 guru, 1.630 siswa. MTs terdapat 26 guru,

---

<sup>102</sup> Wawancara Kepala PKBM Khaimul Khasan, pada 27 Desember 2021, Pukul 10.00 wib.

366 siswa. Pada jenjang SMA terdapat 24 guru, 352 siswa. MA Terdapat 12 guru, 68 siswa. SMK terdapat 9 guru, 145 siswa.<sup>103</sup> Dari data tersebut dapat dilihat dari jumlah penduduk, jumlah sekolah, jumlah guru, dan jumlah murid, bahwa pendidikan di Kalibening masih rendah. Kondisi pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya yaitu faktor ekonomi.

Kondisi ekonomi di Banjarnegara pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan secara drastis hal ini dapat ditandai dengan rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja yang berdampak pada angka kemiskinan di Banjarnegara semakin meningkat. Hal ini terjadi di daerah Banjarnegara salah satunya adalah Kalibening. Jumlah rumah tangga dan jiwa menurut status kesejahteraan data DTKS tahun 2020 yaitu jumlah rumah tangga sangat miskin 246, jumlah jiwa 1.368. Jumlah rumah tangga miskin 669, jumlah jiwa 3.212. jumlah rumah tangga hampir miskin 1.053, jiwa 4.402. jumlah rumah tangga rentan miskin 1.982, jiwa 7.106. Dan jumlah rumah tangga menuju *middle class* 1.878, jiwa 4.788.<sup>104</sup> Masyarakat kalibening sebagian besar bermata pencaharian sebagai pedagang dan petani.

## **B. Profil PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Khalimul Khasan**

### **1. Sejarah berdirinya PKBM Khalimul Khasan**

Awal mula berdirinya lembaga PKBM Khalimul Khasan yaitu bergerak dibidang PAUD pada tahun 2011. Namun melihat kondisi pendidikan di Banjarnegara terutama di Kecamatan Kalibening dan Pandanarum, angka putus sekolah sangat tinggi. Pada tahun saat itu Dinas Pendidikan Banjarnegara membutuhkan lembaga yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Kemudian pada tahun 2017 PKBM Khalimul Khasan didirikan oleh Rehan Sapto Rosada,S.Fil di naungi oleh yayasan Khalimul Khasan, setelah berdirinya PKBM Khalimul Khasan dari PKBM melihat ke desa-desa akhirnya menyadari bahwa PKBM ini sangat di butuhkan, karena kondisi geografis dan budaya masyarakat di kalibening

<sup>103</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara, Kecamatan Kalibening dalam Angka, 2021.

<sup>104</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara, Kecamatan Kalibening dalam Angka, 2021

yang menjadikan alasan mereka tidak bersekolah. Tidak adanya akses dan jarak yang jauh ke sekolah, kemudian pernikahan dini yang terjadi pada masyarakat Kalibening yang menjadi faktor utama mereka putus sekolah. Sehingga PKBM dapat mendekatkan pembelajaran kepada mereka dengan menyesuaikan kondisi masyarakat yang harus bekerja dan berkeluarga. Pada awal berdirinya PKBM terdapat 16 warga belajar yang bergabung, namun setiap tahun warga belajar yang bergabung semakin meningkat. Sebelum adanya gedung PKBM, masih bergabung dengan gedung PAUD.

## 2. Visi dan Misi PKBM Khalimul Khasan

Visi:

“Mewujudkan Masyarakat yang Cerdas, Terampil, Mandiri, Berbudhi Luhur dan Produktif dan dapat Meningkatkan Masyarakat”

Misi:

- a. Memberikan layanan pendidikan non formal dan informal secara utuh, terarah dan terencana.
- b. Meningkatkan pendidikan masyarakat berbasis peningkatan, pendapatan, dan kualitas hidup.
- c. Mendayagunakan potensi desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- d. Menjadi mitra bagi masyarakat dan pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan bangsa secara nasional.

## 3. Data Tutor dan Staff PKBM Khalimul Khasan

Ketua PKBM Khalimul Khasan yaitu Rehan Sapto Rosada S.Fil, M.Si. membawahi tutor yang terdiri dari tutor Paket B diantaranya: Purwatiningsi, S.Pd sebagai tutor IPA, Siti Fatonah, S.Pd sebagai tutor Bahasa Inggris, Musa, S.Pd sebagai tutor IPS, Asih Diastuti, S.Pd sebagai tutor IPA, Arum Dyah Tridiastuti, S.Pd sebagai tutor Bahasa Indonesia, Tika Yanuartiningsih, S.Pd sebagai tutor PPKN.

Tutor paket C diantaranya: Yati, S.Pd sebagai tutor bahasa Inggris, Dini Suciati, S.M sebagai tutor Ekonomi, Nirmanto, S.Pd tutor Matematika dan POKJAR Asinan, Endang Wijonanti, S.E sebagai tutor

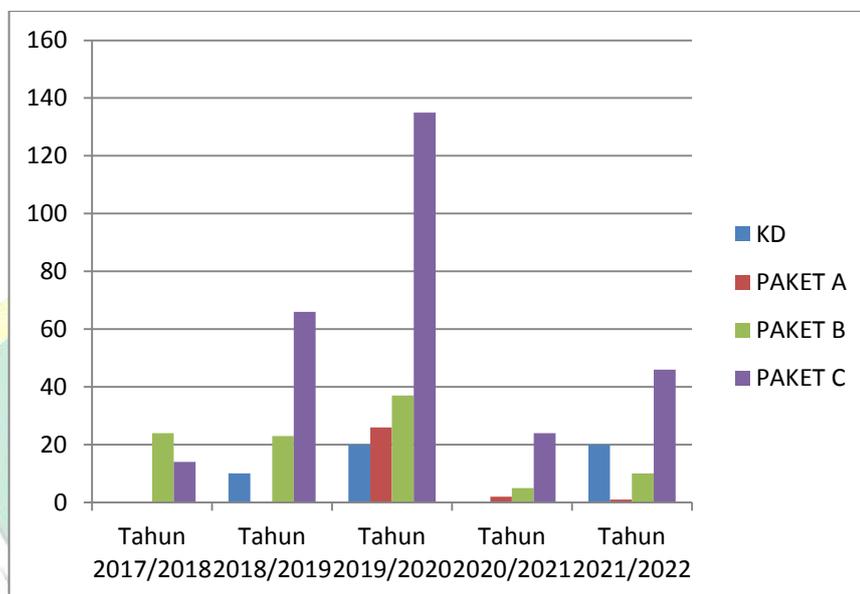
Ekonomi dan POKJAR Asinan, Yan Andreas S.Si sebagai tutor bahasa Inggris dan POKJAR Asinan, Ngudi Rahayu, S.E sebagai tutor PPKN, ekonomi dan POKJAR Asinan, Nani Kurniawati, S.Pd.Si sebagai tutor matematika, Tri Widiyanti, S.Pd sebagai tutor ekonomi, Winda Tri Astuti, S.Kom sebagai tutor sosiologi sekaligus tutor vokasi keterampilan komputer, Wahyu Okta, S.Pd sebagai tutor PPKN, Endah Wahyuning R, S.Pd, M.Si sebagai tutor seni Budaya, Rehan Sapto Rosada, S.Fil sebagai tutor sejarah, Endang Wijonarti, S.E sebagai tutor ekonomi/geografi, Nirmantoro, S.Pd.SD sebagai tutor matematika, Yuni Ediyati, S.Pd sebagai tutor matematika.

Tutor vokasi diantaranya: Meta Arsilia Hastuti, Amd.Par sebagai tutor vokasi Tata Boga. Indi Prasetya sebagai tutor vokasi Menjahit. Winda Tri Astuti, S.Kom sebagai tutor vokasi Komputer. Didi Kurniawan sebagai staff. Dan Mela Febrianti sebagai staff.

#### 4. Data Warga Belajar PKBM Khalimul Khasan Kalibening

Berdasarkan data masuknya warga belajar PKBM Khalimul Khasan dari tahun ke tahun sejak berdiri pada tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami kenaikan. Tercatat pada ajaran tahun 2017/2018 terdapat 38 warga belajar masuk yang terdiri dari 24 warga belajar paket B dan 14 warga belajar paket C. Pada ajaran tahun 2018/2019 terdapat 89 warga belajar masuk yang terdiri dari 23 warga belajar paket B, 66 warga belajar paket C. Ajaran tahun 2019/2020 terdapat 198 warga belajar masuk terdiri dari 26 warga belajar paket A, 37 warga belajar paket B, 135 warga belajar paket C. Pada ajaran 2020/2021 terdapat 31 warga belajar masuk yang terdiri dari 2 warga belajar paket A, 5 warga belajar paket B, 24 warga belajar paket C. Pada ajaran tahun 2021/2022 terdapat 57 warga belajar masuk yang terdiri dari 1 warga belajar paket A, 10 warga belajar paket B, 46 warga belajar paket C.

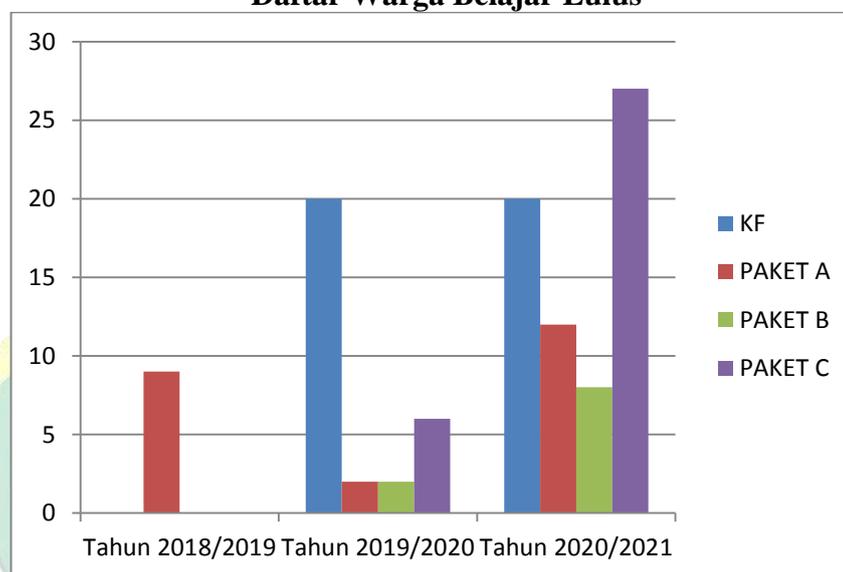
Grafik.1  
Daftar Warga Belajar Masuk



Saat ini warga yang bergabung di PKBM Khalimul Khasan berjumlah 267 yang terdiri dari warga belajar program keaksaraan dasar dan keaksaraan fungsional 20 warga belajar, kesetaraan 9 warga belajar paket A, 73 warga belajar paket B, dan 185 warga belajar C.

Sejak berdirinya PKBM Khalimul Khasan 2017 telah meluluskan 56 warga belajar. Pada tahun ajaran 2018/2019 PKBM Khalimul Khasan telah meluluskan 9 warga belajar paket B. Pada tahun ajaran 2019/2020 telah meluluskan 10 warga belajar yang terdiri dari 2 warga belajar paket A, 2 warga belajar paket B, 6 warga belajar paket C. Pada tahun ajaran 2020/2021 telah meluluskan 47 warga belajar yang terdiri dari 12 warga belajar paket A, 8 warga belajar paket B, dan 27 warga belajar paket C.

**Grafik.2**  
**Daftar Warga Belajar Lulus**



### C. Kegiatan PKBM Khalimul Khasan

Kegiatan PKBM Khalimul Khasan sejak berdiri pada tahun 2017 hingga saat ini terdiri dari beberapa program diantaranya sebagai berikut:

1. Keaksaraan Dasar dan Keaksaraan Fungsional, yaitu layanan pendidikan masyarakat untuk membantu kemampuan warga belajar yang buta aksara agar mampu untuk membaca, menulis dan berhitung hingga dapat diterapkan pada lingkungannya. Program keaksaraan dasar dan keaksaraan fungsional dilaksanakan oleh PKBM Khalimul Khasan setiap tahun. Seperti yang dijelaskan oleh ketua PKBM Khalimul Khasan melalui wawancara berikut:

Hampir di semua kabupaten KD dan KF keaksaraan dasar dan keaksaraan fungsional itu memang ada programnya. Karna memang kalo PKBM melaksanakan sendiri yang pertama memang kami biayanya tidak ada, yang kedua SUKMA atau Surat Tanda Lulus itu hanya bis di keluarkan oleh dinas bukan dari PKBM karena yang bertanda tangan itu nanti kepala dinas Banjarnegara, sehingga untuk KD KF Keaksaraan dasar dan keaksaraan fungsional memang kita menunggu dari dinas. Tapi setiap tahun ada, kita setiap tahun dapat 20 orang. Keaksaraan dasar 6 bulan

nanti keaksaraan fungsional 6 bulan habis itu kita tawarkan untuk paket A.<sup>105</sup>

Dengan adanya program keaksaraan dasar dan keaksaraan fungsional yang diusung oleh PKBM dengan tujuan untuk membantu masyarakat dalam bidang pendidikan. Mereka diberikan bekal untuk dapat diterapkan dilingkungan sehari-hari melalui materi pembelajaran maupun praktik.

## 2. Program Kesetaraan

Program kesetaraan merupakan pendidikan bagi masyarakat yang tidak bekesempatan bersekolah pada jenjang pendidikan formal. PKBM Khalimul Khasan menyediakan program kesetaraan untuk masyarakat Kalibening dan sekitarnya yang terdiri dari paket A, B, dan C. Paket A yang setara dengan jenjang pendidikan formal SD/MI yg dimulai dari kelas 4-6. Paket B setara dengan jenjang pendidikan SMP/MTs. Paket C yang setara dengan SMA/MA. Terdapat mata pelajaran inti yaitu muatan mapel berdasarkan pada kurikulum 2013 yang terdiri dari: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Sosiologi, Pendidikan Jasmani, dan Seni Budaya.

## 3. Program vokasi

Program vokasi merupakan program yang digagas oleh PKBM dalam upaya untuk mengembangkan potensi masyarakat dalam bidang tertentu. Dalam pendidikan formal program vokasi sama saja dengan ekstrakurikuler. PKBM Khalimul Khasan mengusungkan 3 program vokasi yang terdiri dari vokasi tata boga, vokasi komputer, dan vokasi menjahit. Vokasi Tata Boga, yaitu keterampilan mengolah makanan hingga menghadirkan makanan. Program tersebut dapat melatih keterampilan masyarakat dalam dunia kuliner juga dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk terjun dalam dunia bisnis dan

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Kepala PKBM Khaimul Khasan, pada 27 Desember 2021, Pukul 10.00 wib.

mendapatkan penghasilan sehingga masyarakat yang bergabung di PKBM Khalimul Khasan tidak hanya belajar secara teori, namun juga mempraktikkan secara langsung apa yang telah dipelajari. Keterampilan Komputer yaitu keterampilan dalam mengoperasikan komputer dan pemanfaatannya, program tersebut dapat dijadikan bekal bagi warga masyarakat untuk mengembangkan *softskill* bagi masyarakat untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern. Keterampilan Menjahit yaitu keterampilan yang mempelajari terkait teknik pembuatan pakaian, kerudung, dan peralatan rumah tangga lainnya, keterampilan tersebut merupakan salah satu keterampilan yang penting bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, karena berhubungan dengan kebutuhan pakaian yang menjadi pokok masyarakat, selain itu juga dapat dikembangkan untuk peluang membuka usaha. Selain itu PKBM Khalimul Khasan juga mengembangkan programnya yaitu:

#### 4. POKJAR (Program Belajar)

POKJAR merupakan program belajar dengan sistem jemput bola oleh tutor PKBM Khalimul Khasan yang dilaksanakan beberapa titik desa. Program ini sebagai upaya untuk menarik masyarakat agar dapat belajar, karena tidak semua masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi terkait pentingnya pendidikan, oleh karenanya tidak mudah mengajak masyarakat untuk bergabung di PKBM karena kondisi yang ada.

### **D. Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Khalimul Khasan dalam memberdayakan masyarakat dibidang pendidikan dan Ekonomi**

#### 1. Peran PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Khalimul Khasan dalam memberdayakan masyarakat dibidang pendidikan

Dalam dunia pendidikan tidak hanya terdapat lembaga pendidikan formal saja, namun ada juga lembaga pendidikan informal dan lembaga pendidikan nonformal. Salah satu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan nonformal yaitu PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat),

yang dijadikan sebagai wadah pendidikan bagi masyarakat. Yang dibentuk dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Dengan kondisi pendidikan diatas maka PKBM Khalimul Khasan hadir untuk membantu mengatasi problematika yang ada dengan mengusungkan berberapa program yang berkaitan dengan pendidikan antara lain:

Peran PKBM Khalimul Khasan Kalibening di bidang pendidikan didasari oleh indikator peran kelompok swadaya dalam pembangunan yang dijelaskan oleh Mubyanto<sup>106</sup>. Hasi penelitian dan pembahasan terkait pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan sebagai berikut:

a. Sebagai fasilitator/katalisator

Hasil penelitian PKBM Khalimul Khasan dalam berperan sebagai fasilitator/katalisator yaitu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dibidang pendidikan PKBM Khalimul Khasan dengan menyelenggarakan program-program seperti program keaksaraan dasar (KD), program keaksaraan fungsional (KF), program kesetaraan perupa paket A, paket B, dan paket C. Program keaksaraan dasar dan keaksaraan fungsional dilaksanakan selama 4 bulan kesetaraan dasar kemudian dilanjutkan kesetaraan fungsional selama 4 bulan. Seperti yang dijelaskan oleh tutor sebagai berikut ;

Pelaksanaan program KD dan KF sudah berjalan sejak tahun 2018 di desa Kalibening yang diikuti oleh masyarakat Kalibening ada 10 warga belajar, kemudian tahun selanjutnya di Sirukun 20 warga belajar. Tahun berikutnya karena pandemic jadi tidak melaksanakan. Dan tahun ini dilaksanakan di desa Kertosari terdapat 20 warga belajar. Jadi pelaksanaanya 4 bulan keaksaraan dasar 4 bulan keaksaraan fungsional, baru melanjutkan di progam kesetaraan paket A.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup>Tri Joko Raharjo, Tri Suminar, Murifudin, Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Menanggulangi Kemiskinan melalui Pendidikan Nonformal di Jawa Tengah, *Journal of Nonforma Education*, Vol.2, No.1, 2016.

<sup>107</sup> Wawancara Kepala PKBM Khaimul Khasan, pada 27 Desember 2021, Pukul 10.00 wib.

Pada kegiatan program kesetaraan paket A, Paket B, dan paket C dengan menyesuaikan kondisi masyarakat sehingga disediakan pembelajaran reguler dan mandiri. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu tutor melalui wawancara sebagai berikut;

Jadi di Prograam kesetaraan mereka disuruh milih mba. Ada pembelajaran reguler yang berangkat setiap jumat dan sabtu, kemudian yang mandiri yang hanya berangkat saat ujian.<sup>108</sup>

Seperti informasi diatas terdapat pilihan berupa pembelajaran reguler dan mandiri. Sehingga warga belajar dapat memilih waktu pembelajaran sesuai dengan kondisi mereka. Sistem reguler berarti warga belajar harus datang mengikuti pembelajaran setiap hari Jumat dan Sabtu serta mengikuti ujian. Sedangkan sistem mandiri, warga belajar tidak datang mengikuti pembelajaran, namun mereka hanya datang ketika ujian saja.

#### **Gambar.1**

#### **Kegitan pembelajaran progran keaksaraan di Desa**



<sup>108</sup> Wawancara tutor PKBM Khaimul Khasan, pada 28 Desember 2021, Pukul 11.00 wib

**Gambar.2**  
**Kegiatan pembelajaran program kesetaraan di PKBM Khalimul Khasan**



PKBM juga berperan sebagai wadah bagi masyarakat yang membagi waktunya untuk bekerja dan bersekolah. Seperti yang dijelaskan oleh ketua PKBM melalui wawancara sebagai berikut:

Kami dapat membantu anak –anak yang harus bekerja dan harus sekolah itu kan pilihan yang sulit mungkin kalau kita menganggap ya sekolah dulu tapi bagi mereka saat mereka tidak bekerja ya tidak makan, saat mereka bekerja mereka tidak bisa sekolah sehingga dengan adanya PKBM Khalimul Khasan mampu mewadai mereka-mereka yang harus bekerja menafkahi keluarga tetapi mereka juga masih bisa bersekolah.<sup>109</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dengan adanya PKBM masyarakat menjadi terwadahi bagi masyarakat yang yang tidak berkesempatan untuk bersekolah di lembaga pendidikan formal.

Pembelajaran pada program kesetaraan menggunakan kurikulum 2013. Seperti yang dijelaskan oleh kepala PKBM Khalimul Khasan sebagai berikut:

Di tempat kami di PKBM untuk kurikulumnya menggunakan K13 pendidikan luar sekolah jadi kita menggunakan sistem modul terus kita menggunakan SKK. SKK ini seperti SKS jadi

---

<sup>109</sup> Wawancara Kepala PKBM Khaimul Khasan, pada 27 Desember 2021, Pukul 10.00 wib.

seseorang bisa dikatakan lulus apabila sudah mencapai SKK tertentu tapi belum bisa berjalan maksimal seperti perkuliahan karna semua mesti harus diajarkan dan semua masih berada dalam tingkat kelas, dalam arti ya warga belajar harus menempuh dari awal dan itu harus masuk setiap kelas dan setiap tahunnya.<sup>110</sup>

Berdasarkan informasi dari kepala PKBM Khalimul Khasan, menggunakan kurikulum 2013. Dengan menggunakan modul yang berisi materi pembelajaran yang harus dituntaskan oleh warga belajar agar bisa lulus. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, PKBM Khalimul Khasan juga menyediakan sarana dan prasana pendidikan yang memadai. Adanya gedung PKBM yang didalamnya terdapat ruang kelas, media pembelajaran seperti papan tulis dan proyektor yang sudah terpasang di setiap kelas, hospot area , dan tutor yang berkompeten. PKBM memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh warga belajar melalui wawancara sebagai berikut:

Penyediaan *wifi* jadi kalo disekolahan pake *wifi* kalo ngga ada kuota bis pake *wifi* ruangan belajarnya juga menarik *sih*. Lingkungannya juga nyaman.<sup>111</sup>

Melalui wawancara warga belajar mereka menjelaskan bahwa PKBM Khallimul Khasan menyediakan fasilitas berupa *wifi* guna mendorong kegiatan pembelajarn dan ruang pembelajaran yang nyaman dan menarik, sehingga warga belajar dapat belajar dengan nyaman. Selain itu fasilitas lainnya sebagai berikut:

---

<sup>110</sup> Wawancara tutor PKBM Khaimul Khasan, pada 28 Desember 2021, Pukul 11.00 wib

<sup>111</sup> Wawancara dengan Warga Belajar PKBM Khaimul Khasan, pada 28 Desember 2021, Pukul 12.00 wib.

**Tabel.1**  
**Fasilitas pendukung di PKBM Khalimul Khasan**

NO	FASILITAS	ADA/TIDAK
1.	Ruang Kelas	ADA
2.	Meja	ADA
3.	Kursi	ADA
4.	Proyektor	ADA
5.	Media Pembelajaran	ADA
6.	<i>Hospot Area</i>	ADA

b. Pelatih dan pendidik

Hasil penelitian PKBM Khalimul Khasan dalam berperan sebagai pelatih dan pendidik untuk membentuk warga belajar agar memiliki pengetahuan dan keterampilan, yaitu mengupayakan dengan menyediakan tutor yang sudah berkompeten di bidangnya. Tutor di PKBM melibatkan warga belajar dalam pembelajaran yaitu menggunakan dua sistem diantaranya pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dan ada juga POKJAR dengan didampingi tutor<sup>112</sup>.

Tutor dalam memberikan materi pembelajaran menggunakan metode yang disesuaikan dengan kondisi warga belajarnya, karena warga belajar di PKBM memiliki kesibukan lain selain bersekolah yaitu ada yang sambil bekerja dan ada yang sudah berkeluarga sehingga metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi warga belajar seperti yang dijelaskan oleh tutor PKBM sebagai berikut:

Makanya saya dalam hal pendidikanya saya buat semaksimal mungkin untuk mengaplikasikannya di lingkungan sekitar jadi mereka itu tidak monoton sama buku tapi harus diaplikasikan di lingkungan sekitar kaya gitu. Otomatis kalo kita aplikasikan di lingkungan sekitar mereka bisa lebih paham tapi karlo misal pembelajarannya hanya didibuku kan hanya *ngawang-ngawang tok*.karna yang dipikirkan kan banyak ada susu, ada pempes. Makanya saya dibuat senang saja.<sup>113</sup>

<sup>112</sup> Observasi di PKBM Khalimul Khassan, 28 Desember 2021.

<sup>113</sup> Wawancara tutor PKBM Khaimul Khasan, pada 28 Desember 2021, Pukul 11.00 wib.

Berdasarkan informasi tutor tidak hanya menggunakan buku namun juga harus diberikan penjelasan sesuai dengan kondisi kehidupan sehari-hari pada masyarakat agar lebih mudah untuk memahami. Selain pembelajaran didalam kelas tutor juga berperan langsung dalam kegiatan POKJAR yang diadakan di beberapa titik desa.. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu tutor melalui wawancara berikut:

Hari senin kita di POKJAR Bedana dan Sirongge, hari Selasa di Sirukun, hari Rabu di Pingitlor, hari Kamis di Asinan, dan hari Jumat Sabtu di Kalibening. Tutor kita tutor dekatar ada 23 tutor kami bagi dan ya kami sesuaikan dengan jadwal mereka. Sistem pembelajarannya sama dengan yang disini tetapi ini dilaksanakan di beberapa titik desa menggunakan sistem jemput bola.<sup>114</sup>

Berdasarkan informasi diatas pembelajaran POKJAR dengan sistem jemput bola yang dilakukan di beberapa titik desa oleh tutor. Hal ini di lakukan agar masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan keteampilan meskipun mereka jauh dari gedung PKBM namun masih dapat belajar di desa mereka sendiri dengan di dampingi oleh tutor.

Tutor yang mengajar di PKBM Khalimul Khasan juga memiliki keahlian dan *background* pendidikan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan seperti yang dijelaskan oleh salah satu tutor sebagai berikut:

Tutor yang mengajar ya sudah sesuai lah. Seperti saya juga mengajar mata pelajaran geografi, sosiologi dan ekonomi, yaa yang masih berbau IPS lah. Kemudian ada yang lulusan Bahasa Inggris dia mengajar Bahasa Indonesia tapi itu kan masih sama-sama bahasa, ada jugu tutor vokasi komputer dia lulusan sarjana komputer. Dan yang lainnya juga sesuai lah.<sup>115</sup>

Berdasarkan penjelasan salah satu tutor di PKBM Khalimul Khasan menjelaskan bahwa tutor yang ada di PKBM sudah memiliki

<sup>114</sup> Wawancara tutor PKBM Khaimul Khasan, pada 28 Desember 2021, Pukul 11.00 wib

<sup>115</sup> . Wawancara tutor PKBM Khaimul Khasan, pada 28 Desember 2021, Pukul 11.00 wib

keahlian dalam mengajar, karena tutor yang mengajar di PKBM mereka juga menjadi guru di sekolah formal.

Berdasarkan wawancara diatas menjelaskan bahwa tutor melakukan metode pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi masyarakat. Dengan melaksanakan program yang diusungkan oleh PKBM Khalimul Khasan yaitu POKJAR di desa-desa.

Selain itu, dampak dari pandemi *Covid-19* sangat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan pembelajaran, yaitu warga belajar dan tutor tidak bisa bertatap muka dalam pembelajaran, hal ini menjadi kendala bagi PKBM karena tutor tidak bisa melihat potensi warga belajar secara langsung. Tetapi tidak berhenti disitu, agar pembelajaran masih tetap berlangsung melakukan alternatif pembelajaran yaitu dengan pembuatan *e-learning* yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh<sup>116</sup>.

Dari apa yang telah di berikan tutor kepada warga belajar dapat dilihat dari *output* PKBM Khalimul Khasan ada beberapa yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sebagai berikut:

**Tabel.2**  
**Output Warga Belajar PKBM Khalimul Khasan**

NO	NAMA	OUTPUT
1.	Amelia	Melanjutkan Paket B
2.	Ari Mulyono	Melanjutkan Paket B
3.	Giti Tamtama	Melanjutkan Paket B
4.	Qomar Rizkyanto	Melanjutkan Paket B
5.	Subarno	Melanjutkan Paket B
6.	Tarnikah	Melanjutkan Paket B
7.	Tiko Romadhon	Melanjutkan Paket B
8.	Wahyanto	Melanjutkan Paket B
9.	Mediono	Melanjutkan Paket B
10.	Rudi Yusuf	Melanjutkan Paket B
11.	Katipah	Melanjutkan Paket B
12.	Warsiti	Melanjutkan Paket B
13.	Sariyah	Melanjutkan Paket B
14.	Sakumi	Melanjutkan Paket B
15.	Kistomo	Melanjutkan Paket B
16.	Sodirin	Melanjutkan Paket B
17.	Rasiyah	Melanjutkan Paket B

<sup>116</sup> Observasi, di PKBM Khalimul Khasan, 27 Desember 2021

18.	Dasmiyah	Melanjutkan Paket B
19.	Soni Romadhon	Melanjutkan Paket C
20.	Erikfan Putra Susilo	Melanjutkan Paket C
21.	Paidi	Melanjutkan Paket C
22.	Bagol Suhendro	Melanjutkan Paket C
23.	Sarwono	Melanjutkan Paket C
24.	Umbini	Melanjutkan di UT
25.	Meli Saputri	Melanjutkan di UT
26.	Hafiz Ihza Pratama	Melanjutkan di Universitas Amikom Jogja

c. Pendorong pemupukan modal swadaya

Hasil penelitian PKBM Khalimul Khasan berperan sebagai pendorong pemupukan modal swadaya yaitu dengan pembentukan kelompok belajar di beberapa titik desa (POKJAR) dan melakukan kerja sama dengan tokoh desa, dan karang taruna,. Dengan kegiatan tersebut melibatkan masyarakat desa setempat Seperti yang dijelaskan oleh salah satu tutor melalui wawancara sebagai berikut;

Jadi POKJAR kita bekerja sama dengan tokoh masyarakat untuk merekrut masyarakat yang tidak sekolah atau yang putus sekolah, karena kami menganggap itu lebih efektif. Jadi kita itu bekerja sama dengan tokoh masyarakat, bu Lurah, dan karang taruna. Program belajar kita sistemnya gini kita hari senin kita di program belajar Bedana dan Sirongge, hari Selasa di Sirukun, hari Rabu di Pingitlor, hari Kamis di Asinan, dan hari Jumat Sabtu di Kalibening. Tutor kita tutor dekitar ada 23 tutor kami bagi dan ya kami sesuaikan dengan jadwal mereka.<sup>117</sup>

Berdasarkan informasi diatas dengan melalui program belajar dan melakukan kerja sama dengan tokoh masyarakat sehingga meningkatkan rasa persahabatan, saling simpati dan terjalin komunikasi yang baik untuk bergabung dan menjalin akses atau relasi dengan masyarakat melalui tokoh masyarakat. Selain itu PKBM juga bekerja sama Universitas terbuka sebagai upaya untuk memudahkan masyarakat untuk melanjutkan pendidikannya di jenjang perguruan tinggi dengan melihat kondisi masyarakat.

<sup>117</sup> Wawancara dengan Kepala PKBM Khaimul Khasan, pada 27 Desember 2021, Pukul 10.00 wib.

d. Menyelenggarakan proyek-proyek perangsang

Hasil penelitian peran PKBM dalam menyelenggarakan proyek-proyek perangsang dengan adanya program di PKBM dengan tujuan untuk menarik partisipasi masyarakat untuk bergabung di PKBM Khalimul Khasam agar mereka masih tetap belajar, yaitu dengan berpartisipasi pada kegiatan Pekan Olah Raga dan Seni (PORSENI) dengan melibatkan warga belajar untuk mengikuti kegiatan tersebut, Seperti yang dijelaskan oleh ketua PKBM melalui wawancara sebagai berikut:

PORSENI merupakan kegiatan yang dengan tujuan untuk menarik warga belajar untuk bergabung di PKBM. Dengan adanya kegiatan tersebut, masyarakat yang memiliki hobi dan dalam bidang olah raga akan memiliki wadah untuk mengembangkan potensinya. Seperti yang dijelaskan oleh ketua PKBM Khalimul Khasan sebagai berikut:

Kita mencoba kegiatan yang kita modifikasi sendiri yang mungkin itu diluar ranah kurikulum.harapan kami bisa menarik mereka. Seperti kegiatan pada tahun 2018 ada kegiatan PORSENI anak-anak Asinan itu suka sekalai kalo ngga futsal ya voli naah kita ikutkan.dengan adanya itu mereka jadi mau untuk bersekolah dengan harapan mereka bisa itu. Yaa lagi-lagi ada pandemi ini jadi sudah tidak dilaksanakan.<sup>118</sup>

Dari penjelasan ketua PKBM melalui wawancara bahwa dengan berpartisipasi mengikuti kegiatan PORSENI dapat dijadikan daya tarik bagi masyarakat untuk bergabung, namun hal tersebut belum bisa berjalan maksimal karena dampak dari pandemi *covid-19* sehingga PORSENI tidak lagi dilaksanakan. Meski demikian warga belajar yang bergabung di PKBM Khalimul Khasan pada tahun 2021 mencapai 267 orang. Hal ini menandai bahwa proyek-proyek yang diusungkan oleh PKBM dapat menarik masyarakat untuk bergabung.

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Kepala PKBM Khaimul Khasan, pada 27 Desember 2021, Pukul 10.00 wib.

Dalam proses tersebut dibutuhkan strategi untuk dapat memberdayakan masyarakat dibidang pendidikan. Strategi pemberdayaan yang disebutkan oleh Henni Sukmawati sebagai berikut<sup>119</sup>. Hasil penelitian dan pembahasan terkait pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan oleh PKBM Khalimul Khasan Kalibening sebagai berikut:

e. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian bentuk partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan dibidang pendidikan untuk indikator PKBM dalam mengajak masyarakat untuk bergabung di PKBM Khalimul Khasan sudah ada peningkatan. Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan PKBM menyediakan program-program pembelajaran yaitu program keaksaraan dasar, keaksaraan fungsional, kesetaraan yang terdiri dari kesetaraan paket A, paket B dan paket C. Melalui program yang disediakan oleh PKBM dapat menstimulus masyarakat ditandai dengan banyaknya warga belajar yang bergabung, dari awal berdirinya PKBM pada tahun 2017.<sup>120</sup> Berdasarkan data masuknya warga belajar PKBM Khalimul Khasan dari tahun ke tahun sejak berdiri pada tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami kenaikan. Tercatat pada ajaran tahun 2017/2018 terdapat 38 warga belajar. Pada ajaran tahun 2018/2019 terdapat 89 warga belajar. Ajaran tahun 2019/2020 terdapat 198 warga belajar. Pada ajaran tahun 2020/2021 terdapat 31 warga belajar. Pada ajaran tahun 2021/2022 terdapat 57 warga belajar. Terkait dengan bentuk partisipasi masyarakat salah satu tutor PKBM Khalimul Khasan menjelaskan sebagai berikut:

Bisa melanjutkan mendapatkan ijazah yang belum pernah didapatkan. Pola pikir masyarakat yang sebelumnya tidak mementikan pendidikan. Membentuk pola pikir masyarakat menjadi lebih terbuka, yang sebelumnya mereka tidak

---

<sup>119</sup>Henni Sukmawati, Pemberdayaan ...Hal.71-77

<sup>120</sup> Observasi, di PKBM Khalimul Khasan, 28 Desember 2021.

mementingkan pendidikan, setelah adanya PKBM Khalimul Khasan dan perkembangan zaman, masyarakat mulai menyadari akan pentingnya pendidikan.<sup>121</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh salah satu tutor di PKBM Khalimul Khasan, bahwasanya masyarakat partisipasi karena mereka menyadari pentingnya pendidikan dalam kehidupan. Meskipun pada awalnya mereka tidak memntingkan pendidikan karna beberapa hal. Dengan begitu pola pikir masyarakat menjadi semakin maju terkait dengan pendidikan.

f. Menstimulasi Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan penelitian pemberdayaan dengan stimulasi partisipasi masyarakat pada strategi pemberdayaan di bidang pendidikan oleh PKBM Khalimul Khasan yaitu dengan membuat program belajar atau POKJAR dengan membutuhkan pendekatan yang lebih terhadap masyarakat karena kondisi masyarakat yang memang beda dengan pendidikan formal, mereka yang cenderung memiliki rasa rendah diri karena tidak bersekolah. kecenderungan masyarakat memandang sebelah mata yang menganggap bahwa PKBM merupakan lembaga pendidikan yang tidak melakukan kegiatan pada umumnya seperti dilembaga formal namun mendapatkan ijazah. Sehingga PKBM melakukan sistem pembelajaran jemput bola yang dilakuka tutor ke desa-desa. Dalam satu minggu tutor dibagi untuk POKJAR, hari Senin dilaksanakan di Bedana dan Sirongge, hari Selasa di Sirukun, hari Rabu di Pingitlor, hari Kamis Asinan, hari Jumat dan Sabtu di Kalibening, dengan menyesuaikan jadwal tutor. Selain itu juga memberikan modifikasi layanan untuk menarik masyarakat agar mau belajar yang tidak semata-mata hanya mengejar ijazah saja. Yaitu dengan mengikutsertakan kegiatan PORSENI (Pekan Olah Raga dan Seni). Seperti yang dijelaskan oleh ketua PKBM Khalimul Khasan melalui wawancara sebagai berikut:

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Tutor Paket A dan B, pada 28 Desember 2021, Pukul 11.00 wib.

Dengan adanya kegiatan tersebut mereka tertarik untuk bersekolah dengan harapan agar mereka bisa mengikuti kegiatan lomba tersebut..<sup>122</sup>

Berdasarkan informasi diatas bahwa melalui PORSENI dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk bergabung di PKBM Khalimul Khasan.

g. Meningkatkan Kerja Sama dengan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian melalui strategi dalam meningkatkan kerjasama dengan masyarakat di bidang pendidikan ditandai dengan adanya bekerja sama antara PKBM dengan desa dan karang taruna untuk melakukan merekrutmen warga belajar dan sarana tempat belajar, dengan adanya bantuan tersebut sangat membantu PKBM karena kepala desa tahu data masyarakat terkait dengan pendidikannya dan dekat dengan masyarakat sehingga lebih mudah untuk bersosialisasi. Seperti yang dijelaskan oleh ketua PKBM Khalimul Khasan sebagai berikut:

Untuk saat ini kami bekerja sama dengan desa, karna kalo pemikiran kami saat ini hanya bisa bekerja sama dengan desa untuk bisa lebih cepat mengetahui data, dan dari desa mempress, bukan mempress. Mengajak mereka untuk mau bersekolah. Karna apa yang diprogramkan oleh desa maka itu akan cepat mereka datang, kalo program dari sekolah mereka, katakanlah kalo program dari sekolah mereka tidak melirik. Desa dan karang taruna karna di Pandanarum saya bekerja sama dengan karang taruna dan itu luar biasa perkembangannya sangat luar biasa, saat yang mengajak itu orang-orang kepercayaan tokoh masyarakat itu dengan sendirinya cepat menarik warga belajar.<sup>123</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh ketua PKBM Khalimul Khasan bahwa kerja sama yang dilakukan dengan tokoh masyarakat maka akan lebih cepat menarik masyarakat untuk bergabung di PKBM. Selain itu juga

<sup>122</sup> Wawancara Kepala PKBM Khaimul Khasan, pada 27 Desember 2021, Pukul 10.00 wib.

<sup>123</sup> Wawancara dengan Kepala PKBM Khaimul Khasan, pada 27 Desember 2021, Pukul 10.00 wib.

bekerja sama dengan Universitas Terbuka Purwokerto, dapat merekomendasikan warga beajar yang sudah memiliki kesibukan, berumah tangga, dan sudah bekerja namun masih berminat untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Berdasarkan strategi pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan, dapat dilihat dari indikator keberdayaan menurut Soeharto yang menyebutkan ada empat diantaranya:<sup>124</sup>

a. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*)

Berdasarkan hasil penelitian keberdayaan masyarakat dilihat dari tingkat kesadaran dan keinginan masyarakat dalam bidang pendidikan semakin meningkat, hal ini ditandai dengan perubahan pola pikir masyarakat yang sebelumnya menganggap bahwa pendidikan tidak begitu penting, namun saat ini stigma itu berubah sejak adanya PKBM Khalimul Khasan mereka dapat bergabung dan menganggap bahwa pendidikan juga penting. Seperti yang dijelaskan oleh satah satu tutor di PKBM sebagai berikut:

Jadi orang dulu yang kita kenal kan orang perempuan ngapain si sekolah tinggi-tinggi yang penting sumur kasur dapur itu punya anak. Tapi ahirnya sudah menikah mereka berfikir lagi setelah adanya perkembangan zaman akhirnya mereka malu sendiri kenapa dulu ngga sekolah tapi akhirnya mereka menyesal. Padahal kan sekolah ini bukan hanya untuk mendapatkan ijazah tapi juga endapatkan pola pikir masyarakat maju. Naah akhirnya dalam bidang pendidikan PKBM ini kan sebenarnya juga untuk membentuk pola pikir mereka agar lebih terbuka akan pentingnya pendidikan.<sup>125</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa masyarakat berkeinginan untuk lebih berkualitas dengan berpendidikan, pola pikir mayarakarat menjadi semakin berkembah hal ini juga ditandai dengan banyaknya

---

<sup>124</sup> Hairi Firmansyah, Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin, Jurnal Agribisnis Pedesaan, Vol.2, No.2, 2012, Hal. 172-180

<sup>125</sup> Wawancara tutor PKBM Khaimul Khasan, pada 28 Desember 2021, Pukul 11.00 wib

warga belajar yang lulus dari PKBM berjumlah 26 lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- b. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*)

Berdasarkan hasil penelitian keberdayaan masyarakat dilihat dari kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses sudah meningkat, hal ini ditandai dengan setiap tahunnya PKBM Khalimul Khasan meluluskan warga belajar melalui pembelajaran yang baik, warga belajar yang lulus dari PKBM mendapatkan bekal berupa pengetahuan dan keterampilan sehingga mendapatkan ijazah untuk memperoleh akses dengan bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun bekerja yang lebih baik.<sup>126</sup>

- c. Meningkatkan kemampuan menghadapi hambatan (*power over*)

Berdasarkan hasil penelitian keberdayaan masyarakat dalam menghadapi hambatan sudah meningkat, hal ini ditandai dengan adanya PKBM Khalimul Khasan, masyarakat yang putus sekolah dan tidak bisa melanjutkan pendidikannya di lembaga formal dikarenakan oleh beberapa faktor seperti faktor budaya dan ekonomi, namun dengan adanya PKBM masyarakat dapat melanjutkan sekolahnya dengan bersekolah dan bekerja ataupun bersekolah dan berkeluarga.

- d. Tingkat kemampuan kerja sama dan solidaritas (*power with*)

Berdasarkan hasil penelitian keberdayaan masyarakat dengan kemampuan kerja sama dan solidaritas sudah meningkat, hal ini ditandai dengan adanya lulusan dari PKBM yang berperan aktif dalam organisasi yaitu PMI tingkat kecamatan, dan berperan aktif juga di beberapa organisasi.

2. Peran PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi

Pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi oleh PKBM Khalimul Khasan Kalibening didasari oleh indikator peran kelompok

<sup>126</sup> Observasi, di PKBM Khalimul Khasan, 28 Desember 2021.

swadaya dalam pembangunan yang dijelaskan oleh Mubyanto<sup>127</sup>. Hasil penelitian dan pembahasan terkait pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi Kalibening sebagai berikut:

a. Sebagai fasilitator/katalisator

Hasil penelitian peran PKBM Khalimul Khasan sebagai fasilitator/katalisator yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang ekonomi dengan menyelenggarakan berbagai program vokasi yang terdiri dari vokasi tata boga, vokasi menjahit dan vokasi komputer. Program vokasi yang digagas oleh PKBM dijadikan sebagai wadah bagi warga belajar yang berminat untuk mengembangkan potensinya dalam bidang tertentu.<sup>128</sup> Demi menunjang terselenggaranya kegiatan program vokasi, PKBM Khalimul Khasan menyediakan fasilitas pembelajaran berupa alat-alat sebagai sarana pembelajaran dan praktik keterampilan program vokasi.

**Gambar.3**  
**Kegiatan Vokasi Komputer di PKBM Khalimul Khasan**



<sup>127</sup>Tri Joko Raharjo, Tri Suminar, Murifudin, Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Menanggulangi Kemiskinan melalui Pendidikan Nonformal di Jawa Tengah, *Journal of Nonforma Education*, Vol.2, No.1, 2016.

<sup>128</sup> Observasi, di PKBM Khalimul Khasan, 27 Desember 2021.

**Gambar.4**  
Kegiatan vokasi menjahit di PKBM Khalimul Khasan



**Gambar.5**  
Kegiatan vokasi tata boga di PKBM Khalimul Khasan



**Tabel.3**  
Fasilitas di PKBM Khalimul Khasan Program Vokasi

NO	FASILITAS	ADA/TIDAK
1.	Vokasi Menjahit	
	Mesin Jahit	Ada
	Mesin Obras	Ada
	Gunting	Ada
	Penggaris	Ada
	Benang	Ada
	Jarum Tangan dan Jarum Jahit	Ada
	Kaapur Jahit	Ada
	Kain	Ada
2.	Vokasi Tata Boga	
	Kompor	Ada
	Oven	Ada
	Mixer	Ada
	Blender	Ada
3.	Vokasi Komputer	
	Laptop	Ada

Melalui program-program yang diselenggarakan oleh PKBM serta menyediakan fasilitas guna mendukung terlaksananya kegiatan sebagai upaya untuk membangun kesadaran masyarakat dalam mengurangi kemiskinan di Kalibening.

b. Pelatih dan pendidik

Hasil penelitian PKBM Khaimul Khasan sebagai pelatih dan pendidik untuk membentuk warga belajar agar memiliki keterampilan yang dalam bidang tertentu, PKBM menyediakan tutor yang sudah berkompoten sesuai dengan bidangnya. Tutor sebagai pelatih pada vokasi tata boga yaitu melatih warga belajar untuk membuat produk dan melakukan inovasi produk yaitu dengan mengolah hasil alam yang ada di desa Kalibening, salah satunya singkong yang diolah menjadi kue. Kemudian pada vokasi menjahit warga belajar dilatih dimulailah dari pemberian materi dasar terkait keterampilan menjahit, kemudian warga belajar diajak untuk melakukan praktik menjahit dimulai dengan membuat jahitan lurus, jahitan belok, kemudian menjahit untuk membuat produk berupa rok serut, taplak meja, clemek dan lainnya. Pada vokasi komputer warga masyarakat dilatih untuk mengoperasikan komputer dasar seperti Microsoft word, Microsoft excel, dan power point, warga belajar dilatih untuk membuat surat menggunakan Microsoft word dan mengolah data sederhana menggunakan Microsoft excel. Melalui pembelajaran dan praktik yang didampingi oleh tutor dengan tujuan agar bisa mandiri. Tutor sebagai pendidik yaitu apa yang diberikan oleh tutor kepada warga belajar tidak hanya semata-mata terkait materi dan praktik pembelajaran namun juga dididik agar warga belajar dapat berperilaku baik<sup>129</sup>. Seperti yang jelaskan oleh salah satu tutor vokasi di PKBM sebagai berikut:

Dalam pembelajaran kita banyak menggunakan praktik secara langsung untuk menerapkan setiap materi yang tertulis.

---

<sup>129</sup> Observasi, di PKBM Khalimul Khasan, 15 Januari 2022.

Pembelajarannya dimulai dari dasar-dasar menjahit dan setelah dijelaskan langsung di praktik penjahitan.<sup>130</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa PKBM berperan sebagai pelatih dan pendidik dapat memampukan warga belajar yang lulus dari PKBM Khalimul Khasan mereka dibekali keahlian bahwa dari apa yang diperoleh dari pembelajaran PKBM dapat di manfaatkan ilmunya di kehidupan sehari-hari. Selain itu beberapa lulusan PKBM Khalimul Khasan yang sudah mampu berwira usaha atau mampu berdaya dengan memiliki pekerjaan yang lebih baik, sebagai berikut:

**Tabel.4**  
**Output PKBM Khalimul Khasan Berdaya dan Mandiri**

NO	NAMA	PROFESI
1.	Winarsih	Permak Baju dan Anggota PMI
2.	Meli Saputri	Penjahit dan Guru PAUD
3.	Ihsa Tri S	Pedagang Sekoteng dan Guru BIMBEL
4.	Handoko	Karyawan PT
5.	Robin	Bekerja
6.	Rasikun	Petani Salak
7.	Umbini	Guru PAUD
8.	Paidi	Bekerja di PT
9.	Bagol Suhendro	Bekerja di PT
10.	Sarwono	Bekerja di PT

Berdasarkan data diatas, bahwa warga belajar yang sudah lulus dari PKBM Khalimul Khasan dapat berdaya dan mandiri.

c. Pendorong pemupukan modal swadaya

Hasil peneitian PKBM Khallimul Khasan sebagai pendorong modal swadaya untuk meningkatkan kemandirian masyarakat yaitu dengan melakukan kerja sama antara PKBM dengan BUMDES untuk mengembangkan kualitas program yang dilaksanakan oleh PKBM. Dengan adanya kerjasama tersebut dapat menjalin akses dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi ataupun rencana untuk

<sup>130</sup> Wawancara dengan Tutor Vokasi Menjahit PKBM Khaimul Khasan, pada 7 Januari 2022, Pukul 12.30 wib.

perkembangan program-program yang akan dilaksanakan maupun yang telah dilaksanakan.<sup>131</sup>

d. Menyelenggarakan proyek-proyek perangsang

Hasil penelitian peran PKBM Khalimul Khasan sebagai perangsang proyek-proyek dalam bidang ekonomi untuk meningkatkan minat masyarakat yaitu dengan melakukan kerja sama antara PKBM Khalimul Khasan dengan pihak lain seperti berperan aktif dalam perlombaan pemberdayaan perempuan dengan mengangkat tema UMKM dengan memamerkan produk-produk lokal Kalibening seperti gula semut, wajik kletik, dan teh putih, dan mendapatkan juara I. Selain itu juga menyalurkan hasil karya keterampilan program vokasi warga belajar dengan melakukan MOU dengan toko-toko kuliner untuk menyalurkan program vokasi tata boga selain itu juga bekerja sama dengan toko hijab untuk menyalurkan program vokasi menjahit. Selain itu PKBM. Seperti yang di jelaskan oleh kepala PKBM melalui wawancara sebagai berikut;

Melakukan kerja sama dengan beberapa toko yang masih diwilayah rayon Kalibening hanya saja karna memang pandemi kita *off* gitu. Kita sempat dulu punya sistem seperti ini waktu tata boga kita buat, foto kita pasarkan, ya walaupun yang beli masih tetanga sebbelah itu sudah berjalan. Dan kita sempat MOU dengan toko hijab.<sup>132</sup>

Berdasarkan program-program yang dilaksanakan oleh PKBM Khalimul Khasan dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk bergabung dan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Selain itu adanya perencanaan terkait dengan proyek-proyek yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yaitu pembentukan UMKM dengan melibatkan warga belajar namun, terpaksa harus ditunda, hal ini di sebabkan karena dampak dari pandemi *covid-19*.

<sup>131</sup> Observasi di PKBM Khalimul Khasan, 27 Desember 2021.

<sup>132</sup> Wawancara kepala PKBM Khaimul Khasan, pada 29 Desember 2021, Pukul 11.00

Seperti yang dijelaskan oleh ketua PKBM Khalimul Khasan melalui wawancara sebagai berikut:

Kita kepengen punya UMKM sebetulnya yang tata boga itu karna dikalibening itu kan khas makanan wajik kletik, kami sebetulnya punya harapan bisa memasarkan besar secara online dan bisa membuat sendiri. Jadi rencana kita memang banyak yang gagal karena pandemi ini jadi tidak bisa menajankan seperti apa yang kita harapkan, kita hanya bisa melaksanakannya secara online dan tidak begitu maksimal.<sup>133</sup>

Berdasarkan informasi diatas bahwa PKBM Khalimul Khasan telah mengusungkan program guna memberdayakan warga belajar juga untuk mengembangkan ekonomi. Namun, harus tertunda karena dampak dari pandemi.

Dalam proses tersebut dibutuhkan strategi untuk dapat memberdayakan masyarakat dibidang ekonomi. Strategi pemberdayaan yang disebutkan oleh Ismawan dalam jurnal moderat karya Iin Sarinah dkk sebagai berikut<sup>134</sup>:

Hasil penelitian dan pembahasan terkait strategi pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi oleh PKBM Khalimul Khasan Kalibening sebagai berikut:

1) Pengembangan sumber daya manusia

Berdasarkan hasil penelitian, strategi PKBM Khalimul Khasan dalam mengembangkan sumber daya manusia yaitu melalui program vokasi tata boga, vokasi menjahit, dan vokasi komputer. Melalui program vokasi masyarakat di latih dengan proses pembelajaran dan praktik. Untuk mendorong terlaksananya kegiatan pembelajaran disediakannya fasilitas yang ada seperti alat-alat memasak, mesin jahit, dan komputer. Program tersebut berjalan dengan dipandu oleh tutor yang memiliki keahlian di bidangnya dalam masing-masing program. Dengan adanya

<sup>133</sup> Wawancara dengan Kepala PKBM Khaimul Khasan, pada 27 Desember 2021, Pukul 10.00 wib.

<sup>134</sup> Iin Sarinah dkk, Pemberayaan Masyarakat ..., Hal.271.

program vokasi yang ada di PKBM Khalimul Khasan sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam bidang ekonomi. Seperti yang dijelaskan oleh kepala PKBM Khalimul Khasan melalui wawancara:

Merancang bahwa pendidikan kesetaraan bisa memberikan bekal kepada warga belajar saat dia lulus dari PKBM, paling tidak mandiri ataupun nanti saat mau bekerja mereka memiliki basic skill meskipun sederhana. Yang mungkin menunjang ekonomi mereka.<sup>135</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh kepala PKBM Khalimul Khasan bahwa program vokasi merupakan upaya yang dilakukan untuk memberdakan masyarakat di bidang ekonomi. Beliau menjelaskan tujuan dari adanya program vokasi bagi pendidikan kesetaraan yaitu untuk membekali warga belajar agar memiliki keterampilan setelah lulus dan juga sebagai bekal mereka dalam dunia pekerjaan, selain juga untuk memampukan mereka agar lebih mandiri untuk dapat membuka peluang usaha di bidang menjahit, kuliner, dan komputer.

## 2) Pengembangan kelembagaan kelompok

Berdasarkan hasil penelitian strategi yang dilakukan PKBM Khalimul Khasan dalam mengembangkan kelembagaan kelompok melakukan kerjasama dengan BUMDES dan beberapa toko di wilayah Kalibening. Dari vokasi tata boga mempromosikan hasil karya mereka melalui sosial media, meskipun penjualannya masih dalam lingkup kecil. Selain itu juga ada MOU dengan toko hijab, karena dalam vokasi menjahit difokuskan pada pembuatan kerudung, clemek dan taplak meja yang dianggap lebih sederhana dibandingkan pembuatan baju yang membutuhkan waktu yang lebih lama.<sup>136</sup>

<sup>135</sup> Wawancara dengan Kepala PKBM Khaimul Khasan, pada 27 Desember 2021, Pukul 10.00 wib.

<sup>136</sup> Observasi, di PKBM Khalimul Khasan, 15 Januari 2022.

### 3) Pemupukan modal masyarakat (swasta)

Berdasarkan penelitian strategi PKBM Khalimul Khasan dalam pengumpulan modal masyarakat yaitu dengan menyediakan sarana prasarana untuk dimanfaatkan sebaik mungkin oleh warga belajar dalam mengembangkan potensi dibidang ekonomi. Ketersedian alat-alat memasak yang digunakan pada program tata boga, alat-alat menjahit dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses kegiatan keterampilan menjahit. Serta peralatan komputer yang dimanfaatkan oleh warga belajar dalam mengembangkan potensinya dibidang komputer. Selain itu juga tersedianya gedung atau tempat pembelajaran baik pembelajaran teori maupun praktik. Namun karena dampak dari pandemi *covid-19* ketersediaan sarana dan prasarana tidak lagi dimanfaatkan, karena kebijakan pemerintah yang tidak memperbolehkan pembelajaran tatap muka dilaksanakan, sehingga pembelajaran di PKBM dilaksanakan secara *online*, sedangkan praktik keterampilan dan pemanfaatan sarana prasarana harus dilaksanakan secara langsung. Dimulai dari awal bergabungnya warga belajar ke PKBM Khalimul Khasan, mereka diarahkan untuk mengikuti program vokasi atau tidak dan apabila iya maka mereka akan memilih vokasi sesuai dengan minat warga belajar, hal tersebut dilakukan oleh PKBM untuk mengarahkan warga belajar.<sup>137</sup>

### 4) Pengembangan usaha produktif

Berdasarkan hasil penelitian strategi PKBM Khalimul Khasan dalam pengembangan usaha produktif PKBM yaitu dengan mengembangkan program vokasi yang ada dengan memanfaatkan fasilitas, seperti program keterampilan tata boga, warga masyarakat memasak, membuat kue dan sebagainya dengan dipandu oleh tutor yang ahli di bidangnya. Selain itu PKBM juga ikut serta dalam perlombaan gebyar pemberdayaan perempuan ditingkat Kabupaten

---

<sup>137</sup> Observasi, di PKBM Khalimul Khasan, 27 Desember 2021.

dengan dengan tema UMKM yang didalamnya memamerkan produk yang diproduksi oleh PKBM dan merupakan makanan khas Kalibening, seperti: teh putih, gula semut, dan wajik kletik. Selain itu pemanfaatan vasilitas jahit yang di sediakan, warga belajar dapat berlatih menjahit dimulai dari dasar-dasar dalam menjahit hingga pembuatan produk meskipun masih sederhana. Seperti yang dijelaskan oleh tutor keterampilan menjahit melalui wawancara sebagai berikut:

Dalam pembelajaran kita banyak menggunakan praktik secara langsung untuk menerapkan setiap materi tertulisnya. Pelaksanaan vokasi menjahit hanya hari Rabu sore. Pembeajarannya dimulai dari dasar menjahit dan setelah dijeaskan langsung ke praktik penjahitan. Produknya berupa: clemek, rok kerut, taplak meja. Dengan harapan apa yang saya ajarkan di PKBM Khalimu Khasan bida membantu dan mengembangkan keterampilan mereka daam menjahit dan bisa digunakan untuk berwirausaha dengan tujuan utama meningkatkan perekonomian warga masyarakat Kalibening.<sup>138</sup>

##### 5) Penyediaan informasi tepat guna.

Berdasarkan penelitian strategi PKBM Khalimul Khasan dalam penyediaan informasi tepat guna oleh PKBM yaitu dengan tersedianya informasi untuk masyarakat baik informasi terkait pendidikan maupun ekonomi dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat. Informasi dapat disebar luaskan melalui media sosial, maupun disampaikan langsung dari mulut ke mulut. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui media sosial, selain itu karna kondisi dampak dari *covid-19* pemanfaatan media sosial menjadi alternatif untuk menyampaikan informasi karena kebijakan pemerintah saat itu yan mengharuskan untuk WFH. Selain itu dengan cara sosialisasi secara langsung kepada

<sup>138</sup> Wawancara dengan Tutor Program Vokasi Menjahit, pada 7 Januari 2022, Pukul 13.00 wib.

masyarakat terutama bagi yang tidak memiliki media sosial untuk melihat informasi.<sup>139</sup>

Berdasarkan strategi pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan, dapat dilihat dari indikator keberdayaan menurut Soeharto yang menyebutkan ada empat diantaranya:<sup>140</sup>

a. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*)

Berdasarkan hasil penelitian keberdayaan masyarakat dilihat dari tingkat kesadaran dan keinginan masyarakat dalam bidang ekonomi semakin meningkat, hal ini ditandai dengan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, melalui pelatihan mereka dapat mengasah kemampuannya dengan harapan agar mandiri dan berdaya sehingga dapat meningkatkan perekonomian.<sup>141</sup>

b. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*)

Berdasarkan hasil penelitian keberdayaan masyarakat dilihat dari kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses sudah optimal hal ini ditandai dengan setiap tahunnya PKBM Khalimul Khasan meluluskan warga belajar dengan meningkatkan kapasitas masyarakat, karena setelah lulus, selain mendapatkan ijazah warga belajar juga mempunyai bekal skill yang dimiliki melalui program vokasi yang ada di PKBM. Hal tersebut dapat meningkatkan kapasitas warga belajar di kehidupan sehari-hari ataupun di dunia kerja.<sup>142</sup>

c. Meningkatkan kemampuan menghadapi hambatan (*power over*)

Berdasarkan hasil penelitian keberdayaan masyarakat dalam menghadapi hambatan sudah optimal, hal ini ditandai dengan adanya PKBM Khalimul Khasan dijadikan sebagai wadah bagi masyarakat

<sup>139</sup> Observasi di PKBM Khalimul Khasan 28 Desember 2022.

<sup>140</sup> Hairi Firmansyah, Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin, Jurnal Agribisnis Pedesaan, Vol.2, No.2, 2012, Hal.172-180

<sup>141</sup> Observasi di PKBM Khalimul Khasan, 28 Desember 2021.

<sup>142</sup> Observasi di PKBM Khalimul Khasan 27 Desember 2021.

untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan minat mereka. Setelah mereka bergabung dan lulus dari PKBM mereka dapat menghadapi hambatan masalah ekonomi yang sebelumnya mereka belum memiliki keterampilan apapun, sekarang sudah berdaya dan mandiri dengan membuka wirausaha ataupun bekerja.<sup>143</sup>

d. Tingkat kemampuan kerja sama dan solidaritas (*power with*)

Berdasarkan hasil penelitian keberdayaan masyarakat dengan kemampuan kerja sama dan solidaritas sudah meningkat, hal ini ditandai dengan adanya kerjasama antar PKBM dengan pihak-pihak yang dapat menyalurkan hasil karya warga belajar. Seperti bekerja sama dengan toko hijab dan toko kuliner, sehingga karya warga belajar dapat disalurkan dan membantu dalam hal perekonomian.<sup>144</sup>

**E. Hasil yang dicapai PKBM Khalimul Khasan dalam memberayakan masyarakat dibidang pendidikan dan ekonomi**

Peran PKBM Khalimul Khasan dalam memberdayakan masyarakat di bidang pendidikan dan ekonomi dengan melakukan berbagai strategi maka berikut hasil yang di capai:

1. Hasil yang di capai dalam bidang pendidikan

- a. Sejak berdirinya PKBM Khalimul Khasan pada tahun 2017 hingga tahun 2021 telah meluluskan 56 warga belajar yang di antaranya 26 warga belajar lulus dari Paket A, Paket B, dan Paket C memilih untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>145</sup>
- b. Pola pikir masyarakat menjadi semakin berkembang terkait dengan pentingnya pendidikan. Hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang mau berpartisipasi di PKBM Khalimul Khasan sejak berdiri hingga sekarang. Hal ini juga dijelaskan oleh tutor melalui wawancara sebagai berikut:

<sup>143</sup> Observasi di PKBM Khalimul Khasan 27 Desember 2021.

<sup>144</sup> Observasi di PKBM Khalimul Khasan 27 Desember 2021.

<sup>145</sup> Observasi di PKBM Khalimul Khasan 27 Desember 2021.

Kemudian yang kedua dalam hal pola pikir, mereka kan dalam warga belajar dulu kan tidak mau belajar atau melanjutkan sekolah karna berfikir buat apa sekolah apa lagi kalo yang perempuan. Jadi orang dulu yang kita kenal kan orang perempuan ngapain si sekolah tinggi-tinggi yang penting sumur kasur dapur itu punya anak. Tapi ahirnya sudah menikah mereka berfikir lagi setelah adanya perkembangan zaman akhirnya mereka malu sendiri kenapa dulu ngga sekolah tapi akhirnya mereka menyesal. Padahal kan sekolah ini bukan hanya untuk mendapatkan ijazah tapi juga endapatkan pola pikir masyarakat maju. Naah akhirnya dalam bidang pendidikan PKBM ini kan sebenarnya juga untuk membentuk pola pikir mereka agar lebih terbuka akan pentingnya pendidikan.<sup>146</sup>

- c. Pembuatan media pembelajaran secara online dengan menyesuaikan kondisi warga belajar yaitu *e-learning*. Berdasarkan dampak dari pandemi *covid-19* adanya kebijakan pemerintah bahwa pembelajaran dilakukan jarak jauh, hal ini sangat menghambat keberlangsungan pembelajaran, oleh karena itu PKBM melakukan terobosan agar pembelajaran tetap berlangsung yaitu dengan pembuatan *e-learning*. Seperti yang dijelaskan oleh ketua PKBM Khalimul Khasan sebagai berikut:

Untuk masa pandemi ini kita yang berhasil adalah menggunakan media pembelajaran secara online dan itu kita berhasil mendapatkan juara 2 ditingkat nasional. Jadi di masa pandemi kemarin kita dituntut untuk berfikir agar pembelajaran tetap berjalan dengan keterbatasan. Kita tidak mungkin pake zoom g-meet karna itu tidak mungkin karena kondisi masyarakat yang memiliki waktu kesempatan belajar yang berbeda-beda sehingga kita membuat metode pembelajaran sendiri menggunakan e-learning.<sup>147</sup>

- d. Sabagai wadah bagi masyarakat yang bekerja bisa dengan bersekolah, dan dapat mengurangi angka putus sekolah di Kalibening meskipun belum maksimal, seperti yang dijelaskan oleh kepala PKBM melalui wawancara sebagai berikut:

<sup>146</sup> Wawancara dengan Tutor PKBM Khaimul Khasan, pada 28 Desember 2021, Pukul 10.00 wib

<sup>147</sup> Wawancara dengan Kepala PKBM Khaimul Khasan, pada 27 Desember 2021, Pukul 10.00 wib

Setelah adanya PKBM Khalimul Khasan angka putus sekolah di kalibeng berkurang, walaupun belum signifikan karena setiap tahun ada siswa yang keluar dari lembaga pendidikan formal tapi paling tidak kami dapat membantu warga belajar yang harus sekolah dan harus bekerja, bagi mereka itu pilihan yang sulit karena saat mereka bekerja tidak bisa sekolah dan saat mereka sekolah mereka tidak bisa makan. Adanya PKBM Khalimul Khasan ini mampu mawadahi mereka yang harus bekerja, menafkahi keluarga, menyambung hidupnya tetapi mereka masih tetap bisa bersekolah.<sup>148</sup>

- e. Meraih juara harapan satu tingkat Nasional untuk kategori pendidikan kesetaraan dengan mengikat film pendek kehidupan di desa Asinan bagaimana semangat mereka belajar dengan kondisi alam yang jauh dari perkotaan
  - f. Meraih juara II pembuatan media pembelajaran dengan sistem pembelajaran online.
2. Hasil yang dicapai di bidang ekonomi
- a. Sejak berdirinya PKBM Khalimul Khasan pada tahun 2017 hingga tahun 2021 telah meluluskan 56 warga belajar yang di antaranya 12 warga belajar lulus dari Paket A, Paket B, dan Paket C yang sudah dapat berdaya dan mandiri dengan bekerja ataupun berwirausaha.<sup>149</sup>
  - b. Program pembelajaran dan vokasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, yaitu vokasi menjahit, tata boga, dan komputer. Dapat dijadikan sebagai wadah bagi masyarakat yang ingin menyalurkan minatnya. Dari program tersebut dapat menghasilkan lulusan yang sudah memiliki bekal keterampilan. Seperti yang dijelaskan oleh ketua PKBM melalui wawancara sebagai berikut:

Warga belajar cenderung menyukai program vokasi karena konsep mereka di mata pelajaran inti hanya untuk mendapatkan ijazah, sedangkan program vokasi mereka mendapatkan skill. Seperti contoh dari vokasi menjahit, terdapat warga belajar yang sudah

<sup>148</sup> Wawancara dengan Kepala PKBM Khaimul Khasan, pada 27 Desember 2021, Pukul 10.00 wib.

<sup>149</sup> Observasi di PKBM Khalimul Khasan 28

bisa permak baju dirumah, kemudian yang dari vokasi tata boga warga berlajar sudah bisa membuka usaha dibidang kuliner.<sup>150</sup>

- c. Juara I gebyar pemberayaan perempuan dengan tema UMKM apa yang pernah mera buat dan rencanakan dengan memamerkan produk wajik kletik, teh putih, gula semut yan dijadikan sebagai ciri khas kuliner di Kalibening.



---

<sup>150</sup> Wawancara Kepala PKBM Khaimul Khasan, pada 27 Desember 2021, Pukul 10.00 wib.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang peran PKBM Khalimul Khasan dalam memberdayakan masyarakat dibidang pendidikan dan ekonomi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Peran PKBM Khalimul Khasan dalam memberdayakan masyarakat di bidang pendidikan berdasarkan indikator peran PKBM yang pertama, peran PKBM sebagai fasilitator yaitu dengan menyediakan program-program pembelajaran yang terdiri dari program keaksaraan dasar, program keaksaraan fungsional, kesetaraan paket A, paket B, dan paket C, untuk mendorong terlaksananya kegiatan pembelajaran PKBM juga menyediakan fasilitas yang mendorong jalanya proses pembelajaran berupa sarana dan prasarana serta tutor yang berkompeten. Kedua peran PKBM sebagai pelatih dan pendidik yaitu melatih dan mendidik warga belajar melalui pembelajaran hingga dapat mengubah pola pikir masyarakat terkait pandangan terhadap pendidikan, hal ini dibuktikan 20 warga belajar yang melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Ketiga, peran PKBM sebagai pendorong modal swadaya di bidang pendidikan yaitu dengan pembentukan kolompok belajar, menjalin hubungan Antara PKBM dengan tokoh masyarakat, serta menjalin kerja sama dengan Universitas Terbuka. Keempat, peran PKBM sebagai pryoek-proyek perangsang yaitu dengan berpartisipasi dalam kegiatan PORSENI.

Peran PKBM Khaimul Khasan dalam memberdayakan masyarakat di bidnag ekonomi berdasarkan indikator peran PKBM yang pertama, peran PKBM sebagai fasilitator yaitu dengan menyadiakan program vokasi yang terdiri dari vokasi tata boga, vokasi menjahit, dan vokasi computer. Untuk mendorong kegiatan pembelajaran juga menyediakan fasilitas pembelajaran berupa sarana dan prasarana pembelajaran serta. Kedua, peran PKBM sebagai pelatih dan pendidik yaitu melalui pembelajaran tutor dapat melatih dan mendidik warga belajar dengan tujuan untuk mampu berdaya dan mandiri, hal

ini dibuktikannya terdapat 12 warga belajar yang telah lulus dari PKBM Khalimul Khasan sudah dapat berdaya dan mandiri. Ketiga, peran PKBM sebagai modal swadaya yaitu dengan melakukan kerjasama antara PKBM dengan BUMDES untuk meningkatkan kualitas program vokasi. Keempat, peran PKBM sebagai perangsang proyek-proyek perangsang yaitu dengan berpartisipasi aktif dalam perlombaan pemberdayaan perempuan, melakukan kerja sama dengan toko-toko kuliner dan toko hijab untuk menyalurkan hasil karya warga belajar, serta rencana pembentukan UMKM yang melibatkan warga belajar didalamnya, meskipun belum terealisasi dengan baik. Dari indikator peran PKBM diatas bahwa PKBM Khalimul Khasan telah berperan terhadap masyarakat ditandai dengan keberdayaanya warga belajar yang lulus menjadi masyarakat yang mandiri.

PKBM Khalimul Khasan di Kalibening sejak berdiri pada tahun 2017 hingga saat ini terus mengalami perkembangan dan kemajuan hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang bergabung di PKBM, dengan penyelenggaraan program-program unggulan yang juga dibutuhkan oleh masyarakat seperti program kesetaraan dan program vokasi, dengan adanya program-program yang diselenggarakan oleh PKBM, masyarakat dapat terfasilitasi untuk mengembangkan potensi dan minatnya.

Sedangkan keterbatasan penelitian ini yaitu yang pertama, kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil penelitian itu sendiri. Kedua, kendala teknis lapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal, juga metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif sehingga harus lebih banyak melakukan interaksi dengan subjek dan objek yang diteliti.

## **B. Saran**

1. Untuk pemerintah hendaknya dapat memberikan dukungan perhatian dan dukungan dana yang lebih , karena PKBM merupakan lembaga pendidikan nonformal yang dirancang dan dikembangkan oleh masyarakat.

2. Untuk masyarakat Sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat sehingga PKBM membutuhkan dukungan penuh dari masyarakat agar kegiatan program PKBM dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.
3. Untuk kepala PKBM Khalimul Khasan agar dapat menghasilkan *output* yang sesuai dengan perencanaan, hendaknya melakukan pengelolaan secara profesional, maksimal, sungguh-sungguh, efektif, dan efisien, sehingga dapat memberikan layanan yang maksimal terhadap masyarakat.
4. Untuk Tutor PKBM Khalimul Khasan agar selalu meningkatkan layanan, dan kualitas dalam memberdayakan masyarakat, agar masyarakat dapat lebih tertarik untuk bergabung di PKBM.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Devi, Strategi PEMBERDAYAAN Masyarakat dalam Pengembangan Pembangunan Pedesaan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, Vol.4, No.2, 2020.
- Arikunto Suharsimi, 1998 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta : Rineka Cipta..
- B Lataeda.S., Florence.D..J., Joorie M.R., Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.04, No.048.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara, Kecamatan Kalibening dalam Angka, 2021.
- Basrowi dan Siti Juariyah, Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgall Kabupaten Lampung Timur, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol.7, NO.1, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Edy. 1994. *Teori Peran (Konsep, Derivasi, dan Implikasinya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Fadilah Farah Nur dan Novan Ardy Wiyani, Manajemen Pemberlajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga, *Jurnal Perkembangan Anak Usia Dini*, Vol.3, No.2, 2021.
- Fitri Siti Fadia Nurul, Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5, No.1, 2021.
- Graha Andi Nu, Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pndampingan Sosial dalam Kondep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi, *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol.5, No.2, 2009.
- Gunarntin, Pusat Kegiatan Masyarakat Sebagai Tempat Alternatif Menumbuhkan Kemandirian Wirausaha Warga Belajar (studi pada PKBM Karya Pamulung Tangerang Selatan), *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3 No.2, Oktober 2018.
- Hajar M, 2017 *Model Model Pendekatan Dalam Penelitian Hukum dan Fiqh*, Yogyakarta : Kalimedia, .

- Harahab Erni Febriana, Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.3,No.2.2012.
- Hardani Dkk, 2020*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, ( Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group.
- Haris Andi, Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media, *Jurnal Jupiter*,Vol.12,No.2,2014.
- Haruna Cenny Ningsih,Efektivitas Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cendekia di Kabupaten Pangandaran,*Jurnal Moderat*,Vol.4,No.3,2018.
- Hasanah Hasyim, Teknik Teknik Observasi,*Dalam Jurnal At Taqaddum*, Vol. 8,No.1,Juli 2016.
- Hasil Wawancara Penulis dengan Kepala PKBM Khaimul Khasan, pada 27 Desember 2021, Pukul 10.00 wib
- Hutomo Mardi Yatmo, Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi,No.20,Juni-Juli 2000.
- K Agung Widhi dan Zarah 2016.Puspitaningtyas,*Metode Penelitian Kuantitatif*.Yogyakarta:Pandiva Buku,.
- Kamil Mustofa, 2009*Pendidikan Nonformal Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominka Jepang)*.Bandung:Alfabeta.
- Koeswanto Sri W,Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam pada Ibu-Ibudi Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor,*Jurnal Sarwahita*,Vol.11,No.2.
- Kurniawan Dwi Pratiwi, Bambang Supriyono, dan Imam Hanafi, Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.1,No.4.
- M.Ferdiansyah2015,*Dasar Penelitian Kualitatif*.Bogor:Harya Media.
- Mamik,*Metodologi Kualitatif*,(Sidoarjo: Zifatama Publisher,2015),hal.3.
- Mardalis1993,*Metode Penelitian*.akarta : Bumi aksara.
- Maros Fadlun dkk, 2016 *Penelitian Lapangan (FIELD RESEARCH)*.Sumatera Utara :Universitas Sumatera Utara,.

Mukmin Hasan, Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung, 2014).

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Noor Munawar, Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol.1, No.2, 2011.

Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, Jurnal Kependidikan, Vol.1, No.1.

Nurleni Ani dan Novi Widiastuti, Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Pelatihan Tata Boga, *Jurnal COMM-EDU*, Vol.1, No.2, 2018.

*Panduan Penyelenggara Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat* (Bandung: Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemula, Jayagiri, 2003), Hal.1

Prastowo Andi, 2011 *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Arr-Ruzz Media.

Pratiwi Dwi dkk, Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi, Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol., No.4.

Rachmawati Imami Nur, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dengan Wawancara. *Dalam Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.11, No.1.

Raharjo Mudjia, Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif, *Dalam Media Informasi dan Kebijakan Kampus*, UIN Malang, 15 April 2020.

Rifa'i Achmad, 2008 *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal*. Semarang: UNNES PRESS.

Sarinah In dkk, Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi oleh Pemerintah Desa Panganaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, *Jurnal Moderat*, Vol.5, No.3.

Septiana Mita, Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat, *Jurnal Ilmiah VISI PPTK*

Shafira Ulfhatul, 2019 *Strategi Kepala Sekolah Dalam Rekrutmen Siswa Baru di SD N 20 Banda Aceh*, ( Aceh : Uin Ar-Raniry.

Sholaludin M. 2007 *Asas-Asas Ekonomi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Siswoyo Rosdi Eko.dkk, 2016Pendidikan Nonformal Teori Kebijakan. Semarang: UNNES PRESS.
- Siti Fatimah, Jurnal Al-Ta'adib, Judul Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Kadir Masyarakat,Vol,6,No.,2013.
- Siyoto Sandu dan Ali Sodik.2015,*Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudadio Irwan dkk, Strategi Peningkatan Peran PKBM dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Masyarakat Melalui Pendampingan Berbasis Kearifan Lokal di PKBM Provinsi Banten, *dalam Jurnal* Vol.1 No.2 . Agustus 2016.
- Suhardono Raharjo Tri Joko dkk, Peran PKBM dalam Menanggukangi Kemiskinan Melalui Pendidikan Nonformal,Jurnal of Nonformal Education, Vol.2,No.1,2016.
- Suharto Toto, Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat, *Dalam Jurnal Cakrawala Pendidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang*, No.3, November 2005.
- Sukmawati Henni, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Dunia Pendidikan, Jurnal Pendidikan Studi Islam,Vol.4,No.,2018.
- Sumiati Ema, 2015.*Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan BudayaLokal*.Bandung : Repository UPI Edu,.
- Sutisna Deni Firmansyah, Dian Sinaga, dan Efi Rosfiantika, *e-jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, Peranan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam Menumbuhkan Minat Baca,Vol.1,No.1,2012.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widjajanti Kesi,Model Pemberdayaan Masyarakat,Jurnal Ekonomi Pembangunan,Vol.12,No.1,2011.
- Wijaya Helaluddin dan Hengki, 2019*Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori danPraktik*, (Makasar:Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Lampiran1



**PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)  
KHALIMUL KHASAN**

Alamat : Jl. Raya Kalibening, Desa Majatengah Rt 2 Rw 1, Kec, Kalibening, Kab,  
Banjarnegara, Jawa Tengah, Kode Pos 53458, HP 082 225 132 770

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 09.008/PKBM-KK/II/2022

PKBM Khalimul Khasan Kalibening Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara,  
menerangkan bahwa :

Nama : **WINDI TRI SAROFAH**  
NIM : 1717401095  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Khalimul Khasan  
Kalibening dalam Memberdayakan Masyarakat di Bidang  
Pendidikan dan Ekonomi

Benar yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan Penelitian di PKBM Khalimul  
Khasan Kalibening, dengan Judul :

**“Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Khalimul Khasan Kalibening dalam  
Memberdayakan Masyarakat di Bidang Pendidikan dan Ekonomi”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalibening, 2 Februari 2022  
Ketua PKBM Khalimul Khasan  
  
Rehan Spto Rosada, S. Fil, M.Psi



## Lampiran 2

### Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Ketua PKBM Khalimul Khasan

Hari/Tgl : Senin, 27 Desember 2021

Tempat : PKBM Khalimul Khasan

Narasumber : Rehan Sapto Rosada, S.Fil,M.Si

Jabatan : Ketua PKBM Khalimul Khasan

#### 1. Bagaimana sistem POKJAR di desa-desa?

Jawaban: Untuk POKJAR kita buat, warga belajar itu juga sebenarnya warga belajar juga unik beda dengan sekolah formal jadi harus dekat dengan mereka mungkin karena perasaan malu *nggak* sekolah jadi harus satu lingkup dengan mereka. Nahh untuk POKJAR kita sistemnya gini kita bekerja sama dengan satu orang untuk merekrut masyarakat yang tidak sekolah atau yang putus sekolah, karena kami menganggap itu lebih efektif. Ya contohnya di POKJAR Sirukun bekerja sama dengan bu Lurah disana jadikan bu lurah tahu anak-anak mana yang belum sekolah kemudian nanti bisa ditawarkan. Jadi kita POKJAR itu bekerja sama rekrutmen dan tempat belajar, kemudian tutor dan bahan ajar dari kami. Sehingga kami dalam satu minggu itu full tutor kami, kami bagi di semua POKJAR seperti di Hari Senin, sebelum pandemi ya karena pandemi kita ada yang *online* kemudian ada yang luring ambil soal dan sebagainya . Hari senin kita di POKJAR Bedana dan Sirongge, hari Selasa di Sirukun, hari Rabu di Pingitlor, hari Kamis di Asinan, dan hari Jumat Sabtu di Kalibening. Tutor kita tutor dekatar ada 23 tutor kami bagi dan ya kami sesuaikan dengan jadwal mereka.

#### 2. Apa saja program apa saja di PKBM Khalimul Khasan?

Jawaban: Untuk progamnya ada program keaksaraan dasar, keaksaraan fungsional, kemudian kesetaran ada paket A, paket B, Paket C. Untuk vokasi sebenarnya kita ada 3 yaitu menjahit, tataboga, dan komputer. Dan memang selama pandemi kita off. Alhamdulillah kita sudah punya alatnya

semua ya semoga kalo sudah boleh tatap muka alat-alat tersebut tidak rusak dan masih bisa digunakan dan itu ternyata setelah saya pelajari, bagi warga belajar lebih cenderung menyukai vokasi dari pada mata pelajarannya, karena konsep mereka kan untuk ijazah ya jelas dibutuhkan untuk meningkatkan skill mereka. Vokasi untuk mengembangkan skill.

Dari contoh yang lulusan kemarin ada dari vokasi menjahit itu sekarang sudah bisa membuat permak baju dirumah, kemudian yang dari vokasi tata boga dirumah sudah punya apa namanya.. usaha kue sendiri. mudah-mudahan itu bermanfaat.

3. Siapa yang mengikuti kegiatan vokasi?

Jawaban: Sementara kita masih khusus warga belajar, karena ini gratis kami sudah paketkan dengan sistem pembelajaran kita, jadi saat mau ndaftar ditempat kita ktawarkan mau ikut vokasi apa atau tidak karna itu pilihan seperti ekstra lah. Karna kita ekstranya memang ekstranya kita susun agar *outputnya* lebih baik.

4. Apa tujuan diusungkannya program tersebut?

Jawaban: Tujuan kami sebelum adanya kurikulum 2013, karena kurikulum 2013 kan memang sudah ada mata pelajaran keterampilan dan kebudayaan itu juga diprogramkan oleh pemerintah. Sebelum itu kita memang merancang bagaimana bisa memberikan bekal kepada warga belajar saat dia lulus dari tempat kami itu bisa paling tidak mandiri ataupun saat nanti dia mau bekerja dia sudah punya basic skill walaupun sederhana laa itu bisa untuk menunjang ekonomi mereka.

5. bagaimana sistem pembelajan di PKBM

Jawaban: Kalau di bidang pendidikan karna kita progam pendidikan kesejaraan jelas kita harus mencapai KD KF yaa KD KF memang harus kita capai dan sekarang kan di PKBM sistemnya modul sehingga warga belajar paling tidak memang harus menguasai modul dan harus lulus ujian modulnya Kami juga membuat *e-learning* untuk pembelajaran jarak

jauhnya jadi itu mudah-mudahan bisa untuk memberikan kemudahan untuk mereka.

kalau secara prestasi karna belum ada kompetisi seperti olimpiade jadi kita memang belum punya *efort* untuk kearah situ. Paling tidak kami berharam mereka mendapatkan pengetahuan baru, pengalaman baru, dan yang paling kita utamakan mereka harus punya skill saat selesai.

6. Apakah kegiatan di PKBM sudah berjalan maksimal sesuai dengan perencanaan?

Jawaban: Belum, terutama karena pandemi jadi kami gagal di beberapa sektor karna tidak bisanya kita tatap muka dengan warga belajar menjadi kita tidak tahu potensi-potensi mereka.

Kita kepengen punya UMKM sebetulnyayang tata boga itu karna dikalibening itu kan khas makanan wajik kletik, kami sebetulnya punya harapan bisa memasarkan besar secara online dan bisa membuat sendiri. kemarin kita juga juara pameran produk UMKM dibukan Oktober kemarin tingkat Kabupaten dan ternya direktorat suka dengan makanan wajik kletik jadi varian wajik kletik kaya jahe, kemudian ada teh putih itu kan hanya ada di Bedana. Jadi rencana kita memang banyak yang gagal karena pandemi ini jadi tidak bisa menajankan seperti apa yang kita harapkan, kita hanya bisa melaksanakannya secara online dan tidak begitu maksimal

7. Dari beberapa perencanaan yang gagal adakan perencanaan yang berhasil?

Jawaban: Ada. Untuk masa pandemi ini kita yang berhasil adalah menggunakan media pembelajaran secara online dan itu kita berhasil mendapatkan juara 2 ditingkat nasional. Jadi di masa pandemi kemarin kita dituntut untuk berfikir agar pembelajaran tetap berjalan dengan keterbatasan. Kita tidak mungkin pake zoom g-meet karna itu tidak mungkin karena kondisi masyarakat yang memiliki waktu kesempatan belajar yang berbeda-beda sehingga kita membuat metode pembelajaran sendiri menggunakan e-learning.

8. Bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah hadirnya PKBM Khalimul Khasan di Kalibening?

Jawaban: Kalau di tingkat kecamatan angka putus sekolah semakin berkurang walaupun belum signifikan karena setiap tahun pasti ada dari sekolah formal yang keluar tapi paling tidak kami dapat membantu anak – anak yang harus bekerja dan harus sekolah itu kan pilihan yang sulit mungkin kalau kita menganggap ya sekolah dulu tapi bagi mereka saat mereka tidak bekerja ya tidak makan, saat mereka bekerja mereka tidak bisa sekolah sehingga dengan adanya PKBM Khalimul Khasan mampu mewadai mereka-mereka yang harus bekerja menafkahi keluarga tetapi mereka juga masih bisa bersekolah.

9. Apa upaya yang dilakukan oleh PKBM Khalimul Khasan untuk menarik masyarakat agar mau berpartisipasi?

Jawaban: Untuk saat ini kami bekerja sama dengan desa karna pemiliran kami saat ini hanya bisa bekerja sama dengan desa bisa lebih cepat mengetahui data dan dari desa dapat mengajak masyarakat untuk bersekolah karena saya melihat dari sekarang kUntuk saat ini kami bekerja sama dengan desa, karna kalo pemikiran kami saat ini hanya bisa bekerja sama dengan desa untuk bisa lebih cepat mengetahui data, dan dari desa mempress, bukan mempress. Mengajak mereka untuk mau bersekolah. Karna apa yang diprogramkan oleh desa maka itu akan cepat mereka datang, kalo program dari sekolah mereka, katakanlah kalo program dari sekolah mereka tidak melirik. Desa dan karang taruna karna di Pandanarum saya bekerja sama dengan karang taruna dan itu luar biasa perkembangannya sangat luar biasa, saat yang mengajak itu orang-orang kepercayaan tokoh masyarakat itu dengan sendirinya cepat menarik warga belajar.

10. Adakah PKBM Khalimul Khasan bekerja sama dengan pihak luar?

Jawaban: Pada dasarnya kita sudah pernah melakukan kerja sama dengan BUMDES dan beberapa toko yang masih diwilayah rayon Kalibening hanya saja karna memang pandemi kita *off* gitu. Kita sempet dulu punya

sistem seperti ini waktu tata boga kita buat, foto kita pasarkan, ya walaupun yang beli masih tetanga sebbelah itu sudah berjalan. Dan kita sempet MOU dengan BUMDES salah satu desa, dan toko hijab.

11. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya PKBM Khalimul Khasan?

Jawaban :Yang jelas ada peningkatan walaupun belum maksimal karna dimana-mana PKBM masih dipandang jelek yaa dimana nggak usah ngapa-ngapain terus lulus. Tapi kami mencoba untuk memberikan layanan yang kita modifikasi sendiri agar tertarik dengangan kita tidak hanya mengejar ijazah, kalo ijazah insyaAllah pasti dapat. Kita mencoba kegiatan yang kita modifikasi sendiri yang mungkin itu diluar ranah kurikulum.harapan kami bisa menarik mereka. Seperti kegiatan pada tahun 2018 ada kegiatan PORSENI anak-anak Asinan itu suka sekalai kalo ngga futsal ya voli naah kita ikutkan.dengan adanya itu mereka jadi mau untuk bersekolah dengan harapan mereka bisa itu. Yaa lagi-lagi ada pandemi ini jadi sudah tidak dilaksanakan. Brand kita masih pada vokasi.

12. Bagaimana kurikulum di PKBM Khalimul Khasan?

Jawaban: Kalau di PKBM kurikulumnya pake K13 hanya saja K13nya PKBM belum lama diterapkan walupun 2013 udah lama tapi di PKBM ini khususnya di Bnjar itu baru diterapkan berapa tahun ini sebelumnya menggunakan kurikulum 2006 KTSP. Sebenarnya kita masih masa transisi karna aturan pendidikan di luar sekolah itu masih berganti terus setiap bergantinya menteri juga berganti aturan. Di tempat kami di PKBM untuk kurikulumnya menggunakan K13 pendidikan luar sekolah jadi kita menggunakan sistem modul terus kita menggunakan SKK. SKK ini seperti SKS jadi seseorang bisa dikatakan lulus apabila sudah mencapai SKK tertentu tapi belum bisa berjalan maksimal seperti perkuliahan karna semua mesti harus diajarkan dan semua masih berada dalam tingkat kelas, dalam arti ya warga belajar harus menempuh dari awal dan itu harus masuk setiap kelas dan setiap tahunnya. Harusnya kan ujian kemarin kita sudah pake ujian K13 tapi di Banjarnegara masih menggunakan ujian modul jadi terjadi tumpang tidih antara K13 dan KTSP. Jadi PKBM

Khalimul Khasan menggunakan ujian modul yang kita uji coba di semester ganjil ini kita harus menyelesaikan 3 modul setiap modul berjarak 2 bulan. Jadi dari kurikulum kami tidak signifikan membuat sendiri, kami mengikuti dari kementrian.

13. Bagaimana rencana jangka pendek dan jangka panjang PKBM Khalmul Khasan?

Jawaban: Untuk jangka pendek kita fokuskan untuk prgram vokasi karna di bolehkannya pembelajaran tatap muka inikan jadi angin segar untuk kami. Hampir 70% warga belajar menanyakan kapan mau praktek. Jadi akan memaksimalkan disitu. kemudian rencana jangka panjangnya adalah kita ingin membuat UMKM dari hasil keterampilan warga belajar mudah-mudahan itu bisa menghasilkan dan bisa menjadi penghasilan bagi mereka dan lebih dari itu kami pengen punya branding atau punya merk dagang yang nantinya suatu saat warga belajar bisa menikmanti, ikut memasarkan dan ikut kompetisi di bidang ekonomi.

14. Apakah tutor vokasi yang mengajar di PKBM sudah linear?

Jawaban: Iya untuk vokasi kita sesuaikan dengan bidangnya namanya kalo di vokasi NST (Narasumber Teknis) jadi mereka tidak mempunyai jam di dapodiknya dan tapi ada tercatat disitu. kami ambil dari *background* yang searah dengan vokasi kita, tetapi memang untuk NST ini tidak semua kita ambil dari sarjana, karena memang disini masih sulit sekali untuk kita dapat sarjana bidang keterampilan. Untuk komputer kita ambil dari sarjana komputer, untuk menjahit itu dari lulusan SMK tapi dia teknis itu menguasai, kemudian yang tata boga itu dari D3 perhotelan. Jadi memang NST kita sesuaikan dengan bidang-bidangnya.

## Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Tutor PKBM Khalimul Khasan

Hari/Tgl : Selasa, 28 Desember 2021

Tempat : PKBM Khalimul Khasan

Narasumber : Musa, S.Pd

Jabatan : Tutor PKBM Khalimul Khasan

### 1. Adakah program pemberdayaan di PKBM Khalimul Khasan?

Jawaban: kalau dilihat dari perkembangannya awalnya kan kita belum ada program pemberdayaan. Tapi karena kebutuhan masyarakat kita kan sebenarnya sudah, kalo berbicara program tentang pendidikan entah paket A B C kalo ditekankan dalam hal pendidikan terus itu pasti mereka jenuh. Otomatis dari perkembangan jaman PKBM harus punya hal-hal yang untuk menarik mereka akhirnya dibuatlah vokasi untuk pemberdayaan tata boga, menjahit, komputer.

Tapi menurut saya dalam perkembangannya lebih maju. Karena kita berfikir dalam hal pendidikan mungkin masyarakat menganggap remeh. Tapi kalo misal kita buat vokasi dalam keterampilan memasak pasti mereka menarik untuk ikut dalam PKBM.

### 2. Bagaimana perkembangan pendidikan pada masyarakat Kalibening?

Jawaban: Dalam bidang pendidikan yang jelas mereka bisa melanjutkan dan mendapatkan ijazah yang dulu belum pernah dapat. Kemudian yang kedua dalam hal pola pikir, mereka kan dalam warga belajar dulu kan tidak mau belajar atau melanjutkan sekolah karena berfikir buat apa sekolah apa lagi kalo yang perempuan. Jadi orang dulu yang kita kenal kan orang perempuan ngapain sih sekolah tinggi-tinggi yang penting sumur kasur dapur itu punya anak. Tapi akhirnya sudah menikah mereka berfikir lagi setelah adanya perkembangan zaman akhirnya mereka malu sendiri kenapa dulu nggak sekolah tapi akhirnya mereka menyesal. Padahal kan sekolah ini bukan hanya untuk mendapatkan ijazah tapi juga mendapatkan

pola pikir masyarakat maju. Naah akhirnya dalam bidang pendidikan PKBM ini kan sebenarnya juga untuk membentuk pola pikir mereka agar lebih terbuka akan pentingnya pendidikan.

3. Bagaimana metode pembelajarannya?

Jawaban: Jadi dalam bidang pendidikannya saya buat semaksimal mungkin untuk diaplikasikan di lingkungan sekitar jadi mereka tidak monoton sama buku tapi kita harus aplikasikan ke lingkungan sekitar kaya gitu agar bisa lebih memahami warga belajar.

4. Apakah tutor selalu terlibat dalam pelaksanaan program di PKBM ?

Jawaban: Iyaa, kita memang di bagi ada program-program yang memang dibagi –bagi tutor mengikuti. Kaya misalkan pramuka itu kemarin saya, kemudian kemarin yang gebyar itu ada.

5. Bagaimana kendala dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Ngajar di paket itu susah mba, kendalanya kalo kita menjelaskan materi dari buku mereka tidak mudah menangkap seperti siswa-siswa pada umumnya di SMP SMA yang lain. Jadi kita pembelajarannya dibawa santai dan diberikan contoh-contoh kegiatan sehari-hari agar mereka lebih mudah paham.

Kita mencari siswa dengan cara mendirikan POKJAR-POKJAR di daerah-daerah. Karna kalo kita hanya di Kalibening otomatis yang mau belajar hanya orang-orang Kalibening saja. Jadi kita bikin sub-sub program PKBM untuk menarik masyarakat untuk bergabung.

6. Apakah upaya yang dilakukan oleh PKBM agar masyarakat dapat tertarik masyarakat untuk bergabung?

Jawaban: Yaa kalo disini ada bennernya ada brosur juga tapi kurang tepat menurut saya wong ndesa masa kon maca brosur. Yaa yng lebih tepat ya jelas melalui sosialisasi dari mulut kemulut ngobrol

## Hasil dan Pedoman Wawancara Tutor PKBM Khalimul Khasan

Hari/Tgl : Senin, 27 Desember 2021

Tempat : PKBM Khalimul Khasan

Narasumber : Siti Fatonah, S.Pd

Jabatan : Tutor PKBM Khalimul Khasan

### 1. Bagaimana proses pembelajaran?

Jawaban: Kita berarti ada modulnya ya sesuai dengan adanya modul itulah. Kan waktu kita terbatas ya nggak kaya reguler nahh kita lebih mementingkan prakteknya. Hasil dan Pedoman Wawancara Tutor PKBM Khalimul Khasan

## Hasil dan Pedoman Wawancara Tutor PKBM Khalimul Khasan

Hari/Tgl : Kamis, 7 Januari 2022

Tempat : PKBM Khalimul Khasan

Narasumber : Indy Prasetyaningsih

Jabatan : Tutor Vokasi Menjahit PKBM Khalimul Khasan

### 1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran keterampilan vokasi?

Jawaban: Dalam pembelajaran kita banyak menggunakan praktik secara langsung untuk menerapkan setiap materi yang tertulis. Dialaksanakan setiap hari Rabu sore. Pembelajarannya dimulai dari dasar-dasar menjahit dan setelah dijelaskan langsung di praktik penjahitan.

### 2. Produk apa saja yang sudah dihasilkan dari vokasi menjahit?

Jawaban: Pernah bikin clemek, rok serut, taplak meja gitu mba yang bisa di pakai sehari-hari.

3. Bagaimana harapanya untuk warga belajar yang mengikuti kegiatan keterampilan menjahit?

Jawaban: Iya harapannya apa yang saya ajarkan di PKBM Khalimul Khasan bisa membantu dan mengembangkan keterampilan mereka dalam menjahit dan bisa digunakan untuk berwira usaha dengan tujuan utama meningkatkan perekonomian warga masyarakat Kalibening.



## Hasil dan Pedoman Wawancara Warga Belajar PKBM Khalimul Khasan

Hari/Tgl : Selasa, 28 Desember 2021  
Tempat : PKBM Khalimul Khasan  
Narasumber : Fiko, Inez, Izka  
Jabatan : Tutor PKBM Khalimul Khasan

### 1. Alasan bergabung di PKBM?

Jawaban Fiko: Yang sekolahnya satu minggu sekali, bisa sambil kerja, saya dirumah kerja bantu-bantu karo ada yang nyuruh kerja. Karna keadaan orang tua yaa karna orang tua sudah tua yaa ngak mungkin lah melanjutkan pendidikan tinggi-tinggi. mendapatkan ijazah,

Jawaban Inez: Iya keadaan orang tua juga karna pas mau masuk SMA adik saya juga mau masuk sekolah, terus juga sambil kerja juga, saya kerja bantu-bantu bu dhe jualan jdi pasar. Mencari pengalaman.

Jawaban Izka: Karna yang paling dekat.

### 2. Apa yang diharapkan setelah bergabung di PKBM?

Jawaban Fiko: Yaa nyari kerja itu lebih gampang kalo punya ijazah

Jawaban Inez: Supaya nyari kerja lebih enak, lebih baik, terus bisa kuliah disini sekalian.

### 3. Fasilitas apa yang di dapatkan di PKBM?

Jawaban: Penyediaan *wifi* jadi kalo disekolahan pake *wifi* kalo ngga ada kuota bis pake *wifi* ruangen belajarnya juga menarik *sih*. Lingkungannya juga nyaman.

### 4. Bahaimana kelebihan dan kekurangan PKBM Khalimul Khasan?

Jawaban Fiko: Pembelajarannya semakin tahun semakin bertambah baik, minusnya kalo dari umah saya kesini itu jauh apalagi kalo hujan kadang ada longsor.

Jawaban Inez: Mempermudah orang-orang untuk belajar tanpa harus bersekolah di pendidikan formal. Waktu pembelajaran yang sedikit

Jawaban Izka: Bisa belajar bisa sambil kerja, minusnya waktu pembelajaran yang kurang yaa hanya 1 minggu sekali.



## Hasil dan Pedoman Wawancara Lulusan PKBM Khalimul Khasan

Hari/Tgl : Minggu, 16 Januari 2022

Tempat : Rumah

Narasumber : Ihsa Tri Setianingsih

Jabatan : Lulusan PKBM Khalimul Khasan

1. Apa alasan bergabung di PKBM?

Jawaban: Sebenarnya ya ingin bersekolah di pendidikan formal tapi kan karna kendala ekonomi, jadi kan mumpung disini ada paket yaa ikut untuk mendapat ijazah paket C.

2. Bagaimana PKBM Khalimul Khasan menurut kamu?

Jawaban: yaa penting yaa karna di PKBM belajarnya sama seperti di pendidikan formal sing penting ya nambah ilmu, nambah penalaman.

3. Program vokasi apa yang dulu diikuti?

Jawaban: Program vokasi, komputer, menjahit, tata boga, ikut semua. Paling itu kan diluar pelajaran ya kalo vokasi pertemuane setiap hari Senin sampai Kamis.dari jam 3-5, 2 jam

4. Apa alasan mengikuti proram?

Jawaban: Yaa untuk mendapatkan ilmunya yaa, misa kalo komputer misal mau kerja,diajarin bikin surat, word, excel, menjahit diajarin bikin garis lurus, kemudian rok, terus clemek., kalo tata boga biar masak sama kalo buka usaha jadi tahu.

5. Bagaimana keadan sebelum mengikuti PKBM?

Jawaban: Yaa bingung karna pengen sekolah tapi gimana. Pngen lanjut sekolah tapi ada kendala lain.

6. Setelah Bbergabung di PKBM?

Jawaban: Yaa merasa terbantu sii karna bisa bersekolah mendapatkkan ijazah, mengikuti vokasi juga . sekarang juga saya bisa ngajar di BIMBEL, terus kalo sore jualan. Karna ilmu yang saya dapatkan bisa di terapkan di BIMBEL dan tata boga bisa diterapan saya dalam berjualan sekoteng.

## Hasil dan Pedoman Wawancara Lulusan PKBM Khalimul Khasan

Hari/Tgl : Senin, 17 Januari 2022

Tempat : Rumah

Narasumber : Winarsih

Jabatan : Lulusan PKBM Khalimul Khasan

1. Apa alasan bergabung di PKBM?

Jawaban: Kan dulu setiap ikut KPPS semakin taun harus lulusan SMA nah jadi saya ikut. Itu juga impian yang tertunda karna menikah. Dan setelah menikah alhamdulillah suami mendukung untuk melanjutkan lagi.

2. Bagaimana keadaan sebelum bergabung di PKBM?

Jawaban: Kepengin sekolah lagi tapi belum ada kesempatan, padahal kegiatan yang saya ikuti di desa harus lulus SMA dan merasa rendah diri karena tidak bersekolah.

3. Bagaimana setelah bergabung di PKBM?

Jawaban; Yaa saya merasa lebih percaya diri

4. Vokasi apa saja yang dulu diikuti?

Jawaban: Menjahit dan komputer, dulu saya selalu ikut. Berati 2 hari pelajaran 2 hari vokasi. Dalam vokasi menjahi belajar masang benang, bikin pola, clemek, rok, sarung bantal. Dan taplak meja. Komputer excel, word. Kemudian saya punya modal untuk membeli mesin jahit. Ini hasil dari pembelajaran di PKBM, sekarang bisa membuka jasa permak. Hal tersebut dapat membuka peluang ekonomi untuk warga belajar.

5. Bagaimana kelebihan dan kekurangan di PKBM?

Jawaban: Gurunya juga asyik, pelayanan juga ramah, programnya juga sesuai dengan kondisi masyarakat. Minus, kurangnya waktu pembelajaran yang hanya 2 jam. 2jam.

Lampiran 3



Kegiatan Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C



Evaluasi Pembelajaran Program Keaksaraan



Kegiatan Pembelajaran Program Kesetaraan Paket B



Pembelajaran Keaksaraan Fungsional



POKJAR



POKJAR



Vokasi Menjahit



Vokasi Komputer



Vokasi Tata Boga



Mesin Jahit



Modul



Hasil Keterampilan Menjahit



Tropi Kejuaraan



Piagam Penghargaan



Tropi Kejuaraan

Lampiran Dokumentasi Wawancara



Wawancara Kepala PKBM Khalimul Khasan



Wawancara Tutor PKBM Khalimul Khasan



Wawancara Tutor PKBM kahalimul Khasan



Wawancara Warga Belajar



Wawancara Lulusan PKBM Khalimul Khasan



Wawancara Lulusan PKBM Khalimul Khasan

Lampiran 4

STRUKTUR ORGANISASI PKBM KHALIMUL KHASAN KALIBENING

NO	JABATAN	NAMA
1.	Ketua	Rehan Sapto Rosada, S.Fil, M.Si
2.	Sekretaris	Endah Wahyuning R, S.Pd, M.Si
3.	Bendahara	Hana Pratiwi Burhan, SE
4.	Staff Administrasi	Didi Kurniawan Mela Febrianti
5.	PJ Keaksaraan Fungsional	Nova Arifah
6.	PJ PAUD	Ernawati,S.Pd
7.	PJ Paket A	Miatun
8.	PJ Paket B	Siti Fatonah
9.	PJ Paket C	Eky Agus Wisatyani

DAFTAR TUTOR PENDIDIKAN KEAKSARAAN DASAR DAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL PKBM KHALIMUL KHASAN KALIBENING

NO	NAMA TUTOR	KELOM[POK	PENDIDIKAN TERAKHIR
	Endah Wahyuning R, S.Pd, M.Si	A	S2
	Ernawati,	A	S1
	Nofa Arifah,	A	S1
	Suwiti,	B	S1
	Khusnul Hotimah	B	S1
	Supriyati	B	S1
	Prili Mistiyah	B	S1

Lampiran 5

DAFTAR TUTOR PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B PKBM  
KHALIMUL KHASAN KALIBENING

NO	NAMA TUTOR	MATA PELAJARAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Purwatiningsih,S.Pd	IPA	S1
2.	Siti Fatonah, S.Pd	Bahasa Inggris	S1
3.	Arum Dyah Tridiastuti, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1
4.	Tika Yanuartiningsih,S.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan	S1
5.	Musa, S.Pd	IPS	S1
6.	Siti Mutmainah, S.Pd	Matematika	S1
7.	Asih Diastuti, S.Pd	IPA	S1

DAFTAR TUTOR PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C PKBM  
KHALIMUL KHASAN KALIBENING

NO	NAMA TUTOR	MATA PELAJARAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Nani Kurniawati, S.Pd.Si	Matematika	S1
2.	Tri Widiyanti,S.Pd	Ekonomi	S1
3.	Reny Dwi Wahyuningsih,SS	Bahasa Indonesia	S1
4.	Yati S.Pd	Bahasa Inggris	S1
5.	Wahyu Okta, S.Pd	PKn	S1
6.	Endah Wahyuning R, S.Pd, M.Si	Seni Budaya	S2
7.	Rehan Sapto Rosada, S.Fil, M.Si	Sejarah	S2
8.	Endang Wijonarti,S.E	Ekonomi/Geografi	S1
9.	Nirmantoro, S.Pd.SD	Matematika	S1
10.	Yan Andreas, S.Si	Bahasa Inggris	S1
11.	Ngudi Rahayu, SE	Ekonomi	S1
12.	Dini Sucuati, S.Pd	Ekonomi	S1
13.	Yuni Ediyati, S.Pd	Matematika	S1

Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN**  
**No. B-1256/n.17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Windi Tri Sarofah  
NIM : 1717401095  
Prodi : PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Juli 2021  
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Juli 2021  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

---

**BERITA ACARA  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Windi Tri Sarofah  
NIM : 1717401095  
Jurusan/Prodi : MPI  
Tanggal Seminar : 26 Maret 2021  
Judul Proposal : "PERAN PKBM KHALIMUL KHASAN DALAM  
MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA DI  
KALIBENING

**Catatan Penguji :**

1. Judul di cover dan di latar belakang masalah di samakan
2. Kesimpulan dari Definisi Oprasional
3. Pada bagian Kajian Pustaka harus mengkaji buku tentang PKBM dan pengembangan SDM, serta di paragraf akhir dituliskan keunikan penelitian.
4. Pada teknik pengumpulan data di sebutkan dan dijelaskan jenis observasi dan jenis wawancara
5. Format penulisan daftar pustaka

**Perubahan Judul Menjadi** (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

Purwokerto  
Penguji

Rahman Afandi, S.Ag, M.S.I  
NIP. 196808032005011001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0

## Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

### **SURAT KETERANGAN** **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B. /ln.17/FTIK.J.MPI/PP.00.9/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

" PERAN PKBM KHALIMUL KHASAN DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA DI KALIBENING BANJARNEGAA"

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Windi Tri Sarofah  
NIM : 1717401095  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan/Prodi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 26 Maret 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi MPI

Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I  
NIP. 196808032005011001

Penguji

Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I  
NIP. 196808032005011001



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : *diisi tanggal*

No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Windi Tri Sarofah  
NIM : 1717401095  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Angkatan Tahun : 2017  
Judul Skripsi : Peran PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)  
Khalimul Khasan dalam Memberdakan Masyarakat  
Di Bidang Pendidikan dan Ekonomi

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 2 Februari 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan MPI

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I  
NIP.198505252015031004

Dosen Pembimbing

Layla Mardiyah, M.Pd.  
NIP.-



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN WAKAF**

Nomor : B-271/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : WINDI TRI SAROFAH  
NIM : 1717401095  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 31 Januari 2022  
Kepala,  
  
Aris Nurohman



## Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Windi Tri Sarofah  
No. Induk : 1717401095  
Fakultas/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Pembimbing : Layla Mardiyah, M.Pd.  
Nama Judul dan Ekonomi : Peran PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Khalimul Khasan dalam Memberdayakan Masyarakat di Bidang Pendidikan dan Ekonomi

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 21 Oktober 2021	Revisi bab 1 dan gambaran bab 2 dan 3		
2.	Senin, 8 November 2021	Subjek penelitian yang terlalu luas		
3.	Rabu, 22 Desember 2021	Konsultasi subjek penelitian		
4.	Senin, 27 Januari 2022	Instrumen wawancara		
4.	Senin, 10 Januari 2022	Indikator pada bab 2		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

5.	Rabu, 12 Januari 2022	Indikator pada bab 2 dan pembahasan di bab 4		
6.	Rabu, 26 Januari 2022	Pembahasan pada bab 4		
7.	Senin, 31 Januari 2022	Pembahasan abtrak, indicator dan analisis pada bab 4		
8.	Senin, 31 Januari 2022	Revisi abstrak dan lampiran		
9.	Selasa, 1 Februari 2022	Acc munaqosah		

Dibuat di Purwokerto  
Pada tanggal 1 Februari 2022  
Dosen Pembimbing  
  
Layla Mardiyah, M.Pd.  
NIP.



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: B-206/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/VIII/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**WINDI TRI SAROFAH**  
1717401095

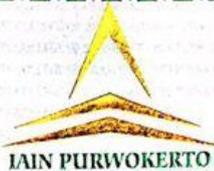
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTa) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	75
2. Tartil	76
3. Tahfidz	76
4. Imla'	72
5. Praktek	75

NO. SERI: MAJ-G2-2018-350

Purwokerto, 9 Agustus 2018  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  
  
Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 19570521 198503 1 002

IAIN PURWOKERTO



**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## **CERTIFICATE**

Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 007/2018

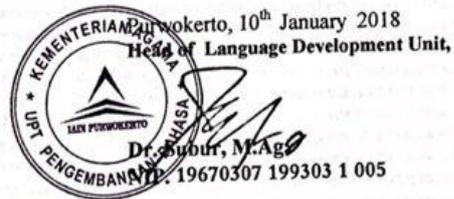
This is to certify that :

Name : **WINDI TRI SAROFAH**  
Student Number : **1717401095**  
Study Program : **MPI**



Has completed an English Language Course in  
Intermediate level organized by Language  
Development Unit with result as follows:

**SCORE: 79      GRADE: VERY GOOD**





وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

مخونان، شارع جنودل أحمديلاني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ١٧/٠١٧/ UPT. Bhs/ PP.٠٠٠٩/ ٢٠١٨/٠٠

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : ويندي تري سرفة

رقم القيد : ١٧١٧٤٠١٠٩٥

القسم : MPI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:



٨٦  
١٠٠  
(ممتاز)



١٩٦٧٠٣٠٧ ١٩٩٣٠٣ ١٠٠٥ : الوظيفة



# SERTIFIKAT

Nomor: 978/K.LPPM/KKN.46/1/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : WINDI TRI SAROFAH  
NIM : 1717401095  
Fakultas / Prodi : FTIK / MPI

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **96 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020

  
Ketua LPPM,  
L.P. Dr. H. Ansoni, M.Ag.  
NIP.19650407 199203 1 004

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

*Sertifikat*

Nomor : B. 037 / In. 17 / K. Lab. FTIK / PP.009 / IV / 2021

Diberikan kepada :

**WINDI TRI SAROFAH**  
**1717401095**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021  
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021  
Laboratorium FTIK  
Kepala  
Dr. Murtadi, M. Pd. I.  
NIP. 19711021 200604 1 002

# Sertifikat

No.:085/Al/Pan.OPAK/DEMA-I/VIII/2017

diberikan kepada:

WINDI TRI SAROFAH

sebagai:

**Peserta**

Presensi	Intelegensi	Tugas	Kedisiplinan	Keaktifan	Kelengkapan	Rata-rata
95	80	85	90	80	90	86,6

Dalam Kegiatan OPAK 2017 yang diselenggarakan oleh  
Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
pada 21-22 Agustus 2017 di IAIN Purwokerto

Wakil Rektor II

Dr. H. Supriyanto, Lc., M.Si.  
NIP. 197203261999031001

Ketua DEMA Institut

Iman Jannah Harumawan  
NIM. 1323301027

Panitia Kegiatan Panitia OPAK

Noto Saputro  
NIM. 1423301287



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Windi Tri Sarofah
2. NIM : 1717401095
3. Tempat, Tgl.Lahir : Banjarnegara, 4 Juli 1998
4. Alamat Rumah : Desa Kalibening Rt04/01 Kec.Kalibening  
Kab. Banjarnegara
5. Nama Ayah : Sardi
6. Nama Ibu : Sri Winarti

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Bustanul Atfal Kalibening
2. SD N 1 Kalibening
3. MTs Muhammadiyah 1 Kalibening
4. SMA Muhammadiyah 4 Banjarnegara
5. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Pondok Pesantren Mahasiswa Zam-ZAM Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
2. Ikatan Mahasiswa Banjarnegara